

Seri : K-85.028

Kamus Melayu Makasar-Indonesia



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Kamus Melayu Makasar-Indonesia

Oleh :

Aburaerah Arief

Abdul Muthalib

Abdul Kadar Mulya

Zainuddin Hakim

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**Penyunting
Hariyanti**

Seri : K-85.028

Cetakan Pertama

Naskah buku ini, yang semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1981/1982, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf Inti Proyek

Drs. Tony S. Rachmadie (Pemimpin), Samidjo (Bendaharawan), Drs. S.R.H. Sitanggang (Sekretaris), Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, Dra. Siti Zahra Yundiafi, dan Drs. E. Zainal Arifin (Asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

P R A K A T A

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Melayu Makasar-Indonesia* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Melayu Makasar-Indonesia" yang disusun oleh tim dari Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang. Setelah dinilai dan disunting, naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, November 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan *Kamus Melayu Makassar-Indonesia* ini.

Dengan ini pula, kami juga ingin menyampaikan terima kasih atas kehormatan yang diberikan oleh Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah untuk menyusun kamus ini. Walaupun waktu yang diberikan sangat terbatas (10 bulan), dengan segala daya dan upaya disertai ketekunan para anggota tim serta bantuan dari berbagai pihak sangat membantu memperlancar penyelesaian kamus ini.

Kami menyadari bahwa kamus ini mempunyai banyak kekurangan. Dengan hati terbuka, kami menerima saran perbaikan dari para peminat dan pencinta bahasa.

Ujung Pandang, 31 Oktober 1983

Penyusun

PETUNJUK PEMAKAIAN

1. Abjad dan Ejaan

Dalam kamus ini urutan abjad huruf awal kata kepala (**entry**) tersusun sebagai berikut : A, B, C, D, E, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, R, S, T, U, W, dan Y.

Ejaan yang digunakan disesuaikan dengan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

2. Fonologi

2.1 Fonem

Bahasa Melayu Makassar mengenal 23 fonem, yang terdiri dari 18 fonem konsonan dan 5 fonem vokal adalah sebagai berikut.

Fonem konsonan : b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, ng, ny, p, r, s, t, w, dan y.

Fonem vokal : a, e, i, o, dan u,

2.2 Distribusi Fonem

Semua fonem konsonan dalam bahasa Melayu Makassar dapat menduduki posisi awal dan tengah, tetapi pada posisi akhir hanya diduduki empat fonem, yaitu k, l, ng, dan s, seperti pada tabel berikut.

No. Urut	Fonem Konsonan	Posisi		
		Depan	Tengah	Belakang
1	b	bambu	sabung	
2.	c	cacing	baca	—
3.	d	dadu	adik	—
4.	g	gabung	agung	—
5.	h	hamba	cahaya	—
6.	j	jagung	raja	—
7.	k	kurang	luka	anak
8;	l	laku	bola	ambil
9.	m	malang	lama	—
10.	n	nama	mana	—
11.	ng	nganga	dengang	bukang
12.	ny	nyawa	tanya	—
13.	p	papang	lipak	—
14.	r	raja	mara	alir
15.	s	sarang	masa	alis
16.	t	takut	batu	—
17.	w	wahai	sawa	—
18.	y	yaking	cahaya	—

No. Urut	Fonem Vokal	Posisi		
		Depan	Tengah	Belakang
1.	a	alang	sama	samua
2.	e	elok	bela	jahe
3.	i	ikang	maing	tai
4.	o	olok	balok	elo
5.	u	ulang	pulang	kalu

3. Morfologi

3.1 Morfem

Morfem bahasa Melayu Makassar dalam hubungan kamus ini terdiri dari morfem bebas atau kata dasar yang akan dicatat sebagai kata kepala (*entry*), misalnya, **tanta**, **akal**, dan **lubang**. Di samping morfem bebas, juga terdapat morfem terikat atau afiks yang bersama-sama dengan morfem bebas membentuk kata. Kata bentukan itu dicatat sebagai kata kepala bawahan (*subentry*).

Contoh :

moncola	'mencela' → <i>moN</i> - + <i>cola</i>
poncopek	'pencopet' → <i>poN</i> - + <i>copek</i>
monghancurkang	'menghancurkan' → <i>moN</i> - + <i>hancur</i> + <i>kang</i>
mo	
monghampiri	'menghampiri' → <i>moN</i> - + <i>hampir</i> + <i>i</i>
kajahatang	'kejahatan' → <i>ka</i> + <i>jahat</i> + <i>ang</i>
manjilik	'menjilik' → <i>maN</i> - + <i>jilik</i>

enis Afiks

Prefiks (Awalan)

Awalan-awalan dalam bahasa Melayu Makassar adalah *ba-/bar-*, *ma-/MaN-*, *pa-/paN-*, *ta-/tar-*, *sa-*, *di-*, dan *ni-*, awalan-awalan itu biasanya bervariasi dalam pengucapan :

ba-bar- → *bo-/bor-*

ma-/maN- → *mo-/moN-*

pa-/poN- → *po-/poN-*

Sufiks (akhiran)

Akhiran-akhiran dalam bahasa Melayu Makassar adalah *-ang*, *-kang*, *-i*, *-wang*, dan *-nya/-na*.

3.2 Perulangan

Bentuk perulangan dalam bahasa Melayu Makassar terdiri atas perulangan murni dan perulangan berimbuhan.

Contoh :

maeng-maeng	'main-main'
barlari-lari	'berlari-lari'
tartahang-tahang	'tertahan-tahan'

3.3 Kata Ganti

Bahasa Melayu Makassar	Bahasa Indonesia
<i>Oràng I</i> saya, aku, 'ku	<i>Orang I</i> saya, aku, ku
<i>Orang II</i> kau, kamu, engkau, kita (hormat) kik (hormat)	<i>Orang II</i> kau, kamu, engkau anda
<i>Orang III</i> ia, dia, mereka	<i>Orang III</i> ia, dia, mereka

Morfem Posesif

-ku, -nu/-mu; -nya/-na

-ku; -mu; -nya

-ta (hormat)

4. Lambang dan Singkatan

→ lihat

— pengganti kata kepala (**entry**)

~ pengganti kata kepala bawahan (**subentry**)

(...) penegasan, penjelasan arti kata

... bagian kalimat yang dipotong

BI bahasa Indonesia

BMM bahasa Melayu Makassar

n. nama

A

aba I aba, bapak: *adapi* — *na baruak datang*, apabila ada bapaknya saya akan datang

aba II

aba-aba perintah, komando: *adapi* ~ *baru kau bargarak*, apabila ada komando baru kau bergerak

abai (tak diindahkan, dipedlikan) **diabaikang** diabaikan: *ombak kecil jangang* ~, ombak kecil jangan diabaikan

abajak abjad, huruf : *kau pintarak-mako* —, apabila sudah pintar abjad, itu sudah baik

abak abad, masa seratus tahun: — *ka-barapa hidukna Nakbi Sulemang?* abad ke berapa Nabi Sulaiman hidup?

abdi abdi, hamba

mangabdi mengabdikan: *tantara musti* ~ *kepada rakyat*, tentara musti

mengabdikan kepada rakyat

abis habis, tiada lagi: *satu kali om-bak* — *mi kalerengku*, satu kali saja menggundu habislah kelerengku

abjak abjad: *sobuki beng* — *na bahasa araka, dari alip sampaina ya*: coba, sebutkan bahasa Arab dari alif sampai ya

abseng absen

abu abu, debu, pasir halus: *ambilikko* —, *baru nogosok*, ambil abu, kemudian kau gosokkan

acak acap: — *kalimi datang di sini tapi tidak kuhiraukangi*, sudah acap-kali datang di sini, tetapi saya tidak pernah menghiraukannya

acara acara: — *apa malang ini?* apa acara malam ini?

acarak acar: *bikingi mamakku* —, ibu buat acar

aci I aci: — *ikuk tongak*, aci aku mau

ikut juga

aci II pelester: *bolumpi ini — tembok-na rumaya*, tembok rumah itu belum dipelester

acu acuh: — *tak — samuai monde-ngarkang pombicarangku*, mereka acuh tak acuh mendengar pembicaraan saya

ada ada: — *ji bapaknu?* apakah ada bapakmu?

adada aduh, wahai: — *cantik juga bela*, wahai, cantik juga kawan

adad adat, aturan: — *na bagitu memang tongi*, memang begitulah adatnya

adang I hadang, halang: *na — ak di jalang*, aku dihadap di jalanan

adang II Adam: *nabi protama*, ialah —, nabi pertama ialah Adam

adegang adegan, babak: *kau liakji — na pelenga*, apa kau melihat adegan film itu?

adek adik: *bellimako kue nukasi tongi — nu*, belilah kamu kue, lalu kau berikan juga adikmu

adelek adil: — *mamng tongi dia*, memang dia sangat adil

aderesek adres, alamat: *di mana seng — na*, di mana lagi alamatnya

adidi aduh: — *sakikna!*, aduh sakitnya!

adoministrasi administrasi: *tidak bereski — na*, administrasinya tidak beres

adonang adonan: *baikmi — na*, sudah baik adonannya

adu I adu, laga,

mangadu mengadu: *marimi ayan-nu, kita ~ marilah ayammu*, kita mengadu

adu II adu, lapor,

mangadu mengadu: *~ mi seng sama ibuna*, mengadu lagi kepada ibunya

aduh aduh: — *pakrisikna mamak*, aduh, sakitnya ibu;

mongadu mengaduh: *baru bagitu lukana ~ mi seng*, baru begitu lukanya mengaduh lagi

aduhai aduhai: — *cantikong bela*, aduhai, cantik juga kawan

aduk aduk: — *mi dulu, baru turung-kang di panci*, aduk saja dulu, baru turunkan di panci

aer, aerek air: *ambelkangi — sadikik*, ambilkan air sedikit

agak agak: — *raguak sama dia*, aku agak ragu padanya

agama agama: *balajar parakara — belajar soal agama*

agang teman: — *na jari gurumi pole*, temannya sudah jadi guru pula

agar I agar: *ati-ati di jalang — salamak*, hati-hati di jalan agar selamat

agar II

agar-agar agar-agar: *~ ji kuenta*, hanya agar-agar kuenta

agararia agraria: *sudami nicatak di —*, sudah dicatat di agraria

agelek agel: *beliki — sepulu biji*, beli agel sepuluh biji

ageng agen: *billi tikek di Merpati*,
 beli tiket di agen Merpati
 agustusuk Agustus: *bulang* — bulan
 Agustus
 ahak Ahad, Minggu: *allo* — *napi kau*
pigi, nanti hari Minggu kau pergi
 ahali ahli: *kalu bukang* — *na sala min-*
tu karajana, kalau bukan ahlinya
 sudah salah kerjanya
 aherak akhirat, hari kemudian: *tipu-*
mak lasso di — *pi kau dapak*, tipu-
 lah aku, nanti kau dapat di akhirat
 ahir akhir;
 torakhir terakhir: *ini protanyaang*
 ~ *buakmu*, ini pertanyaan ter-
 akhir buatmu
 ahlak akhlak, budi pekerti: — *yang*
mulia, budi pekerti yang mulia
 ai ai (kata seru): — *kurang beresek-*
mi, ai, kurang beres ini
 aidilipitri idulfitri
 air air: *isi dulu* — *itu emberka*, isi du-
 lu air (ke dalam) ember itu
 ajabak azab: *na kannapako* — *na*
Allah Taala baru jarrako, apabila
 engkau terkena azab Allah, eng-
 kau jera
 ajaek ajaib: *antu barang* —, itu ba-
 rang ajaib
 ajak ajak: — *i pigi jalang-jalang*, ajak
 pergi berjalan-jalan
 ajal ajal: *lakukang memammi samba-*
yanga sobolung datang — *mu*, la-
 kukanlah sembahyang sebelum
 ajalmu datang
 ajang azan, bang: *mako! wattu*

sampemi, bang saja, waktu sudah
 tiba
 ajarak ajar: — *i baik-baek anatta*, ajar-
 lah baik-baik anak Anda
 aji aji;
 mangaji mengaji: *tammakmi* ~
Kurang, ia sudah tamat mengaji
 Quran
 ajidang ajidan, ajudan: *siapa* — *na*, sia-
 pa ajudannya?
 ajimak azimat: *pancuri itu pake* —
 pencuri itu pakai azimat
 ajudang ajudan: *monghadakko dulu*
 — *naBapaka*, kau menghadap dulu
 ajudan Bapak
 ak aku, saya: *capek* — *angangkak ba-*
tu, aku capek mengangkat batu
 akademi akademi: *masokmi di* — *ba-*
hasa Asing, telah masuk di akade-
 mi bahasa asing
 akak I akar: — *na bisai dibuak obak*,
 akarnya dapat dibuat obat
 akak II akad, perjanjian: *diadakammi*
 — *nika*, sudah diadakan akad ni-
 kah
 akal akal: — *yang sala*, akal yang sa-
 lah
 akang akan: — *ke sanajak itu*, saya
 akan ke sana juga
 akba I bapak, ayah: *adami* — *nu*, su-
 dah ada bapakmu
 akba II bah, banjir: — *doeki di laut*,
 banjir uang di laut
 akbar akbar, besar: *Allahu* —, Allah
 Mahabesar
 akeda akidah: *bagitumi na*, begitu-

akika

lah akidahnya
akika akikah, akikah: *sudami na - i*,
anaknya sudah diakekanan (diu-
pacarakan)
aki aki: *beliko - baru*, engkau beli
aki baru
akibak akibat: *kau tau - na porbua-*
tanmu itu, tahukah kamu akibat
perbuatannya itu?
akjalak ajal: *sampaimi - na*, sudah
sampai ajalnya
akkalak akal: - *pulandok napake*,
akal pelanduk dia pakai
akluk telan: *janganko - dulu*, eng-
kau jangan telan dulu
akok akik: *batu - batu akik*
akomodasi akomodasi: *beresekmi*
-na, sudah beres akomodasinya
akor akur, setuju: - *mako de*, aku
saja
akorok akur: - *saja de?* akur saja,
bukan?
aksara aksara: - *lating*, aksara latin
aksi aksi: *jangan pasang - tomang*,
jangan pasang aksi teman
akte akte: *mana - kalaherranna?* ma-
na akte kelahirannya?
aktik aktif, giat: - *sikalikonne to-*
mang, amat aktif engkau ini te-
man
aku aku, saya;
mangaku mengaku, mengiakan: -
mako, supaya jangan di pukul,
mengaku saja, supaya jangan dipu-
kul
akuariung akuarium: *itu ikanga, taroi*

alepu

di al, Ikan itu ditaruh di akua-
rium
alhamdulillah alhamdulillah: - *baek*
baik, alhamdulillah, saya sehat-se-
hat juga
alaihi alaihi: *sallallahu - wasallama*,
sallallahu alaihi wasallama
alak alat, perkakas: *cariko - pangga-*
li, Engkau mencari alat penggali
alamak I alamat, tanda: - *la kiamak-*
mi ini, alamat akan kiamat
alamak II tanda: *di mana - na?* di
mana tandanya?
alamina alamin: *rabbil - rabbil ala-*
min
alang I alang, lintang, rintang;
alangang rintangan: *sayangnya ada*
~, sayangnya ada rintangan
alang II alam: *sassang sahuru - gelap*
seluruh alam
alang-alang alang-alang: *baeki dibi-*
king atak - a, baik di buat atap
alang-alang itu
alarang alarem: *dengarki - a*, dengar-
kan alarem
alas alas: *kalu masukik di ruma kalu-*
arkang - kakita, kalau masuk ru-
mah lepaskan alas kaki Anda
alasak alas, hutan: *masuk di - a*, dia
masuk hutan
alasang alasan: - *mate napau*, alasan
mati dia katakan
albung album, taro foto di - taruh
foto di album
alepu alif: *baru tahu* baru tahu
alif

algojo algojo: *itu wattu saya tampil sebagai —' waktu itu saya tampil sebagai algojo*

alhamdulillah alhamdulillah

alhasil alhasil: *mulukna bosar, — orang dompalak, mulutnya besar alhasil orang bodoh*

ali ganggu;

angali-ali mengganggu: *janganko datang ~, engkau jangan datang mengganggu*

alias alias: *Dg. Bodo → Dg. Tinggi, Dg. Bodoh alias Dg. Tinggi*

alik segan, malu;

angalik-alik segan-segan, malu-malu: *~ ak datang di rumanu, saya malu-malu datang di rumahmu*

alimbukbuk abu, debu: *banyakna — di jalanga, banyak debu di jalan*

alinea *alinea:* *carimi di — kadua, carilah di alinea kedua*

aling alim: *tauji, orang — ko tahu e, engkau orang alim*

alinta lintu, pacet: *banyakna — di sawaya, banyak sekali lintah di sawah itu*

alip alif: *bacai — ba, ta, bacalah alif, ba, ta*

alir alir;

mongalir mengalir: *~ mi jekneka masuk di sawanu, air sudah mengalir di sawahmu*

alirang aliran: *~ sungai, aliran sungai*

alis alis, kening: *konapa nahalus bagitu — nu, mengapa alismu*

kelihatan halus?

aljabar aljabar: *balajarjako — di sikolanu, belajar aljabarkah engkau di sekolahmu?*

alkissa *alkisah:* — *ada beng sekre carita, alkisah, ada satu cerita*

alkohol *alkohol:* *minungi — sampe mabok-mabok, ia minum alkohol sampai mabuk-mabuk*

alkoran Alquran: *kalo kau kamari, bawako — ! bila kau ke mari bawalah Alquran*

alla Allah: *di — Taala jakik minta patunjuk, hanya kepada Allah Taala kita minta petunjuk*

allahumma *allahumma*

allak I antara, samping: *di — ruma-yako jalang, di antara rumah kau berjalan.*

allak II angkasa: *torbangi ri — a, terbang di angkasa*

allalak halal: *yang — saja kau ambilik, yang halal saja kau ambil*

allasak turunan: — *orang baik-baik, turunan orang baik-baik*

alling *cuka: taroi ballok — bubuhi tuak cuka*

allo hari: — *ahaknapi kau pigi, nanti hari Minggu kau pergi*

almanak almanak

almarhung *almarhum: sudami di bagi harta poninggalanna — harta peninggalan almarhum sudah dibagi bagi*

alminiung aluminium

alpa alpa: *borapa harimakik — ?*

sudah berapa hari Anda alpa?
alu alu, antan: *ambilikko* →, engkau mengambil alu

aluminium aluminium: *ambiliki itu panci* — / ambillah panci aluminium itu

alung alun: *pigiki di alung* →, kita pergi ke alun-alun

aluruk alur: — *biberekna sumbingi*, alur bibirnya sumbing

alus halus: *gosokna yang* →, menggosoknya dengan halus

ama hama, kutu: *ayanga banyaki* — na, ayam itu banyak kutunya

amal amal: *porbanyaki nu dalang bulang ramalang*, perbanyaklah amalmu dalam bulan Ramadan

amak amat, sangat: *banyak alanna*, amat banyak alasannya

amana amanat: *polihara laloi na orang padamu*, peliharalah amanat orang padamu

amanak amanat: *apa na*, apa amanatnya?

amang aman: — *mi baru datang*, setelah aman ia baru datang;
keamananang keamanan: *tarjamimmi ~ a*, keamanan sudah terjamin

ambal ambal: *billiko → di tanah suci*, beli ambal di tanah suci

ambarang ambiring (n.udang kecil): *billi mamakku — di pasarka*, ibu membeli ambarang di pasar

ambek → ambil

ambil ambil: — *ko dulu air! ambil*

air dulu

ambilik → *ambil*

ambu asap: *banyak dudu* — na, terlalu banyak asapnya

ambulang ambulans: *oto* — mobil ambulans

amel amil: — *pongumpul sakkak*, amil pengumpul zakat

ammang awam, umum, biasa: *orang* →, orang awam, orang biasa

ammara amarah, marah: *naik miseng napas* — na, naik lagi nafsu amarahnya

ammuk peram: *dua hariji ku — pisangku*, kuperam dua hari

amok amuk;

mongamok mengamuk: *seperti orang gila* — seperti orang gila mengamuk

ampak empat: *dua puluh* — dua puluh empat

ampalas amplas;

mengampalas mengamplas: ~ *la-mari*, mengamplas lemari

ampallasak amplas: — *i dulu*, baru dicak, amplas dulu, baru dicat

ampang ampang, empang: — *i su-ngaia*, empang sungai itu

ampalok amplop, sampul: *kasimasuki di — a*, masukkan di amplop

ampas ampas: *mombuang — kola-pa*, membuang ampas kelapa

ampong ampun: *minta — ko sama Tuhan*, minta ampunlah kepada Tuhan

ampusuk mampus: — *ak karana gara-*

amuruk

garanu, saya mampus karena gara-garamu

amuruk umur: *barapa — na sakarang?*
berapa umurnya sekarang?

anak anak: *memang saya — di sini*,
memang saya anak sini

anang I anyam: — *i tikaraka*, anyam
tikar itu

anaserek anasir: *banyak — mampangarui*, banyak anasir yang mempengaruhi

ancak tingkah: *jangan banyak — di mukaku*, jangan banyak tingkah di hadapanku

ancuruk hancur: *aduki sampai — aduk* sampai hancur

andelek arisan: *wang — uang* arisan

andik adik, adinda: *salamak datang — selamat* datang Adinda

ang - me (awalan): *bala lombo — kannai*, bahaya besar menimpa dia

anggor → **anggur**

anggota anggota: *barapa — koparasina?* berapa anggota koperasinya?

angguk angguk;

mongangguk mengangguk: ~ *mi mamakku tanda setuju*, ibu sudah mengangguk tanda setuju

anggur anggur: *minungko — bo-ranak*, minum anggur beranak

anging angin, bayu, pawana: — *mammirik kupasang, pitujui tongganna*, angin berembus kupesan, tujukan ke jendelanya

antik

angka angka: — *Romawi*, angka Romawi

angkak angkat, angkut, bawa;

angangkak mengangkat: *capekak ~ batu*, aku capek mengangkat batu

angkasa angkasa: *burung-burung tor-bangi di —* burung-burung berterbangan di angkasa

angker angker: — *memangtongi itu rumaya*, memang angker rumah itu

angko angko, bapak: — *barapanne kaennu, bapak?* berapa harga kainmu ini?

angkuk angkut;

mongangkuk mengangkut: ~ *barang dongang oto terek*, mengangkut barang dengan truk

angkutang angkutan: ~ *lauk*, angkutan laut;

pongangkutang pengangkutan

anjak anjak;

boranjak beranjak: *bolum ~ pi dari tompak dudukna*, ia belum beranjak dari tempat duduknya

anjing anjing, asu: *sukatong meng-gonggong — na*, suka menggonggong juga anjingnya

anjong anjung: *mariko — i layang-layangku*, engkau ke mari, anjung layang-layangku

antene antene: — *radio*, antene radio

antik antik, kuno: *kursi — nabi-lli bapakku*, kursi antik dibeli

bapakku
anting-anting anting-anting: *nabillikangkak* — *mamakku*, mamak membelikan saya anting-anting
anu anu: *jadi saya bawakangi* — jadi, saya bawakan dia anu
anyang anyam;

mongabyang menganyam: ~ *bakuk*, menganyam bakul
anyer anyir, amis: *bauna ikanga* — *ki*, bau ikan itu anyir

anyuk hanyut: — *angi kaluar*, hanyutkan ke luar

apa apa, kata tanya;

diapa-apai diapa-apakan: *balumpi* ~ *larimi*, belum diapakan, ia sudah lari

apang apam: *kue* — kue apam

aparak aparat, alat: *kita tormasuk tonjaki* — pamarenta, kita juga termasuk aparat pemerintah

api api: *manyalami* — *nu*, sudah menyala apimu

apiak afiat, sehat: *sehat wal* — sehat walafiat

apik apit: *siapa na*, siapa apitnya?

apotik apotek: *ambeki dulu obaka di* — *a*, ambil dulu obat di apotek

appokak advokat: *cariko dulu* — *baru maju di pangadelang*, cari advokat dahulu, baru ke pengadilan

apung apung: *banyak sokali batu* — *di puloa*, di pulau banyak sekali batu apung

ara arah, tujuan, jurusan: *mengikuti*

— *anging*, mengikuti arah angin
araloji arloji: *pakai tongi* — dia pakai arloji juga.

arang arang: *ada* — *na pipinu*, ada arang di pipimu

ari henti, istirahat: — *a dulu*, istirahat dulu

arisang arisan: *habisimi* — *ku*, sudah selesai (berakhir) arisan

arti arti: — *na lima kilo*, artinya lima kilo

arusuk I arus: — *ji nipinawang*, arus saja dia ikut

arusuk II harus, halal: — *a dikanre*, yang halal saja yang dimakan

asa asah: — *i dulu piso ini*, asah dulu pisau ini

asak asap: *dari jau kalihatammi* — *na*, dari jauh kelihatan asapnya

asali asli, sungguh, benar: *itu bukang anak* — *na*, anak piaraji, itu bukan anak kandungnya, anak piaraan saja

asang asam: *sayurnu pake* — sayur-mu pakai asam

asar asar: *sudamak sambayang* — saya sudah sembahyang asar

aseng semua: *assikola* — *i*, bersekolah semuanya

asing I asin: *ikang* — ikan asin

asing II asing: *banyak bahasa* — *natahu*, banyak bahasa asing dikuasainya

asli asli: *karangang* — karangan asli
asma asma: *dia suka sakik-sakik* —, dia berpenyakit asma

aspal

aspal aspal;

niaspal diaspal: — *mi jalanga di muka rumaku*, jalan di muka rumahku sudah diaspal

assak asak;

mangasak mengasak: ~ *kasur*, mengasak kasur

assalamu alaikum → assalamu alaikum

assang I insang: — *ikang dimakang kucing*, insang ikan dimakan kucing

assang II dehem, pura-pura batuk; assang-assang dehem-dehem: *dari ~ kita taumi*, dari dehem-dehemnya kita sudah tahu

asura Asyura: *hari* — hari Asyura (tanggal 10 Muharram)

asuransi asuransi: — *komatiang*, asuransi kematian

atak atap: *nipa* — *rumana*, nipah atap rumahnya

atas atas: *di* — *na ranjanga*, di atas ranjang

atase atase: — *militerek*, atase militer

ati hati: *bambang* — *ku mandengarki bicaranna*, panas hatiku mendingar kata-katanya

ati-ati hati-hati: — *ko di jalang*, engkau hati-hati di jalan

atlas atlas: *kau tommo cariki di ka*, kamu sendiri yang cari di atlas (peta bumi)

atong atom: *bong* — bom atom

atur atur;

paraturang peraturan: *sosuai* ~

ayung

yang berlaku, sesuai dengan peraturan yang berlaku

aukuk wahai, hai: — *cucunna Adang*, wahai cucu Adam

aung aung;

mangaung mengaum: ~ *i harimau*, harimau itu mengaum

awak awak: — *kapal*, awak kapal

awang I awan; barawang berawan: ~ *i langika*, langit berawan

awang II awam: *orang* — orang awam (biasa)

awas awas;

mangawasi mengawasi: *dikasikak tugas untuk ~ anak-anak ujiang*, saya diberi tugas mengawasi anak-anak sedang ujian

aya ayah, bapak: *matemi* — *na*, sudah meninggal bapaknya

ayak I ayat: *bacami surak yasing* — *lima*, bacalah Surat Yasin ayat lima

ayak II pinggang: — *na ramping*, pinggangnya ramping

ayak III ayak, tapis: — *i baik-baik tarigua itu*, ayak baik-baik terigu itu

ayang ayam: *banyak sakali* — *na*, banyak sekali ayamnya

ayo ayoh: — *kalu kau barani!* ayoh, kalau kau berani!

ayung ayun;

barayung-ayung berayun-ayun:

bawai adikmu pigi ~ bawalah adikmu pergi berayun-ayun

B

ba ya (kata untuk mengiakan): *baosakolami anatta?* — *kalas tigami*, anak Bapak sudah bersekolah? ya, sudah kelas tiga

babak I babak: *koduapi PSM baru bisa mobalas*, nanti babak ke-2 PSM baru membalas

babak II babat: *na — somuai lawanna* semua lawannya dibabat (dikalahkan)

babi babi: *toke makang* — toke makan babi

babu babu, pembantu: — *na cinaya*, pembantu si Cina

baca baca: — *baca tongko surak kabarak*, engkau baca-baca juga surat kabar

badai badai: *dihantangi* — *parahuṇa*, perahunya dihantam badai

badang badan: *gosoki* — *mi sabung*, gosok badanmu dengan sabun

badik badik: — *napake mambunu*, badik dipakainya untuk membu-

nuh

badok badut, laoak: *Ateng suka tongi maeng* — Ateng suka juga main badut

baek baik, bagus: — *i kalau dikiringi toligarang*, baik kalau dikirim telegram

bagadang bagadang: *bagaimana na tidak kurus na malang-malanna ngaseng* — bagaimana tidak kurus, tiap malam mereka begad-ng (tidak tidur)

bagasi bagasi: *koporka ini di* — kopor ini harus digasikan

bageak bageak (n.kue): *jualki H. Kekanang* — H. Kekanang menjual kue bageak

bagemana bagaimana: — *silasilana kaluarganu?* bagaimana silsilah keluarga Anda?

bagi bagi: *ini tugaska di* — *duai*, tugas ini (kita) bagi dua

bagiang bagian: *ini — ku*, ini bagian

bagaimana

balek

saya
bagaimana bagaimana: — *mi bosarnya M. Iqbal?* M. Iqbal sudah bagaimana besarnya?
begitu begitu: — *saya punya pendapat saya* begitulah pendapat saya
bagulik kelereng: *pintarak tongi M. Hsuim maing* — pintar juga M. Hasyim main kelereng
bagus bagus, baik elok: — *na mainna telepisia tadi, malang, bagus acara televisi tadi malam*
bagusuk → bagus
bahasa bahasa: — *dipake di Iriang Jaya*, bahasa dipakai di Irian Jaya
bahaya bahaya: — *kolaparang*, bahaya kelaparan
bahu bahu: *bordarai* — *na nakona pasok*, bahunya berdarah kena paku
baik baik: *mondapaki kodudukan* — dia mendapat kedudukan yang baik
bajik baik, bagus: *kabarak* — *ji*, kabar baik saja
baju baju: *cukkukmi pammalli* — *uangnu*, uangmu sudah cukup untuk membeli baju
bak bak, kolam, kulah: *pannu dudui* — *a*, bak itu terlalu penuh
bakak bakat: *tena* — *na*, dia tidak berbakat
bakar bakar, nyalakan: — *ki kompor-ka*, nyalakan kompor (itu)
bakba bapak, ayah: *panggilkangak* — *nu di luar*, panggilkan saya diluar
bakbak bebat, lilit: *badanna na* — *bulang*, badannya dililit emas
bakbarak I sakit-sakit: — *i orang di sini*, orang di sini sakit-sakit

bakbarak II babar;
takbakbarak terbakar: ~ *i rin-ringa*, dinding terbakar
bakdilik bedil, tembak: *dia pake* — *pammorasak*, dia menggunakan bedil pamuras
bakuk bakul: *monganyang* — menganyam bakul
bala bala, bahaya, petaka: — *lombo angkanai*, bahaya besar menimpa dia
balacu belacu (n. kain): *balli bapakku kain* — bapakku membeli kain belacu
balajar belajar: *kalu mauko dompalak terus jangan mako* — kalau mau bodoh terus, engkau jangan belajar
balak balap: — *motor*, balap motor
balala rakus, belala: *anak* — anak yang rakus
balanak belanak (n. ikan): *ikang* — ikan belanak
balangko blangko: — *kosong*, blangko kosong
balanja belanja: *uang perak na* — uang perak dia belanjakan
balas I belas: *dalapang* — delapan belas;
kasabalasang kesebelasan: ~ *PSM kala sama Persija*, kesebelasan PSM kalah oleh Persija
balas II balas: *natidak ada* — *na*, tidak ada balasannya
balek I balik, kembali, pulang: *bolum pornapak* — *desaku*, Aku belum pernah pulang ke desaku
balek II belek, kaleng: — *tompak obak*, kaleng tempat obat

balimbing belimbing: *enaki* — *a dima-*
kang dengang ikang kering, be-
limbing enak dimakan dengan ian
kering

baling-baling baling-baling: *borpu-*
tarmi — *na posawaka*, baling-ba-
ling pesawat sudah berputar

ballang belang: *kuda* — kuda belang

ballasak payah, parah: *garring i*
bapakna, sakit payah bapaknya

balle I obat;

takballe tertumpah: *~ i minyakna*
i Mina, si Mina tertumpah mi-
nyakna

balle II obat, ramuan;

pakballe pengobat, obat: *ambilko*
~ dalang lamari, ambillah obat
dalam lemari

balle III bohong, dusta;

balle-balle bohong, dusta: *jangan-*
ko suka ~ engkau jangan suka
berbohong

balli beli: — *maka canggoreng*, Eng-
kau belilah kacang tanah

ballorang takut, gentar: *kau kira*
aku — kau kira aku gentar

balik balok: — *balokna patami*,
balok-baloknya sudah patah

balong balon: *balliko dulu* — *lampu*
di tokoa, beli dulu balon lampu
di toko

baluk I gulung: — *i dulu tikarka*,
gulung tikar dulu

baluk II jual: — *kik ikang?* bapak
menjual ikan?

baluk-balukang jualan;

pabaluk penjual;

sambaluk langganan

baluk III balut, perban: — *i bong-*
kaka, balut luka itu;

pambaluk pembalut

balum belum: — *pi diapa-apai larimi*,
ia belum diapa-apakan sudah lari

bambalak bebal, nakal: — *memang-*
tong anak ini, anak ini memang
nakal

bambang I panas, hangat: — *inji*
nasika, nasi masih panas

bambang II pedas: — *dudui ini*
sambalka, sambal ini terlalu pe-
das

bambu bambu, buluh: *cari* — *bi-*
king tembak-tembak, cari bambu,
bikin tembak-tembak

banang benang: — *sulang*, benang
sulam

banar benar;

sabanarnya sebenarnya: *~ saya*
mau keluar nagari, sebenarnya
saya mau ke luar negeri

banci banci: *gorak-goraknya soper-*
ti — gerak-geriknya seperti banci

bandang bandeng (n. ikan): *makang*
ikang — makan ikan bandeng

bang I ban: *lappoki seng* — *na*, ban-
nya meletus

bang II bank: *banyakmi tabunganna*
di — sudah banyak tabungannya
di bank

bang III bang, azan: — *mako, suda*
Isami, azanlah sudah Isa

bangau bangau: *di puloa banyak to-*
ngi burung — di pulau juga ba-

bangga

nyak burung bangau
bangga bangga, sombong: — *na ma-makna*, bangganya ibunya
bangkai I bangkai: *nilarangkik makang* — kita dilarang makan bangkai
bangkai II bangkai: *poterekna sudah pake* — potretnya sudah pakai bingkai
bangkik bangkit: *tamu suda — dari tompak dudukna*, tamu sudah bangkit dari tempat duduknya
bangko bangku: *duduk mako di — ku*, kamu duduk saja di bangku
bangsa bangsa: — *maradeka*, bangsa yang sudah merdeka
bangsak bangsat: *jangancko sama-sama anak — a*, jangan bersama-sama anak bangsat
bangkuruk bangkrut: *banyak parusahaang* — banyak perusahaan bangkrut
banjir banjir, bah: — *kiseng*, banjir lagi
bannang benang: *tidak cukup — na*, tidak cukup benangnya
bannyak banyak: *jamami kalau — bicaranna*, hantam saja kalau banyak bicaranya
bantaiantai, sembelih;
mombantai membantai: *tatangga-ku ~ seekor ayang*, tetangga saya membantai seekor ayam;
pombantaiang pembantaian: *banyak kambing di — a*, banyak kambing di pembantaian

barek

bantal bantal: *ambekko dulu tikar — di atas*, ambilkan dulu tikar dan bantal di atas
banteng banteng (n. binatang): — *dari Yogya*, banteng dari Yogya
bantu bantu: — *i orang molaraka*, bantulah orang yang melarat
banyak banyak: — *seng doekna to-mangku bela*, banyak lagi uang kawanku
banyarak banyar (n. ikan): *ikang — nballi*, ikan banyar dia beli
bapak bapak, ayah: *niakmi — na*, sudah ada ayahnya
bara I kandang: — *sapi*, kandang sapi
bara II bara: — *api*, bara api (arang yang masih berapi)
baraccung mercon, petasan: *balli-angak bapak* — Bapak, belikan saya petasan
barak barat: *pintu sobla* — pintu sebelah barat
barakkak berkah, tuah: — *na obak kuaka*, berkah obat kuat
barang barang, apa-apa: *tidak ada — na*, tidak ada barangnya
barangkak berangkat: *dia — ko masigik*, dia berangkat ke mesjid
barapi berani: *jangancko — mongambil uang di kantongku*, jangan berani mengambil uang di kantongku
barapa berapa: *kalasak — mako*, sudah kelas berapa engkau
barek baret: *tantara — mera*, tenta-

bari

- ra baret merah
bari I beri, kasih: — *aerek sadikik*,
 beri air sedikit
bari II basi, sudah bercendawan:
 — *nasika*, nasi sudah basi
barisallang beri salam: — *ko kalu ma-*
suk di rumana, berilah salam kalau
 masuk di rumahnya
baris jejer, baris;
barisang barisan: *ada ~ di luar*,
 ada barisan di luar
baroci beroci: *calana — napake*, ce-
 lana beroci dia pakai
barras beras: *pigiko balli — pergi-*
lah beli baras
baru I lalu: — *bawakangi adiknu*,
 lalu, bawakan adikmu
baru II baru: *lamatsasseng — bar-*
tamu, lama lagi, baru kita ber-
 temu
baruga beruga: *duduki di — ya*,
 ia duduk di beruga
basa basah: — *i dulu rambukmu*,
 basahi dulu rambutmu
basar besar, dewasa: — *paki naki-*
piqi di Jakarta, setelah besar
 (dewasa) baru engkau pergi ke
 Jakarta
basi basi: — *mi nasika*, nasi sudah
 basi
baskong baskom: *jualki — Daeng*
Rauk, Daeng Rauf menjual bas-
 kom
bassi besi: — *barani*, besi berani
bassung busung, buncit: — *battan-*
nu kalu saya diganggu, busung

batul

- perutmu kalau saya diganggu
bata I bata: *batu — batu bata* (ba-
 ta merah)
bata II segan: *jangang — melawang*,
 jangan segan melawan
batal batal: — *sambayangna*, batal
 sembahyangnya
batang batang: *takbangi — angka*
itu, tebang batang angka itu
batariak berteriak: *sakra parrona*
mami — suara parau saja berte-
 riak
batas batas: — *antara dua kampung*,
 batas antara buah kampung
batek batik: *kaeng — Solo*, kain
 batik dari Solo
bateng batin: *barsaudarakik laherek*
 — *lino aherek*, kita bersaudara
 lahir batin, dunia akhirat
batok batuk: *panyakik — batok*,
 penyakit batuk-batuk
batolla baitullah: *kuliakmi — ya*,
 aku sudah lihat baitullah
battang perut: *nanti lappok — nu*,
 nanti meletus perutmu
battik bintik;
battik-battik bintik-bintik: kulit-
 nya sudah bintik-bintik
battu datang, tiba, sampai: — *mak*
tadi, saya sudah datang tadi
batu batu: *capekak angangkak —*
aku capek mengangkat batu
batul betul: — *batul natipuak*, be-
 tul-betul saya ditipu;
kabatulang kebetulan: — *ada di*
ruma, kebetulan ada di rumah

batumintong

batumintong badminton: *maing — pamanna*, pamannya bermain badminton

bawa I mulut: *nanti-nanti kutampiling — nu*, nanti kutempeleng mulutmu;

bawa karaeng mulut raja

bawa II bawa: — *mi ka pasar*, bawalah ke pasar

bawang II bawang: *tanangi — a di bedenganga*, tanam bawang itu di dibedengan

bawang II

bawang-bawang sembarangan: *bukang tau ~ bukan orang sembarangan*

bayang I tipis: *pake kaeng — pakai kain tipis*

bayang II rawan, halus;

takbayang-bayang terbayang-bayang

bayarak bayar: — *i dulu utangmu*, bayar dulu utangmu

bayi bayi: — *porompuang*, bayi perempuan

bea bea: *kantor — dang cukai*, kantor bea dan cukai

bebasak bebas: — *dari bea*, bebas dari bea

bebek bebek, itik: *tolur — telur bebek*

beda bedah: *sudami di — orang saka-kika*, orang sakit itu sudah di-bedahi

bedeng I gerakan, kira-kira: *apa — pangkakna*, apa gerakan pang-

katnya

bedeng II; **bedengang** bedengan: *tanangi bawang di ~ a*, tanam bawang itu di bedengan

bedeng III, **bedeng-bedengan** sembarangan: *bukang tau ~ itu*, bukan orang semabarangan itu

beking bikin, buat: *kita — cendolok*, kita bikin cendol

bel bel: *sudami dibunyikan — ka*, bel sudah dibunyikan

bela kawan, teman, sahabat: *ba-nyaki seng doekna — ku*, banyak lagi uang temanku

beli beli: *barapa nu — kangsi sapatunnu*, berapakah kau beli sepatumu?

bemo bemo: *naik — ak pigi di senteralak*, saya naik bemo ke sentral

beng I agaknya, gerakan: *ada — kappalak tallang*, agaknya kapal tenggelam

beng II band, musik: *ada — maing sabantar*, ada musik main sebentar

bengkel bengkel: *bawaki dulu motor-ka pigi di — bawa dulu motor itu ke bengkel*

benjol benjol: — *mi mukana nitinju*, mukanya benjol kena tinju

bensing bensin: *mahalna — a sakarang bela*, bensin sekarang mahal teman

berak I berat: *monghadapi porsa-*

- lang* — menghadapi persoalan berat
- berak II** berak: *ponyakik munta* — penyakit muntah berak (kolera)
- berapa** berapa: *kalas — ko?* kelas berapa engkau?
- beras** beras: *balliko — tarigu dang gula*, belikan saya beras, terigu, dan gula
- beresek** beres: *tanggung — na Bapak!* tanggung beresnya Bapak!
- bersi** bersih, suci;
- bersikang** bersihkan: *~ dirita sabalung sambayang*, bersihkan diri Anda sebelum sembahyang
- bes** bus, otobus: *naik — mako*, naik buslah engkau
- besik** bus: *rame-ramekik naik — bartingkak*, ramai-ramai naik bus bertingkat
- besok** besok, esok: *— mi nadatang*, besok ia datang
- besok II** tarik, jower: *— mi tolinma supaya jarra*, tariklah kupingnya supaya jera
- beta** kalah: *kugajiko kalu nu* — engkau kugaji bila saya kalah
- bete-bete** bete-bete (n. ikan): *— ji naballi mamakku*, hanya ikan bete bete yang dibeli ibuku
- beterei** baterei: *balliko — cak kucing*, beli baterai cap kucing
- biar** biar: *— ko mati*, biar kamu mati
- biasa** biasa: *— mi datang di sini*, sudah biasa datang di sini;
- kabiasang** kebiasaan
- biawak** biawak: *kulik — najual*, kulit biawak dia jual
- biaya** biaya: *barapa — kiperallukang*; berapa biaya yang Anda perlukan?
- biberek** bibir: *aluruk — na congkang*, alur bibirnya sumbing
- bibit I** bibit: *— kalapa sawik*, bibit kelapa sawit
- bibik II** bibi: *datangmi — ku dari Jakarta*, bibi datang dari Jakarta
- bibir** bibir: *— mera delimak*, bibir merah delima
- bicara**, bicara, omong, kata: *— mi apa paralluna*, bicara saja apa perlumu
- bidadari** bidadari: *— dari kayangang*, bidadari dari kayangan
- bidang I** bidang, petak: *barapa — tannanu di kampong*, berapa bidang sawahmu di kampung?
- bidang II** bidan;
- kabidangang** kebidanan: *ilmu ~ ilmu kebidanan*
- biking** bikin: *— gannaki sampulo*, bikin genap sepuluh
- bila I** bila, kalau: *— mate saya warisikna*, bila mati saya ahli warisnya
- bila II** maja (n. buah): *— nabiking tampak aer*, buah maja dibikinya tempat air
- bilang I** katakan, bicara, ucap: *omong kosong au — Momong*, omong kosong kauucapkan Momong
- bilang II** hitung, reken: *— mi uang celengangnu!* hitung saja uang celenganmu

bimbing

bimbing I bimbing;

mombimbing membimbing: *baek-na itu kau carana ~ pak Munir*, Pak Munir baik sekali caranya membimbing

bimbing II cubit: — *mi pipina Ati*, cubit pipi Ati

bingung bingung: — *ak manghadapi ini persoalanga*, saya bingung menghadapi persoalan ini

bintang bintang: — *a ciptaanna tongi Tuhanga*, bintang juga ciptaan Tuhan

bioskop bioskop: *monontongi di — Dewi*, menonton di Bioskop Dewi

biru biru: *langika warnana — i*, langit itu berwarna biru

bisa bisa, dapat;

bisa-bisa bisa-bisa: *ada kamungkinang ~ kau mate tallang*, ada kemungkinan bisa-bisa engkau mati tenggelam

bisik bisik;

berbisik berbisik: *janganko — bisik*, jangan engkau berbisik-bisik

bisul bisul: *adamoseng — di pantaku*, ada lagi bisul dipantatku

bitisik betis: *uruk sai — ku Nak!* coba urut betisku Nak!

bius bius: *balli bapakku obak — di epoteka*, bapakku membeli obat bius di apotek

bobuyutang bebuyutan: *katamuiseng dengan musu — na*, bertemu lagi dengan musuh bebuyutannya

bocor bocor: *gantimi itu embermu*

bolak

ka — mi, gantilah embermu itu sebab sudah bocor

bodil bedil, senjata: — *pammurasak*, bedil pemuras

bodo bodoh: — *memangtongi si Ali*, memang si Ali orang bodoh

boduk beduk: *suara — bertalu-talu*, suara beduk bertalu-talu

bogini begini: — *mi akibakna kalu tidak ada sakolata*, beginilah akibatnya kalau tidak adsekolah (pendidikan)

bogitu begitu: *janganko bokata — janganlah berkata begitu*

bohong bohong, dusta: *Momong suka memang torig — Momong memang suka dusta*

bokal bekal: *buak memang mako — aherak*, buatlah bekal untuk akhirat nanti

bokas bekas: *pakeang — pakaian bekas*

boku beku;

momboku membeku: *bolung ~ pi kue agar-agarka*, kue agar-agar belum membeku

bola I bola: *janganko main — janganlah Engkau bermain bola*

bola II belah: — *duami kalapaya itu*, belah dua saja kelapa itu

bolajar belajar: — *ko dulu baru maing-maing*, belajar dulu baru main main

bolak melek, bercahaya, terang, tidak buta, terbuka: *matanna — ji tapi tidak meliak*, matanya melele,

bolanga

- tetapi tidak melihat
- bolanga** belanga: *ini — ya tana liak dibuat*, belanga ini dibuat dari tanah liat
- bole** boleh: — *jadi*, boleh jadi
- bolbas** belebas, mistar: — *panjang*, belebas (mistar) panjang
- bolia** belia, muda: *muda — inji*, ia masih muda belia
- bolimbing** belimbing: (n. buah-buahan): *ballijako* — beli belimbing juga
- bolu** I bandeng (n. ikan dipelihara di tambak): *ikang* — ikan bandeng
- bolu** II bolu (n. kue): *kanrejawa* kue bolu
- bolubakar** belukar: *halamang rumana tidak namamo marawaki sopoti mami* — halaman rumahnya tidak terawat lagi, kelihatan seperti belukar (hutan kecil)
- bolung** belum: — *pi datang bapakku*, bapakku belum datang
- bombang** ombak, gelombang: *parau-nya dihantag* — perahunya dihantam ombak
- bonar** benar: *ajaran yang* — ajaran yang benar
- bonceng** bonceng: *siapa — ko tadi*, siapa yang membonceng kamu tadi?
- bonci** benci: *konapa — padaku*, mengapa engkau benci padaku?
- bondung** bendung;
mombondung membendung: ~

bonua

- air sungai*, membendung air sungai;
- bondungang** bendungan
- boneka** boneka: *ballikangak — mamak*, belikan saya boneka mamak
- bongkak** bengkak: — *i pipina kasa-kiki gicina*, pipinya bengkak karena giginya sakit
- bongkalak** bungkal, padu, bongkah, gumpal: *jāngangko pamerek emas — nu*, janganlah engkau pameran emas bungkalmu
- bongkar** bongkar;
dibongkar dibongkar: *kereta api itu ~ kereta api itu dibongkar*
- bongkarak** → **bongkar**
- boni** benih: — *borumurka 40 hari*, benih yang sudah berumur 40 hari
- bontek** timun: *rante biji — napake*, rantai biji mentimun dipakainya
- bontuk** bentuk: *bagaimana — na nanti ini rumaya*, bagaimana nanti bentuk rumah ini;
- borbentuk** berbentuk: *ini suraknu ~ karangangi*, suratmu ini berbentuk sebuah karangan;
- mombontuk** membentuk: *anak mudaya disini sudai ~ porkumpulang sepak bola*, anak muda di sini sudah membentuk perkumpulan sepak bola.
- bonua** benua: *Indonesia torlotak antara dua* — Indonesia terletak di antara dua benua

bopek

bopek bupet: *pintarki suamina bi-king* — suaminya pintar membikin bupet

bopeng bopeng: — *i mukana*, mukanya bopeng

borapa berapa: — *lamamakik tinggal di tampak ini*, berapa lama Anda tinggal di tempat ini

borahi berahi: *kalau lihaki gadis timbulki napsu — na*, kalau melihat gadis timbullah nafsu berahinya

borangkak berangkat: — *mi ko Jakarta*, dia sudah berangkat ke Jakarta

borhala berhala, arca: *ponyombah* — penyembah berhala

borkas berkas: — *surak-surak*, berkas surat-surat

borkoliarang berkeliaran: *ka — mi setanga*, sebab setan sudah berkeliaran

borliang berlian: *tidak ada — ku saya*, saya tidak punya berlian

boronang berenang: *pintarki* — dia sudah pintar berenang

boros boros: — *memangtongi itu*, memang dia suka boros

borsi bersih: — *kangi dulu meja-nga*,

borsi bersih: — *kangi dulu meja-nga*, bersihkan dulu meja itu

bosang bosan: — *mak bacai horitaya ini*, saya sudah bosan membaca berita ini;

membosangkang membosankan:

bujuk

~ *ji itu caritanu*, ceritamu itu membosankan

buah buah: *banyakmi — manggana*, sudah banyak buah mangganya

buaja buaya: *janganko mandi di sungaia namakanko* — jangan engkau mandi di sungai nanti dimakan buaya

buak buat, bikin: — *kangak buburuk*, buatkan saya bubur

buang I buang: — *i dulu sampaya*, buang dulu sampah itu

buang II empas;

nabuang diempas: *padakik ~ bombang*, sama-sama kita diempas ombak

buas buas: *macang itu binatang* — macan itu binatang buas

buburuk bubur: — *kacang ijo*, bubur kacang ijo

buncik buncit: — *i porukna i Ali*, si Ali buncir perutnya

budak budak: *nukiraka saya — nu?* kamu kira saya ini budakmu?

budi budi;

borbudi berbudi: *masuruki agama-ya ~ pokorti yang baek*, agama menyuruh kita agar berbudi pekerti yang baik

bui buih, busa;

borbui berbusa: *balliko sabung baguska ~ beli 3abun yang bagus* berbusa

bujuk bujuk: *heberapa kalimi ni — natotaki tidak mau*, sudah berulang kali ia dibujuk, tetapi ia te-

buka

tap ia tidak mau
buka buka: *jangan* — *ki jendela*
ya, jangan engkau buka jendela
bukang bukan: *sakarang* — *lagi jam-
mang jahilia*, sekarang bukan
lagi jaman jahiliah
buku I buku, kitab: — *nu ada dila-
maria*, bukumu ada di lemari
buku II tulang: *biar* — *nna dimakang
juga*, biar tulangnya dimakan juga
bulaeng emas: *cincing gallang*,
dibilang — cincin perunggu, dika-
takan emas
bulak bulat: — *sopoti bola*, *bulat se-
perti bola*
bulan bulan: *tiga* — tiga bulan
bulung belum: *saya* — *porna sikola*,
saya belum pernah sekolah
bumbu bumbu: *kasimi* — *daginnu*,
bumbuhilah dagingmu
bumbungang bubung;
bumbungang bubungan: ~ *rumah*,
bubungan (puncak) rumah
bundar bundar: *komperensi meja*
— konferensi meja bundar
bunga bunga, kembang: *balliko* —
mawarak, engkau beli bunga ma-
war
bungkusuk bungkus: — *i dulu kuenu
baru nubawakangi andiknu*, bung-
kus dulu kuemu, lalu bawakan
adikmu
bungsu bungsu: *saya dapaki anak*
— *na*, saya dapat anak bungsunya
buntalak buntal: — *sorongang*, bun-
tal berduri

butu

bunting I bunting, hamil: — *mi pa-
rampuanna*, sumah hamil istri-
nya
bunting II kawin: — *mi anakna*, su-
dah kawin anaknya
bunh bunuh: — *samuai semuka itu*,
bunuh semua semut itu
bunyi bunyi, suara: *ramaina* —
kodoka, bunyi kodok sanzat ra-
mai
bupati bupati: *dilantikmi jadi* —
ia sudah dilantik jadi bupati
burasak buras: *makang ming dang* —
makan mi dan buras
buru buru, kejar: *anak ayangnu
di* — *sama kucing*, anak ayammu
diburu kucing
burung burung: *bagemana tidak mate
itu* — *a dia pake bakdilik pammu-
rasak*, bagaimana tidak mati bu-
rung itu, dia pakai bedil pemuras
busa busa: *sabung baika ak* — *nu-
balli*, sabun yang baik berbusa
kau beli
busuk busuk: *telor* — telur busuk
buta buta, tunanetra: *monolong
orang* — menolong orang buta
butir butir: *tolur ompak* — telur
empat butir
butti bukti: *apa* — *na kau cinta pa-
daku*, apa buktinya bahwa eng-
kau cinta padaku?
butu butuh, perlu: *kantor ini* — *pa-
gae*, kantor ini butuh pegawai

C

ca cah, ah: — *kanapa kaukatakang bagitu*, ah, mengapa engkau kata kan begitu?

cabe I genit, manja: *gadis* — gadis genit;

bunga cabe putri malu;

accabe-cabe bermanja-manja

cabe II cabai: *enakna kalau makang kadongdong dengang* — enak kalau makan kedondong dengan cabai

cabuk cabut: *konapa nu — i cicing di tanganku*, mengapa Anda mencabut cincin itu dari tanganku *dicabuk* dicabut; *sudami ~ gicina*, giginya sudah dicabut

dabul cabul: *kalau datangko di rumah janganko bicara* — kalau Anda datang di rumah saya jangan bicara cabul

caca cacah, sensus: *sakarang niadangkang* — *partaniang*, sekarang diadakan sensus pertanian

cacak I cacat, cela, aib: *tak ada beng — na pada hal* —, tak ada gerakan cacatnya pada hal

cacak II rajah, tatto: *banyak — di badanna*, banyak rajah di badannya

cacar cacar: *mulaimi monjalar soka-rang ponyakik* — *ka*, sekarang penyakit cacar mulai menjalar lagi

cacarak cacar: *nakannai anakna ponyakik* — anaknya terkena penyakit cacar

cacing cacing;

cacingang cacingan: *barang kali ~ i porakna*, barangkali peruntya cacingan

cadang cadang;

cadangang cadangan: *pomaing ~ ji dia*, dia hanya pemain cadangan

caga cegah;

mancaga mencegah, menahan: *ti-dak sanggukmi ~ hawa napassuna*, tidak sanggup lagi menahan hawa nafsunya

cair cair: *benda* — benda cair
cak I cap: *piso* — *garapu*, pisau cap garpu
cap II cat: — *tembok*, cat tembok
cakalang cakalang (n.ikan): *ikang* — ikan cakalang
cakar hitung: *cobami* — *dulu!*, coba hitung dulu!
cakcai capcai: *sukai makang* — ia senang makan capcai
cakrang cakram: *lompar* — lempar cakram
cakuk cukup;
 mencakuk mencakup: ~ *porsoalang yang lamanya*, mencakup per soalannya yang sudah lama
calaga celaga, stir, kemudi: *pegang baik-baik* — *na!* pegang baik-baik celaganya!
celana celana, seluar: *uang pammalli baju dang* — uang pembeli baju dan celana
cella cela, cacat: *tidak ada* — *nna*, tidak ada celanya
callak celak: *gadis cabe memang tong pake seng* — memang gadis genit, pakai celak lagi
calo calo: *banyak tong* — *di pasar senteralak*, banyak juga calo di pasar sentral
caluk celup;
 mancaluk mencelup: ~ *pakeang*, mencelup pakaian
camak camat: *datangmi Pak* — Pak Camat datang
camara I cemara: *kuda* — kuda ber-

-mata biru
cemara III (n.pohon): *pohong* —, pohon cemara
cambang dambang: *cukkurukmi itu* — *nu*, cukur saja cambangmu
cambok cambok: *kanapa nu* — *i anak-anaka*, mengapa Kamu mencambuk anak-anak?
cammo ompong: — *mi giginna*, giginya sudah ompong
campaka cempaka (n.bunga): *bunga* — bunga cempaka
camping camping, koyak-koyak:
 compang — *mi pakeanna*, pakaiannya sudah compang-camping
campur campur: *nasi* — *kumakang di sana*, nasi campur yang saya makan di sana
cancang cepat: *konapa na* — *dudu batenu anngaji*, mengapa caranya mengaji cepat sekali
canda canda, tingkah;
 borcanda bercanda: *pintar memang tongi* ~ ia memang pintar bercanda
candi candi: *pornamako datang di* — *Brobudur*, pernahkah Anda datang ke Candi Borobudur
candu candu, apiun: *nenekna suka angisok* — neneknya suka mengisap candu
canggoreng kacang goreng, kacang tanah: *balliko* — kau beli kacang tanah
cangke cengkeh: *bertanangi* — *bapakku*, bapak saya bertanam cengkeh

cangkul

cangkul cangkul;

mancangkul mencangkul: ~ *ki bapakku di sawa*, bapak mencangkul di sawah

cantik cantik: *biarko tidak pake bedak — jako dilihat*, biar tidak memakai bedak dilihat tetap cantik

cantong cantum: — *kammi dalam bukumu*, cantumkan saja dalam bukumu

cantung

torcantung tercantum: *tidak — di-surakna*, tidak tercantum di suratnya

capak I capak, abai: *jangan dicapak — jangan dicapak (diabai)*

capak II kecap;

mancapak mengecap: *soporti orang ~ kalau bicara*, seperti orang mengecap kalau bicara

capek lelah: — *ak angangkak batu*, saya lelah mengangkat batu

capio pici, topi: *siapa simpangi — ku*, siapa yang menyimpan pici saya?

cappok kaleng: *ambekangak obeng dang tang di — a*, ambilkan saya obeng dan tang di dalam kaleng

cara cara: *bagaimana — na mombuak kue bolu*, bagaimana caranya membuat kue bolu

carai cerai;

barcarai bercerai: ~ *mi dengang suamina*, sudah bercerai dengan suaminya

carakdek cerdas, pintar, pandai:

celenggang

kau lagi — ta lulusuk, apa lagi saya, engkau yang pandai tidak lulus, apa lagi saya

care-care pakaian: *ambeki copak*

— *nu*, ambil pakaianmu cepat

cari cari: — *ko alak panggali*, engkau cari alat penggali;

mancari mencari: *dia ~ sama saya* dia mencari saya

carik carik, sobek, robek;

socarik secarik: ~ *kertas*, secarik kertas

carita cerita, hikayat: — *na Pak Pandir*, Hikayat Pak Pandir

catak catat: — *mami di bukumu*, catat saja di bukumu

catur catur: *papang — papan* catur

cawak I, **cawakkang** lesung pipi. *gadis —*, gadis berlesung pipi
gadis berlesung pipi

cawak II cawat: *pakai — ia* memakai cawat

cebok cebok: *belung — i adeknu*, adikmu belum cebok

cedera cedera: — *kakina*, kakinya cedera

cek I cat: *balli — satu balek*, ia membeli cat satu kaleng

cek II cet: — *kosong*, cek kosong

cek III cek, periksa, teliti: *sudami nu — pambukuanna*, sudahkah kamu periksa pembukuannya

celenggang celengan, tempat menabung uang: — *na seng andikna na karajai*, celengan adiknya di bobol

cemar cemar. kotor: — *mi namana di masarakaka*, namanya sudah cemar di masyarakat
cenderawasi cenderawasih (n.burung) : *burung* — burung cenderawasih
cendolok cendol: *bikingi* — *mamak-na*, mamaknya bikin cendol
cengeng cengeng: *tidak kujukaki saya anak* — saya tidak suka kepada anak yang cengeng
cepat cepat: *pigimako* — , pergilah cepat
cera cerah: — *mi cuacaya*, cuaca sudah cerah
cetak cetak: *masing* — mesin cetak;
porcetakang percetakan: *anakna bokorjai di ~ Abadi*, anaknya bekerja di Percetakan Abadi
cicik cicip;
mancicipi mencicipi: ~ *makanang* mencicipi makanan
cika eltor: *nakonai* — ia terkena penyakit muntah berak (eltor)
cikali sepupu: *datammi* — *na*, sepupunya telah datang
ciko ciko (n.ikan): *balli ikang* — *ciko*, membeli ikan ciko-ciko
cilaka celaka: *anak* — *memang tong anne*, memang anak ini celaka
cilik cilik, kecil: *anak* — anak cilik (kecil)
cina cina: — *totok*, Cina totok
cincing cincin: — *apa nuballi tadi?* cincin apa yang engkau beli tadi
cinta cinta: — *kopada tana air*, cinta kepada tanah air;

moncитай mencintai: *saya sangat ~nya*, saya sangat mencintainya
cipta cipta;
ciptaang ciptaan: *bintariga* — *na tongi tuhangga*, bintang juga ciptaan Tuhan
cita-cita cita-cita;
borcita-cita bercita-cita: ~ *jadi dottorok*, bercita-cita jadi dokter
ciung cium;
momciung mencium: ~ *bau harung*, mencium bau yang harum
coba coba: — *sai bedeng rekeng uannu*, coba, hitunglah uangmu
cocak cecak: — *monangkak lalak*, cecak menangkap lalat
cocok cocok: *ini songkoka* — *i di kopalanu*, songkok ini cocok di kepalamu
cokik cekik: *ku-i nanti lehernu*, akan kucekik lehermu;
moncokik mencekik: ~ *leher*, mencekik leher;
torcekik tercekik: ~ *i leherna*, lehernya tercekik
cokolak coklat: *warna* — warna coklat
cola cela;
moncola mencela: *jangancko* ~ *orang laing*, jangan mencela orang lain
colak belang: *kuda* — kuda belang
colok korek api: *ambekangak* ambilkan saya korek api
coluk celup;
moncoluk mencelup: ~ *pakeang*,

mencelup pakaian;
 poncoluk pencelup
 comburu cemburu: — *i lihaki adekna barpakeang baru*, ia cemburu melihat adiknya berpakaian baru
 compang compang: — *campimmi pa-keanna*, pakaiannya sudah compang-camping
 concang cencang;
 monconcang mencencang: ~ *i dageng mamakku*, ibu mencencang daging
 congkang sumbing: *aluruk diberek-na* — alur bibirnya sumbing
 conto contoh: *ini* — *yang baik*, ini contoh yang baik
 copek copet: *ada orang* — *i uangku*, ada yang mencopet uangku;
 poncopek pencopet: *ditangkapmi ~a dipulisia* pencopet sudah ditangkap oleh polisi
 corek coret: *na — mi pak guru nama-nu*, Pak Guru telah mencoret namamu
 corming cormin: *billijaki — mamak?* apakah ibu membeli cermin?
 coto coto, soto. *marikik pigi makang* — mari kita pergi makan soto
 cuaca cuaca: *tak baiki — ya ini hari*, cuaca hari ini tidak baik
 cubik cubit: *janganko — i pipina*, jangnan dicubit pipinya
 cuci cuci;
 cuciang cucian: *sadikikji ~ ku*, sedikit saja cucianku

cucu cucu: *anak — na Adang*, anak cucu Adam
 cucuruk cucur: *bikingi mamak kue dodorok dang* — ibu membikin kue dodok dan cucur
 cukai cukai: *kantor bea dang* — kantor bea dan cukai
 cukka cuka: *tuangimi — sadikik*, tuangi cuka sedikit saja
 cukuk cukup: — *mi 9 bulang kandunganku*, kandunganku sudah sembilan bulan
 cukur cukur: *sudami nu — rambuknu*, rambutmu sudah engkau cukur
 cula cula: *mahalaki — gajaya*, cula gajah itu mahal
 culik culik;
 panculik panculik: ~ *anak-anak*, penculik anak-anak
 cuma I cuma: — *ituji parallunu?* cuma itu saja perlumu?
 cuma II
 cuma-cuma sia-sia: — *jako datang*, engkau sia sia saja datang
 cumi-cumi cumi-cumi (n.ikan) : *ikang* — iakan cumi-cumi
 cupak cupak (n. takaran beras): *mombayar pidia si — satu hari*, membayar fidyah 1 cupak (¼ gantang) setiap 1 hari
 curak corak: — *sarunna baik dudu*, corak sarungnya baik sekali
 curang curang (tidak jujur): *orang — a dibanci Tuhanga*, orang curang dibenci Tuhan
 curi curi : *siapa — wangku*, siapa

poncuri

yang curi uangku;

poncuri pencuri: ~a *nitangkakmi*
ri pulisia, pencuri sudah ditangkap

cuti

polisi

cuti cuti, libur: — *tahunang* cuti ta-
hunan

D

dacing cacing: *batu* — , anak dacing
dada dada: *mana* — *nu*, mana dadamu

dadak, **mandadak** mendadak: *sarang-*
ang ~ serangan mendadak

dadarak dadar: *makang kue* — ; ma-
 kan kue dadar

dadu dadu: *maing* — , main dadu

daeng daeng, gelar kehormatan: —
Paricu dari manakik, Daeng Pari-
 cu dari mana

daera daerah: *dari* — *sini*, dari dae-
 rah sini

dagang dagang;

padagang pedagang: ~ *basar*, pe-
 dagang besar

dageng daging: *balliko* — *tiga kilo*,
 beli daging tiga kilo

dagu dagu: *bordarai* — *na nairis piso*,
 dagunya berdarah diiris pisau

dahang dahan: *hinggaki burung-bu-*

runga di — *na*, burung-burung
 hingga di dahan kayu

dahi dahi: *sapui aer dahinu*, usapi air
 dahimu

dahulu dahulu;

pandahuluang pendahuluan ~ *di-*
simpang pada bab satu, pendahu-
 luang ditempatkan pada bab satu

daki I daki;

mandaki mendaki: ~ *gunung*,
 mendaki gunung

daki II daki: *banyak* — *na*, banyak da-
 kinya

dalang I dalam: — *tempo tiga hari*,
 dalam waktu tiga hari

dalang II dalam, lawan dangkal:
tallang di lauk — , tenggelam di
 laut dalam

dalang III lambat, lamban: — *barja-*
lang, ia berjalan lambat

dalang IV dal, huruf dal

dalapang delapan: *suda — taung*, sudah delapan tahun

dalima delima: *sudah kuning bua —*, buah delima itu sudah kuning

damai damai: *mondamaikang* mendamaikan: *untuk mau dua orang borsaudara*, untuk mendamaikan dua-orang bersaudara

damikiang demikian: *memang —*, memang demikian

dampar dampar: *tordampar* terdampar: *—ki kapalka di pantaia*, kapal itu terdampar ke pantai

danau danau: *— Tempe*, Danau Tempe

danda denda: *di—i uang lima puluh ribu rupia*, ia didenda sebanyak lima puluh ribu rupiah

dandang I dandan: *bardandang* berdandan: *sudami —*, sudah selesai berdandan

dandang II dandang: *dandangang* dandangan

dang I dan, bersama: *uang pammalli baju — calana*, uang pembeli baju dan celana

dang II dam (nama permainan): *Ali bormaing —*, Ali bermain dam

dangar dengar;

mandangar mendengar: *~ lagu-lagu*, mendengar lagu-lagu

dangkal dangkal: *di lauk —*, di laut yang dangkal

dangkalak dangkal: *sungai —*, sungai yang dangkal

danniari dini hari: *bangung —*, ba-

ngun dini hari

dansa dansa;

akdansa berdansa: *ramai sakali orang ~*, ramai sekali orang berdansa

dapak I dapat;

mendapak mendapat: *~ reseki*, mendapat rezeki;

kadapatang kedatangan: *~ i mancuri*, kedatangan mencuri;

pandapak pendapat: *baemana ~ nu*, bagaimana pendapatmu?

pandapatang pendapatan: *banyak ~ na*, banyak pendapatannya

dapak II pepes: *— ikang mairo lauk-na*, pepes ikan teri lauknya

dapur dapur: *barsambunyi di —*, bersumbunyi di dapur

dara darah;

badara berdarah *~ hidunna*, berdarah hidungnya

darak darat;

mandarak mendarat: *wattunna ~ japanga* pada waktu Jepang mendarat

darajak derajat: *orang tinggi — na*, orang yanggi derajatnya

daramia drama: *— Imakdik napan-taskang*, drama Imakdik dipentaskan

daras deras: *sungai Jeknekberang — aerna* sungai Jeknekberang airnya deras

dari dari: *— kampong kamaring*, dari kampung kemarin

darita derita;

mandarita menderita: ~ *i di paran-tuang*, menderita dalam perantau-an

darma derma: *uang* —, uang derma;
dermawang dermawan: *orang ka-ya itu ~ sekali* orang kaya itu dermawan sekali

dermaga dermaga: *sandarmi kapalka di* —, kapal itu sudah bersandar di dermaga

darurak darurat: *membangung rumah* —, membangun rumah darurat

dasarak dasar: *undang-undang* —, un-dang-undang dasar

dasi I dasi: *mamake* —, memakai dasi

dasi II, **dasi-dasi** moga-moga, mudah-mudahan: ~ *salamakki samua*, moga-moga kita selamat

datang datang: *salamak* —, selamat datang

bordatatang berdatangan: ~ *i orang dari mana-mana*, orang ber-datangan dari mana-mana;

mandatang mendatang: *sapulu ta-ung ~ sepuluh tahun* mendatang

datar datar, rata;

datarkang datarkan: ~ *duhu tana-na baru nubangungi*, datarkan (ra-takan) dulu tanahnya baru di-bangun;

datarang datarang: *balumpi na-kambalikang Israelek ~ tinggi Sa-lang kapada Siria*, Israel belum mengembalikan dataran tinggi sa-lam kepada Siria

datarak → **datar**

datik detik: *sekre manik annang pu-la* —, satu menit enam puluh detik

datok I besar;

kapiting datok kepiting besar: *sa-kakik makang ~*, Anda suka ma-kan kepiting besar?

datok II datuk, nenek: *matemi* — *na*, sudah mati neneknya

dattarak daftar;

andattarak mendaftar: *sudami* ~, sudah selesai mendaftar

daung daun: — *kayu*, daun kayu

dawak dawat, tinta: *panru* — *bajuna*, penuh dawat bajunya;

dawat bulaeng dawat emas

daya I daya, tenaga

berdaya berdaya: *tidak ~ lagi*, ti-dak berdaya lagi

daya II daya: *barak* —, barat daya

dayang dayang;

dayang-dayang dayang-dayang;

~ *na istananya*, dayang-dayang is-tana

dayung dayung: — *sampe di pulo*, da-yung di pulau

debak debat;

bardebak berdebat: *lama sakali* ~, lama sekali berdebat

debu debu: — *batarbangang ko mana mana*, debu beterbangan ke mana mana

dede katuk, ketuk beruntun: — *mi pintuna*, ketuk saja pintunya

deheng dehem: *mondeheng-deheng wendeheh-deheh*, masuk ruma —

dekak

masuk rumah mendeheh-dehem
dekak dekat: — *ji rumana*, dekat saja
 rumahnya,
bardekatang berdekatan: — *i de-
 ngang rumaku*, berdekatan dengan
 rumahku

dekkeng deking: *hebaki* —, hebat
 dekingnya

deklamasi deklamasi;

akdeklamasi berdeklamasi: *pandai
 sekali* ~, pandai sekali berdekla-
 masi

dekorasi dekorasi;

bardekorasi berdekorasi: ~ *di
 panggung*, berdekorasi di pang-
 gung

dekrik dekirt: — *na pammarenta*, de-
 krit pemerintah

demang demam: *sakik* — *i*, dia sakit
 demam

demi demi: — *alla saya tidak balle-
 balle*, demi Allah saya tidak ber-
 dusta

demmo bemo (nama kendaraan): *na-
 ik* — *i kapasar*, naik bemo ke pasar

demokrasi demokrasi: — *Pancasila*,
 demokrasi Pancasila

dempok dempet;

bardempok-dempokang berdempet
 dempetan. *duduk* ~, duduk ber-
 dempet-dempetan

dempol dempul: — *ki dulu emberka*,
 dempul dulu ember itu

dempolok — **dempol**
 denda denda;

desak

nidenda didenda: ~ *i sibilangang
 rupia*, ia didenda seratus rupiah

dendang I dendang;

bardendang berdendang: ~ *sayang*
 berdendang sayang

dendang II dendam;

mandendang mendendam: *sallomi*
 ~ sudah lama mendendam

dendeng dendeng: *makang* — *rusa*,
 makan dendeng rusa

deng dim: *ukkuranna tiga* —, ukuran-
 nya tiga dim

dengang dengan: *sayur* — *ikang*, sa-
 yur dengan ikan

dengar dengar;

mandengar mendengar: *bambang
 atiku* ~ *ki bicaranna*, panas hatiku
 mendengar kata-katanya

dengka hantam, tumbuk, pukul: — *i
 Thomas janganko maling-maling*,
 hantam Thomas jangan kasihan

depang depan: *di* — *rumana*, di de-
 pan rumahnya

derek I deret;

barderek-derek berderet-deret: ~
oto sapanjang jalang, oto berderet-
 deret sepanjang jalan

derek II derek;

niderek diderek: ~ *i barang bara-
 nga dari kapal*, barang diderek dari
 kapal

derema → darma

desa desa: *ABRI masuk* — *ABRI ma-
 suk desa*

desak desak;

bardesak-desakang berdesak-de-

sakan: *duduk* —, duduk berdesak-desakan
 destar destar: *memakai* —, memakai destar
 detak detak,, debar;
 bardetak berdetak: ~ *i jantungku*, jantungku berdetak (berdebar)
 detektif detektif: *pelleng* —, film detektif
 dewa dewa;
 mandewa-dewakang mendewa-dewakan: — *sasama manusia tidak baik*, mendewa-dewakan sesama manusia tidak baik
 dewang dewan: — *porwakilang rakyat*, dewan perwakilan rakyat
 dewasa dewasa: — *mi anakna*, sudah dewasa anaknya
 dewata dewata: *bermohong pada* —, bermohon kepada dewata
 di di, ke, di dalam (penunjuk tempat) *memang saya anak — sini*, saya memang anak di sini;
kembali — Ujung Pandang, kembali ke Ujung Pandang;
tasaknu ada — lamari, tasmu ada di lemari;
 — *manako makang*, di mana kau makan
 dia dia: — *suka mara-mara*, dia suka marah-marah
 dialek dialek: *laintongi — na akbicara*, lain juga dialeknya berbicara
 diang diam: — *mako kukasipako uang*, diamlah nanti kuberikan uang;

mendiangi mendiami: *lamamakik ~ ruma poninggalanna almarhung*, sudah lama kita mendiami rumah peninggalan almarhum;
 kadiangang kediaman: *di mana ~ nu sakarang*, di mana kediamanmu sekarang?
 didi didih;
 mandidi mendidih: ~ *mi aernu*, sudah mendidih airmu
 didik didik;
 mandidik mendidik: *guru mengajar dang ~*, guru mengajar dan mendidik;
 pandidikan pendidikan: ~ *anak cacak*, pendidikan anak cacat
 dinamik dinamit: *tarpotongi tanganna kena* —, tangannya terpotong kena dinamit
 dinamo dinamo: *lampu — dipake sepedana*, lampu dinamo dipakai pada sepedanya
 dinar dinar: *mas kawinna dua puluh ampak* —, mas kawinnya dua puluh empat dinar
 dinas dinas: *pakeang* —, pakaian dinas
 dinding dinding: — *gamacca*, dinding tepas
 dingin dingin: *minum aer* —, minum air dingin
 dipang dipan: *tidurki d¹* —, dia tidur di dipan
 dipisi divisi: *satu — tantara*, satu divisi tentara
 diploma diploma: *dapakmi — dari si*

direktur

kolana, sudah mendapat diploma (ijazah) dari sekolahnya

direktur direktur: — *sikola*, direktur sekolah

diri diri: — *na tonji malang*, dirinya juga yang malang;

badiri berdiri: ~ *di atas kaki sendiri*, berdiri di atas kaki sendiri

pandiriang pendirian: *tatakmi*

~*na*, sudah tetap pendiriannya

diril dril: *kaeng* — *saluarakna*, kain dril celananya

disenteri disentri: *dikonai panyakik* —, terkena penyakit disentri

disipiling disiplin: *balanda* — *sikali*, orang Belanda disiplin sekali

distirik distrik: *kapala* —, kepala distrik

dittak diktat: — *palajarang*, diktat pelajaran

dittator diktator: *pammarenta* —, pemerintah diktator

doa doa;

bordoa berdoa: ~ *kepada Alla*, berdoa kepada Allah;

doakangi doakan ia: ~ *samoga sehat*, doakan semoga ia sehat

doane duane: *dipariksa oleh* —, diperiksa oleh duane

doang I udang: *balliko* — *satu kilo*, *beli udang satu kilo*

doang II → **doa**

dobar debar;

bordobar-dobar berdebar-debar:

...*ki jantungku*, berdebar-debar

dongeng

jantungku

dobrak dobrak;

nidobrak didobrak: ~ *i pintuna oleh pancuri*, didobrak pintunya oleh pencuri

dodor dodol: *makang* —, makan dodol

dodorok → **dodor**

doek uang, duit: *tidak punya* — *apa-apa*, tidak punya duit apa-apa

dolapang → **dalapang**

dok dot: *nasusukangi anakna*, dot dipakai menyusukan anaknya

dokar dokar: *naik* — *ki pigi di sentralak*, naik dokar pergi ke sentral

dokumeng dokumen: — *nasimpang di dalang laci*, dokumen disimpan di dalam laci

domang → **demang**

domban domba: — *na ditorkangi harimau*, dombanya diterkam oleh harimau

domi domino: *maing bapakku di sobola*, bapak main domina di sebelah

domikiang demikian: — *la caritana pak Pandir*, demikianlah cerita Pak Pandir

dompalak bodoh, dungu: *anak* —, anak bodoh

dompek dompet: *nicopeki* — *na*, dompetnya dicopet

donda → **denda**

dongeng dongeng: *ka-ji kau nubilang*, dongeng saja kamu katakan

dongkarak

dongkarak dongkrak;

didongkarak didongkrak: ~ *i otomana di pinggir jalan*, otomanya didongkrak di pinggir jalan

dongkel dongkel;

didongkel didongkel: ~ *lacina oleh pancuri*, lacinya didongkel oleh pencuri

dongok dungu: — *memang tongi anak ini*, memang dungu anak ini

dongung dengung;

mandongung mendengung: *bunyi loncing ~ di telinga*, bunyi lonceng mendengung di telinga

dongus dengus;

mandongus mendengus: *karabau —*, kerbau mendengus

donyuk denyut;

bardonyuk berdenyut: ~ *i jantungku* jantungku berdenyut-denyut

dopa depa: *tigaji — panjanna talia*, panjang tali ini hanya tiga depa

dorajak → **derajat**

doraka durhaka: — *sama orang tua tidak akang salamak*, durhaka pada orang tua tidak akan selamat

dorita → **derita**

dorong I dorong;

nadorongak saya didorong: ~ *dari balakang*, saya didorong dari belakang

dorong II drum: *tiga — minyak tana*, tiga drum minyak tanah

doru deru;

duduk

mandoru menderu: *anging ~*, angin menderu

dos dos: *naballikangak kakakku pinsil satu ~*, kakak membelikan saya pinsil satu dos

dosa dosa;

berdosa berdosa: ~ *kapada orang tuana*, berdosa kepada orang tuanya

dosak desak: *na...ak agar —*, dia mendesak agar —,

mandosak mendesak: ~ *mi wattuna*, waktunya sudah mendesak; **dosakang** desakan

dosak desak;

berdosak-dosak berdesak-desak: ~ *orang masok di pintu stadiong*, berdesak-desakan orang masuk di pintu stadion

doseng dosen: *menjadi — i di IKIP*, ia menjadi dosen di IKIP

dosir desir;

mandosir mendesir: ~ *ditiup anging*, mendesir ditiup angin

dotik → **detik**

dottorok dokter: *tuang — napanggal* tuan dokter dipanggil

dowasa → **dewasa**

doyang doyan: — *sakali makang mi*, doyan sekali makan mi

dua dua: — *orang bertampang*, dua orang berteman

dudu amat, sangat, terlalu: *tarrang — lampua* lampu itu amat terang

duduk duduk: *marikik —*, mari Anda duduk;

duga

kadudukang kedudukan: *sudah dapak ~*, sudah mendapat kedudukan

duga duga;

manduga menduga: *jangan ~ yang bukap-bukap*, jangan menduga yang bukan-bukan

duka duka: *barduka cita*, berduka cita

dukung I dukun;

hardukung berdukun: *suda lama ~ tapi tidak sambu juga*, sudah lama berdukun, tetapi tidak sembuh sembuh juga

dukung II dukung;

dukungang dukungan: *mandapak ~ dari masarakak*, mendapat dukungan dari masyarakat

dulang dulang: *kuda dikasi makang di ~*, kuda diberi makan di dulang

dulu dahulu: *tidak sama dengan tempo ~*, tidak sama dengan tempo dahulu

duyung

duri duri: *ditusuki — kakina*, ditusuk duri kakinya;

barduri berduri: *godung itu dipagarri dengang kawak ~*, gedung itu dipagari dengan kawat berduri

durian durian: — *enak dimakang*, durian enak dimakan

dusta dusta;

bardusta berdusta: *jangan ko barani ~*, jangan berani berdusta;

pandusta pendusta: *~ sakali anak ini*, pendusta betul anak ini

dusung dusun: *orang tuanya tinggal di ~*, orang tuanya tinggal di dusun

duyung I duyung (nama ikan): *ditangkaki ikang — a sama orang*, ikan duyung itu ditangkap orang; *air mata ~*, air mata duyung

duyung II

baduyung-duyung berduyung-duyung: *~ datang di masjid*, berduyun-duyun datang ke mesjid

E

e e, hai: — *apa nubiking?* hai, apa yang engkau buat?

ebarak ibarat, umpama: — *i nakke na kau*, ibarat saya dan engkau ecer ecer;

ecerang eceran: *jual ~*, jual eceran

edar edar, putar;

boredar beredar: ~ *undanganna*, undangannya sudah beredar;

mangedarkang mengedarkan: ~ *celengang*, mengedarkan celengan

ejek ejek;

mangejek mengejek: *janganko solalu* ~ Engkau jangan selalu mengejek;

ejekang ejekan: *bahang* ~ bahan ejekan

ekor ekor: *tiga* — *ikang bandang naballi*, tiga ekor ikan bandeng dibeli

ekonomi ekonomi: *lammai — na*, lemah ekonominya

elak elak;

mangelak mengelak: *kanapa kau ~ dari tuduhang ini?* mengapa Kamu mengelak dari tuduhan ini?

elang elang (n. burung): *burung* — burung elang

elok elok, baik, cantik: — *dipandang mata*, elok dipandang mata elu elu;

mengelu-elukang mengelu-elukan: ... *bapak parasideng*, mengelu-elukan Bapak Presiden

emas emas: *momake porhiasang* —, memakai perhiasan emas

ember ember: *ambelko air di* —, kau ambil dari ember

embus embus, tiup;

embung en.bun: — *pagi*, embun pagi

embus embus, tiup;

mangambuskang mengembuskan:
bapakna ~ napas torahir, bapak-
nya sudah mengembuskan nafas
terakhir

emosi emosi: *copak 3okali —, cepat
sekali emosi*

empang empang: *makang ikang di —*,
makan ikan di empang

empuk empuk: *duduki nenek di kur-
si —a*, nenek duduk di kursi em-
puk

enak enak: *makang makanang —*,
makan makanan enak

encer encer: *tambai air buburna
adeknu na —*, tambahkan air
pada bubur adikmu supaya encer

encerang eceran: *ia menjual — di
pasar*, ia menjual eceran di pasar

enggak angkat: *—i dulu itu mejaya*,
angkat dulu meja itu

engkau engkau, Anda, kamu: *—mo
pigi*, engkau saja yang pergi

engselek engsel: *— apa nuballi*,
engsel apa yang kamu beli

ennak enak, sedap: *— memang tong
cotona Dg. Sangkala*, memang
amat enak coto Dg. Sangkala

enta entah: *tidakmi kutahuki — di-
manami sakarang anakku i Ha-
syim*, saya tidak tahu lagi entah
di mana sekarang anakku Hasyim
itu

enteng enteng, ringan: *jangangko
pandang —i*, jangan pandang en-
teng dia

epek I jepit: *ta—i kakiku*, kakiku
terjepit

epek II efek, akibat: *apa — sam-
pinganna?* apa efek sampingan-
nya?

epek III, pisang epek pisang epek (pi-
sang bakar diberi kuah gula);
enak ~ na Dg. Baso, pisang epek
Mg Baso enak

eppang umpan: *habismi — na*, sudah
habis umpannya

erak erat;

erak-erak erat-erat: *pagangi ~*,
peganglah erat-erat

erang I bawa: *— tongi tasku ini*, ba-
wa tasku ini

erang II eram;

mangerang mengeram: *mulaimi
ayanna —* ayamnya mulai me-
ngeram

erang III erang, keluh, rintih;

mangerang mengeluh, merintih:
orang itu ~ karena sakikna,
orang itu merintih karena sakit

erok I mau, ingin: *—ji tapi malu-
malui*, ia mau tapi malu-malu

erok II erat, mencong: *mulukna —*
mulutnya mencong

es es: *minung — murni*, minum es
murni

esik → es

esok esok: *tarausamako manunggu
sampai —* kamu tidak usah me-
nunggu sampai hari esok

espedisi ekspedisi: *— portama man-*

esperes

darak di Sulawesi, ekspedisi pertama mendarat di Sulawesi

esperes ekspres, cepat: *bis* — bus ekspres

espor ekspor;

mengespor mengespor: ~ *kapas*
kaluar nagari, mengekspor kapas

etikek

ke luar negeri

estapek estafet: *manontong orang lomba lari* — menonton orang berlomba lari estafet

etikek etiket: *kalo bortamu harus pake* — kalau bertamu harus punya etiket

G

gaba gabah: — *ya tarsimpang inji di gudanga*, gabah masih tersimpan di gudang

gabung gabung: — *mi barangku na baranna*, barang saya dengan barangnya sudah digabung;

gabungang gabungan: *usaha ~ usaha* gabungan (patungan)

gabus gabus: *kayu gabus*, kayu gabus

gading gading: — *gaja*, gading gajah

gado-gado gado-gado (n. makanan):
makangi — i Hasing si Hasyim makan gado-gado

gaga gagah: — *parkasa*, gagah perkasa

gagak I gagak (n. burung): *buvung* — burung gagak

gagak II gagap, gugup: — *i kalau berbicara*, gagap kalau ia berbicara

gagal gagal: — *ki solosaikangi por-*

solisianga, ia gagal menyelesaikan perselisihan itu,

kegagalan; *kegagaiang; jadikangi ~ a palajaran*, jadikanlah kegagalan itu suatu pelajaran

gagang gagang: *baek iji — na kaca-mataku*, gagang kaca mataku masih baik

gagapek opor, daging yang dimasak dengan santan

sukakik makang ~ Anda suka makan opor

gagiwang giwang: *pakemi — itu Siti*, pakailah giwang itu Siti

gagoling guling, goling: *pakeko bantal — engkau pakai bantal guling*

gaik gaib: *kalau ada alang nyata tantu ada tong alang —*, kalau ada alam nyata tentu ada juga alam gaib

gaja gajah: *gading* —, gading gajah
 gajala gejala: — *panyakik ma*, gejala
 penyakit maag

gaji gaji, upah: *ku—ko kalu nube-
 tak*, engkau kugaji, bila engkau
 kalahkan saya

gak teman, kawan: *marikik* —
maeng-maeng, mari kawan, kita
 main-main

gakbarak gebar, tikar permadani,
 hamparan: *pake—itu*, pakai gebar
 itu

gakde kedai, warung: *balliko tarasi
 di —na i Mina*, beli terasi di wa-
 rung si Mina

gakga gagah, elok, cakap: — *pake-
 anra*, elok pakeannya

gakgarak hardik, bentak: *jangangko
 suka* —, engkau jangan suka meng-
 hardik

gala I sentuh, tek: *gala-galaeng* main
 tek;
marikik gala ~, mari kita main
 tek

gala II dempul: *gala-gala* dempul: *ta-
 roi* —, bubuhi dempul

gala III galah, jolok: *lompak* —,
 lompat dengan memakai galah
 galadak geladak, dek: *tidurmako di*
 —, tidur saja di geladak

galeda geledah: *digeleda*, digeledah,
 — *i rumana di pulisia* rumahnya
 digeledah oleh polisi

galesa gelisah: — *mak tunggui surak-
 nu*, saya sud-h gelisah menunggu
 suratmu

galeterek genit, tidak tenang: *ja-
 ngang* — *dudu*, jangan terlalu
 genit

gali gali: *monggali* menggali: —
sumur i Rauk, Rauf menggali
 sumur

gallang I tembaga, perunzgu: *cin-
 cing* —, *dibilang bulaeng*, cincin
 tembaga, dikatakan emas

gallang II cacing: *gallang-gallang*,
 cacing, — *tana*, cacing tanah
 gallarak gelar: *si Unyil —na*, si Unyil
 gelarnya

gallasak gelas, kaca, tepung, kaca,
 serbuk kaca; *tali layang-layang di-
 beri* —, tali layang-layangnya dibe-
 ri serbuk kaca

gallek kawan, teman: *jangangko*
 —, jangan teman

gallendong → *gak*

galluruk alun, alur: *masi — nata-
 kuk*, apa lagi gelombang sating-
 gia *lompobattang*, masih alun dia
 takut, apa lagi gelombang yang
 setinggi Gunung Lompo Batang

gamacca getek, tepas: *dinding* —,
 dinding tepas

gamalak kebal: sudah — *mi badan-
 na kona rotang*, sudah kebal
 badannya kena pukul/rotan

gamasi I keluih, sukun biji: *masa-
 kki sayur* —, ibu memasak sa-
 yur keluih

gamasi II gamasi (n. ikan): *momba-
 karki ikang* —, ia membakar

gamberek

ikan gamasi
gamberek gambir (n. tumbuhan)
gambus gambus: *orkes — Alfatah*,
orkes gambus Alfatah
gambusuk → **gambus**
gamelang gamelan: — *jawa*, game-
lan Jawa
gamik gamik, sen[uh: *jangaangko*
solalu — ak bela, jangan Anda
selalu menggamit saya
gampang gampang: *masaala — ji ini*,
ini masalah gampang saja
gampung bual, membual: *tak usa*
—, *buktia parallu*, tidak usah
membual, bukti yang perlu
gana I betina, perempuan; *mana —*
na, mana betinanya?
gana II gaul, senggama;
akgana-gana bersenggama: *pinta-*
rakmi —, sudah ointar berseng-
gama
gancok gacut: — *dipake memeriksa*
baras, gancut dipakai memeriksa
beras
ganda ganda;
gandakang gand-kan: *dilipak ~*
pahalaya di bulang ramalang, pa-
hala dalam bulan Ramadhan dilii-
patgandakan
gandeng gendengan, gonceng: — *ak*
gang gonceng aku teman
gandong I gandum: — *dibiking ro-*
ti, tepung gandum dibikin roti
gandong II lempar: *jangaangko solalu*
— *gandong*, jangan selalu main
lempar-lemparan

gantung

gang I teman, kawan, sahabat: *tung-*
gukak —, tunggu saya teman
gang II gang, lorong, jalan setapak:
kutungguko di — III, engkau ku-
tunggu di lorong III
gan sayur? *makang makik*, — *ji lauk-*
na, makan saja, lauknya hanya
sayur
ganggu ganggu: *jangaangko — i orang*
lewaka, jangan ganggu orang yang
lewat;
torgangu terganggu: ~ *i kasa-*
hatannya, kesehatannya tergang-
gu
ganjal ganjal: — *ki duku kakina kur-*
sia dengang batu, ganjal dulu ka-
ki kursi itu dengan batu
ganjar ganjar;
ganjarang ganjaran: *apa ~ na kalau*
berbuak baekkkik, apa ganjarannya
kalau kita berbuat baik
gannak genap, cukup: — *ji bilanna*,
cukuplah jumlahnya
ganrang gendang: *kutaukmi turung*
— *na*, aku sudah tahu memukul
gendangnya
gantang gantang (n.takaran): *bikingi*
songkolok 1 —, ia membuat nasi
ketan satu gantang (3,125 kg)
ganteng ganteng: *pemuda* —, pemuda
ganteng
ganti ganti, tukar: — *mi palek baju-*
nnu, gantilah gerangan bajumu
gantuma tuma: *sarungna pannu* —,
sarungnya penuh tuma
gantung gantung: — *i sisirka di sam-*

pinna lamaria, gantung sisir itu di samping lemari;

gantungan gantungan: ~ *baju*, gantungan baju

gara I

gara-gara gara-gara, huru-hara: *labumak* ~ *anak mantuku*, jatuh miskinlah aku gara-gara anak mantuku

gara II rawan, kurang kuat, keropos, mudah patah, mudah pecah, mudah retak: — *mi tali ini*, tali ini sudah kurang kuat

garagaji gergaji;

manggargaji menggergaji: ~ *bapakku kayu bosar*, bapak menggergaji kayu besar, *tajanji* — *nu*, apakah tajam juga gergajimu

garahana gerhana: *bagaimana'njo tanjaknya* — *ya*, bagaimana rupanya gerhana itu, *terjadi seng* —, terjadi lagi gerhana

garang I garam: — *beryodiong*, garam beryodium

garang II gram: *kalongna lima* —, kalungnya lima gram

garang III gerangan: *apa* — *yang dipikirkang*, apa gerangan yang dipikirkan?

gareja gereja: — *protestang*, Gereja Protestan

garis garis: — *katulistiwa*, Garis Khatulistiwa

garoba gerobak: *batuji satu* — *saya sumbangkangi*, batu satu gerobak saya sumbangkan

garok

meong garok kucing liar, kucing hutan; *ayangku dimakang* ~ ayamku dimakan kucing hutan

garoncong gurocong: *sakako makang* —, engkau suka makan gurocong

garra gera, halau: — *mi bebeknu masuk kandang*, halaulah bebekmu masuk kandang

garring gering, sakit: *tiga harimi* —, sudah tiga hari sakit

garrusuk gerus, seterika: — *i bajunnu*, gerus bajumu

garu I campur, aduk, adun;

digaru diaduk *tarigu* ~ *na golla*, terigu diaduk dengan gula

garu II, garu-garu ganggu: *jangan-ko* ~ *orang gilaya*, engkau jangan mengganggu orang gila itu

garuda garuda: *burung* —, burung garuda

garuk garuk: *jangan-ko solalu* — *i kapalanu*, jangan selalu menggaruk kepalamu

garukgusuk serbuk: *He, anak-anak jauko dikannako* — *garagaji*, hai, anak-anak nanti engkau terkena serbuk gergaji

gas gas: *kompur* — *napake memasak*, kompor gas dipakainya memasak

gasing gasing: *pormainang* —, permainan gasing

gassa aluminium: *piring* — *itu ringang*

gassalak

- piring aluminium itu ringan
gassalak gasal, ganjil: *bilangang* —, bilangan ganjil
gassing kuat, hebat: — *duduko makang Momong*, engkau Momong terlalu kuat makan
gatal gatal: — *ki tolingaku, mamak*, telinga gatal, mamak
gatta getah: *janganko pegangi — na nangkaya*, jangan dipegang getah angka itu
gaül gaul;
 borgaul bergaul: *mulai tommy ~ dengang anak-anak nakalah*, ia sudah mulai bergaul dengan anak-anak nakal;
 porgaulang pergaulan: *~ na terbatas sikali*, pergaulannya sangat terbatas
gawe gawe, gawai, buat, karya;
 bagawe berbuat: *tidak bisa ~*, tidak dapat berbuat
gayong dayung: — *mu sapedanu*, dayunglah sepedamu
geger I geger: — *otak*, geger otak
 geger II ribut, riuh, heboh: *janganko terlalu* —, janganlah Engkau terlalu ribut
gelak gelap: *kanapa na — sokali rumanu*, mengapa rumahmu gelap sekali?
gelang gelang: *pake tongi — ibuna*, ibunya pakai gelang juga
gelang gelang. (n rumput/sayur): *sayur — ji laukna*, hanya sayur gelang sayurnya

geser

- geleng** geleng;
 geleng-geleng geleng-geleng: *~ kopala mami*, ia hanya geleng-geleng kepala
gempesek senggol, gencet: *kapalana di — oto*, kepalanya digencet oto
genak genap: — *mi 50 tahung umurku* sudah genap 50 tahun
gencu gincu: *licingi — na, tapi kalakuanna* —, licin gincunya, tetapi kelakuannya —
gendong gendong;
 manggendong menggendong: *Muna — adek kecil*, Muna menggendong adik kecil
genggong ginggun, musik tarik: *enak tong maeng* —, enak juga main ginggung
genra ribut, geger: *mulai miseng* —, mulai ribut lagi
genro goyang: *giginna mulaimi* —, giginya mulai goyang
gentung gantung: — *i kambotia di dinding*, kambut itu gantung di dinding
gappek dempet, gabung: — *mi dua berakkasak*, dempetkanlah dua berkas
gerak gerak;
 borgerak bergerak: *tonang mako, jangang mako solalu ~*, tenanglah, jangan selalu bergerak;
 gerakang gerakan: *~ pomorantasang buta huruk*, gerakan pemberantasan buta huruf
geser geser;

getek

- borgeser** bergeser: *bolumpi ~ dari tampak tinggalna*, belum bergeser dari tempat tinggalnya
- getek** getek: *dinding — rumana*, rumahya dinding anyaman bambu (gamacca)
- giak** giat. gesit;
- giak-giak** giat-giat: *~ tongko sodikik*, giat-giatlah engkau sedikit
- gigi** gigi: *taccabuki — ku*, tercabut gigi; *omponmi — na*, giginya sudah ompong
- gigik** gigit: *janganko — i tangannu*, jangan menggigit tangan
- gigil** gigil;
- menggigil** menggigil: *~ ki badanna kadinginang*, ia menggigil kedinginan
- giging** gigih, ingin melalap hidup-hidup, ingin mengganyang: *— ak malihak maduku*, aku ingin melalap hidup-hidup maduku
- gikgilik** kikir: *— na nenekna*, nenekna sangat kikir
- gila** gila: *datangi seng orang — ya*, orang gila datang lagi
- gilas** gilas;
- digilas** digilas: *itika mati ~ petepete*, Itik mati digilas pete-pete (bis kota)
- giling** giling: *mosing —*, mesin giling
- gimbalak** gibas: *janganko ganggu — itu*, jangan mengganggu gibas itu
- gintang** jintang: *billi mamakku — di pasar*, Ibu membeli jintan di pasar
- giok** geark;

golombang

- giok-giok** gerak, tingkah: *jangang banyak ~*, jangang banyak tingkah
- giring** giring;
- digiring** digiring: *poncuria — somuai di kantor polisi*, para pencuri digiring ke kantor polisi
- gisirik** gisir, ganyang: *ku — ko kalu datang*, saya ganyang bila Engkau datang
- gitar** gitar: *Ancang kokbik-kokbik — sandiriang*, Ancang mengutup-ngutip gitar sendirian
- godung** gedung: *— DPR*, gedung DPR
- gogas** gegas;
- tergogas-gogas**: *~ pergi ke masjid*, tergegas-gegas pergi ke mesjid
- golar** gelar: *— poropessor*, gelar profesor
- golar** gelas: *siapa seng picai — ku?* siapa lagi yang memecahkan gelas itu?
- golatik** gelatik (n.burung): *burung —*, burung gelatik
- goli** geli: *— kale lihaki suraknu*, saya merasa geli melihat suratmu
- goling** guling;
- tagoling-goling** terguling-guling: *jatu tak — i di lereng gunung*, jatuh terguling-guling di lereng gunung,
- paklugang** —, bantal guling
- golisa** gelisah
- golla** gula: *— itu jangang dimakang*, gula itu jangan dimakan
- golombang** gelombang: *tidak bisa pi-gi kabesar dudu — a*, kita belum bi-

golonggang

sa pergi sebab gelombang terlalu besar

golonggang golongan: *apa — darana*,
apa golongan darahnya

golopar gelear;

menggolopar, menggelepar;

~ *golopar iji ayanga suda dipotong*
ayam yang sudah dipotong itu masih menggelepar-gelepar

gombala gembala;

monggombala menggembala: ~
kabing, menggembala kambing;

penggombala penggembala: ~
kambing, kambing

gombira gembira: *janganko tortalu* —
jangan Anda terlalu gembira

goling guling: *kasikak bantal — satu*,
beri saya bantal guling satu

gomuk dulu kau — sekarang kurus,
konapa, dahulu kamu gemuk sekarang kurus, mengapa

gomuru gemuruh;

borgomuru bergemuruh: *suarana gunung molotuska ~i seperti gunturuk*, suara (bunyi) gunung meletus itu gemuruh seperti guntur

gompur gempur;

monggompur menggempur: *datangi bantuanga untuk ~ musuh*, bala bantuan datang untuk menggempur musuh

goncang guncang;

goncangang guncangan: *gompabumia di Majene tarasai ~ na di Ujung Pandang*, guncangan gempa bumi di Majene terasa juga di

goyang

Ujung Pandang

goncing gunting: — *pendeki rambuknu*, gunting pendek rambutmu

gondang gendang: *bunyimi — a tanda buka puasa*, gendang sudah berbunyi tanda buka puasa

gondolok gundul, botak: *mau kamanako — engkau mau ke mana botak*

gong gong: *bunyimi — a*, gong sudah berbunyi

gonggang genggam: — *i tanganna adiknu baek-baek*, genggam tangan adikmu baik-baik;

gonggangang genggangan: *jangang laloko rangui anaka ini kalau dalang ~ ku inji*, jangan Anda mengganggu anak ini selama dalam genggamanmu (tangganganku)

gonnik genit: *tidak baeki orang kalau tarlalo —*, orang terlalu genit tidak baik

gontarak gentar: *tidak — ka monghadapi musua*, saya tak gentar menghadapi musuh

gora teriak: — *i bawia*, teriaki babi itu

gorombolang gerombolan: *ditangkak samuai — a*, gerombolan itu sudah ditangkap semua;

manyarami ~, gerombolan sudah menyerah

gosok gosok: — *i badannu dengang sabung*, gosok badanmu dengan sabun

goyang I goyang;

goyang-goyang goyang-goyang: *ta-*

unya ~ *kaki balala nganre*, tahunya goyang-goyang kaki dan rakus makan

goyang II dayung;

akgoyang mendayung: *ak ~ becak*, mendayung becak

guba gubah, rangkai: *bunga ni* —, bunga dirangkai

gubernur gubernur: *Prof. Dr.A. Amiruddin nilantikmi jadi* — *Sul-sel*, Prof.Dr.A.Amiruddin hari ini dilantik menjadi gubernur Sulawesi Selatan

gubuk gubuk: *datang tongi di ~ kami*, ia juga datang di gubuk kami

gudang gudang: — *tambako*, gudang tembakau

gugur gugur, jatuh:

bargugurang berguguran: — *samuai di semi pinal*, mereka berguguran di semi final

gula gula: *paimi* — *ya na rasa*, gula dirasakan sudah pahit

gulali gulali: *mauko makang* —, engkau makan gulali

gulama gelama (n.ikan): *dimakangi eppangku ikang* —, umpanku di makan ikan gulama

guliling keliling: *naik becakak ... kota* saya naik becak keliling kota

guling I guling: *bantal* —, bantal guling

guling II kemudi, setir: — *perahu*, kemudi perahu

gilirang giliran: *nakannakak* — *ronda* saya terkena giliran ronda

gulita gulita: *golak* —, gelap gulita

gumbang gumbang: *pambuak* —, pembuat gumbang

gumpal gumpal;

gumpalang gumpalan: ~ *awang*, gumpalan awan

gumpul kumpul;

gumpulang kumpulan: ~ *tumate*, kumpulan orang mati

gumuruk mendung: *hari* —, hari mendung

guna guna: *apa* — *na na datang di sini*, apa gunanya datang di sini

gundik gundik: *tidak mauak dijadikan* —, saya tidak mau dijadikan gundi (istri piaraan)

guntur guntur: *kagekak dengar* — *tadi malang*, saya kaget mendengar guntur tadi malam

gunturuk → **guntur**

gunung gunung: *jatu takgoling-goling di lereng* — *a*, ia jatuh terguling-guling di lereng gunung

gurilla gerilya, gerila: *samang* — *sa ya masuk hutang*, masa gerilya saya masuk hutan

gurinda gurinda, gerinda: — *mi supaya tajam*, digurinda saya supaya tajam

guroncong garoncong: *sukakak makang* —, aku suka makan garoncong

guru guru: *Jadi* — *i Baso*, si Baso menjadi guru

gusi gusi *bordarai* — *na*, gusinya berdarah

gusuk

gusung

gusuk kusut, tidak terurai: — *i ba-
nnanna*, benaninya kusut

gusung dusun, gosong: *tinggalaki di*
— *a*, dia tinggal di dusun

H

habasi habsyi: *banza* —, bangsa Hab-syi

habis habis: — *mi arisanku*, sudah habis arisanku;

uang balanjana — *mi*, uang belanjanya sudah habis;

panghabisang, penghabisan: — *ini di Bantaeng*, penghabisan ini di Bantaeng

habisik → **habis**

hadak hadap,

monghadak menghadap: *sobontar-pi baru —ak*, sebentar lagi saya menghadap

hadang hadang;

dihadang dihadang: ~ *i di tonga jalang*, ia dihadang di tengah jalan

hadas hadas: — *basar*, hadas besar

hadia hadiah: *dipakai — lebarang*, ia mendapat hadiah lebaran

hadir hadir dattar — *murik-murik*,

daftar hadir murid-murid

hadirak hadirat: *manghadak ka — Tuhang*, menghadap ke hadirat Tuhan

hadiring hadirin: *somua — diporsilakang bardiri*, hadirin dipersilakan berdiri

hadis hadis: *kitab — nasusunga Bohari*, kitab hadis yang disusun oleh Buhari

haik haid: *dara* —, darah haid

hajak hajat, maksud: *apa — nu datang*, apa maksud kedatanganmu?

borhajak, berhajat: ~ *kak datang di rumanu*, saya bermaksud datang ke rumahmu

hajar I hajar, batu: — *aswak*, hajar aswad

hajar II hajar, pukul;
manghajar menghajar: — *pancuri*,

haji

menghajar pencuri
haji haji: *melaksanakang ibada* —, melaksanakan ibadah haji
hak I hak: *kau tena* —nu, kau tidak punya hak
hak II hak, tumit: — *tumir*, hak sepatu
hakeka akikah: *sūdami na-i annak-na*, sudah diakikahi anaknya
hakiki hakiki: *pengatahuang* —, pengetahuan hakiki
haking hakim: — *agama*, hakim agama
hakjak → **hajak**
hakji → **haji**
hakkoluyaking hakkulyakin
halai helai: *baju tiga* —, baju tiga helai
halal halal: *jangan makang barang tidak* —ka, jangan makan barang yang tidak halal
hala-bihalal halalbihalal: *hadir to-ngak dalam acara* —, saya juga hadir dalam acara halal-bihalal
halamang halaman, pekarangan rumah: *jangancko bormaing di ru-ma*, kamu jangan bermain di halaman rumah
halang halang;
halangang halangan: *banyak sekali* ~na, banyak sekali halangannya
halau halau, giring;
monghalau menghalau: ~ *kerbau masuk kandang*, menghalalau kerbau masuk kandang
hallalak → **halal**

hampir

halte halte: — *bis*, halte bis
haluang haluan, arah: *mongubah* — *porahu*, mengubah haluan (arah) perahu,
sohaluang sehaluan
halus halus: *tumbuki sampai* —, tumbuk sampai halus
hama hama: — *wereng*, hama wereng
hamar khamar: —ka *hukunna hara-ngi*, khamar: hukumnya haram
hamba hamba, abdi;
menghambakang menghambakan: ~ *diri kepada Tuhan*, menghambakan diri kepada Tuhan
hambak hambak, halang;
monghambak menghambat: *sing-kirkangi samua dapaka* ~ *pambangunan*, singkirkan semua yang dapat menghambat pembangunan;
hambatang hambatan: *banyak* ~na, banyak hambatannya
hambur hambur;
torhambur terhambur: *konapa na* ~ *bukuku di atas mejanga*, mengapa buku saya terhambur-hambur di atas meja
hamil hamil: — *mi istirina*, istrinya sudah hamil
hampa hampa, kosong: *kombaliki dengang tangang* —, ia kembali dengan tangan hampa
hampar hampar;
monghamparkan menghamparkan: ~ *pomadani*, menghamparkan permadani
hampir hampir: — *mi datang bapak-*

ku, bapak sudah hampir datang;
monghampiri menghampiri: *baraniko ~ orang gilaya*, beranikah kamu menghampiri orang gila?

hamsa hamzah (salah satu huruf dalam bahasa Arab): *hapalki dari lepuh sampai* —, coba, hafalkan huruf mulai dari alif sampai hamzah

hancur hancur;

monghancurkang menghancurkan: *siapa dapat ~ musuh*, siapa yang dapat menghancurkan musuh?

handak hendak,

kahandak kehendak: *kukerjakangi sasuai —na*, saya kerjakan sesuai dengan kehendaknya,

manghandaki menghendaki: *kalau Tuhan ~ pasti bortomukik kembali*, kalau Tuhan menghendaki pasti kita bertemu kembali

handuk handuk: *laki mukanu dengang —*, lap mukamu dengan handuk

hangak hangat: *ambekangak air —*, ambilkan saya air hangat

hangus hangus: — *mi nasinu*, nasimu sudah hangus

hangusuk → **hangus**

hantang hantam;

dihantang dihantam, diempas, dipukul: *attuekmi parahua ~ bom-bang*, perahu itu menungging karena dipukul ombak

hantu hantu: *bolung pornapak lihak burung —*, saya belum pernah

melihat burung hantu

hanya hanya, cuma: — *kau kuharak-kang salasaikangi ini masaalaya*, hanya kamu yang kuharapkan dapat menyelesaikan masalah ini
hanyuk hanyut: — *ki porahuna*, perahunya hanyut;

dihanyukkang dihanyutkan: — *i sampanga*, sampan itu dihanyutkan

hapal hafal;

ponghapal penghafal: — *Al-Kurang*, penghafal Al-quran

hapus hapus,

monghapus menghapus: — *ki papang tulis i Ali*, si Ali menghapus papan tulis;

torhapus terhapus: — *memang tommi namama dalang ingatanku*, namanya memang sudah terhapus dalam ingatanku

hara → **huru-hara**

harak harap: *ku—i kadatanganta*, saya mengharapakan kedatangan Saudara

harakak harkat, nilai, derajat: — *kamanusiaang*, harkat kemanusiaan

harang haram: *jangancko makangi barang —a*, jangan makan barang yang haram

harapia harfiah: *artikammi manuruk —na*, terjemahkan saja secara harfiah

hardik hardik: *kanapa nu—ki adek-nu*, mengapa kamu menghardik adikmu?

harga

harga harga: — *na barang-baranga sokarang moningkak sokali*, harga barang-barang sekarang sangat meningkat

hari hari: *ini* — *hari libur*, hari ini hari libur

harimau harimau: *naterkangi* — *kambinnu*, kambingmu diterkam harimau

harta harta: — *kakayaang*, harta kekayaan

hartawang hartawan: *katurunang* —, keturunan hartawan

haru haru;

torharu terharu: *~ak bacai surakna*, saya terharu membaca suratnya

harung harum, wangi: — *i bauna*, harum baunya

harus harus, patut, wajib: — *ko datang di rumaku*, kamu harus datang ke rumah;

saharusna seharusnya: *~ kamula datang kapada saya*, seharusnya kamulah yang datang kepada saya

hasia I hasyiah (catatan pinggir): *liaki* — *na kitak* —, lihat pada catatan pinggir kitab —

hasia II nama orang

hasiak khasiat: *bagemana* — *na minnyak gosoka ini*, ~~bagaimana~~ khasiat minyak gosok ini

hasil hasil: — *portaniang*, hasil pertanian

hasrak hasrat;

hebak

berhasrak berhasrat: — *i masuk pulisi*, ia berhasrat masuk polisi

hasta hasta: *panjanna dua* — panjangnya dua hasta

masuk hasud, dengki;

manghasuk menghasud: *jangangko salalu ~ orang laing*, jangan selalu menghasud orang lain

hati hati;

borhati berhati: *~ sabar*, berhati sabar

hatik khatib: *turummi* — *a dari mimbar*, khatib sudah turun dari mimbar

haus haus, dahaga. — *mak seng*, saya haus lagi

hawa I hawa: — *napsu*, hawa nafsu

hawa II nama orang: *Sitti* —, Siti Hawa (istri nabi Adam)

hawatir khawatir;

monghawatirkang mengkhawatirkan: *ponyakikna i Bakba ~ mi*, penyakitnya Bakba sangat mengkhawatirkan

hawia Hawiah. *naraka* —, neraka hawiah

hayak hayat: *ilmu* —, ilmu hayat

hayal khayal: *apa nu kang*, apa yang kamu khayalkan;

monghayal mengkhayal: *konapako solalunu ~* mengapa kamu selalu mengkhayal

he hai, wahai (kata seru): —, *Jangangko taklalo sekke!* hai, jangan kamu terlalu kejam

hebak hebat: — *na tandanganna i*

Roni, hebatnya tendangan Roni
hebo heboh, ribut;

manghebokang ini masaalaya bisa
 ~ *masaraka*, masalah ini dapat
 menghebohkan masyarakat

helikotter helikopter: *pasawak* —,
 pesawat helikopter

hemak hemat: *manuruk* — saya,
 menurut hemat saya

henti henti;

berhenti berhenti: ~ *mi marokok*,
 ia sudah berhenti merokok

herang heran: ...*ak lihaki tingkamu*
 itu, saya heran melihat tingkahmu
 itu

hetto hektar: *empanna satu* —, em-
 pangnya satu hektar

hewang hewan: *ilmu* —, ilmu hewan

hianak khianat;

panghianak pengkhianat: ~ *bansa*,
 pengkhianat bangsa

hias hias;

hiasang hiasan: *apa ~ na buntinga*,
 apa hiasan pengantin itu

hibur hiburan;

monehibur menghibur: ~ *orang*
susa, menghibur orang susa;

torhibur terhibur: ~ *ki hatina*
mandengar pidato itu, hatinya ter-
 hibur mendengar pidato itu;

hiburang hiburan: *senang tongi*
nenek dengar lagu-lagu ~, nenek
 juga senang mendengar lagu-lagu
 hiburan

hidang hidangan;

hidangan hidangan: *siakmi ~ a di*

mejaya, hidangan telah siap di atas
 meja

hidayak hidayat, petunjuk: *minta —*
dari Tuhang, minta hidayat dari
 Tuhan

hidung hidung: ~ *na pannu tai ngo-*
ngok, hidungnya penuh tai hidung

hiduk hidup: *ikang ini — di sungai*,
 ikan ini hidup di sungai

hijo hijau: *kadung —*, kudung hijau

hijra hijrah;

barhijra berhijrah: ~ *ko Madina*,
 berhijrah ke Madinah

hikayak hikayat: *sudami nudengar*
— na si Misking, pernahkah Sauda-
 ra mendengar hikayat si Miskin?

hikma hikmah: *banyak — terkan-*
dung dalam ibada puasa? banyak
 hikmah yang terkandung dalam
 ibadah puasa?

hilak khilaf;

kahilapang kekhilafan: *maapkam-*
mi ~ ku, maafkan kekhilafan saya

hilang hilang: ~ *i buku agendana*, bu-
 ku agendanya hilang

hilir hilir: *kanapako salatu — mudik*
di mukaku, mengapa engkau se-
 lalu hilir mudik di hadapan saya?

himpung himpun, kumpul;

monghompung menghimpun: ~
carita lama, menghimpun cerita
 lama

hina hina: *orang —*, orang hina,
manghina menghina: *jangan ~*
orang buta, jangan menghina
 orang buta

hindar hindar;

terhindar terhindar: *sukur makik ka ~ kik dari bahaya*, syukur karena kita terhindar dari bahaya

hidup hindu: *agama —*, agama Hindu

hingga hingga: *kutunggukik — patang nanti*, akan kutunggu Anda hingga petang nanti

hinggak hinggap: *~ i burunga di tang-ke kayua*, burung hinggap di tangkai kayu

hirau hirau;

dihiraukang dihiraukan: *tidak ~ mi di mamakna*, tidak dihiraukan lagi oleh ibunya

hiruk I hirup;

monghiruk menghirup: *~ udara segar*, menghirup udara segar

hiruk II

hiruk-pikuk gempar, gaduh: *ada bunyi ~ di sana*, ada suara hiruk-pikuk di sana

hisak I hisab, hitung: *ilmu —*, ilmu hitung

hisak II isak,

tarhisak-hisak terisak-isak: *manangis ~*, menangis terisak-isak

hisak III isap;

mangisak mengisap: *~ udara bersih*, mengisap udara bersih

hitang hitam: *gadis — manis*, gadis hitam manis

hitung hitung: *h—i beng satu sampai sapulu*, coba hitung satu sampai sepuluh,

barhitung berhitung: *pintarmi ~*,

ia sudah pintar berhitung;

monghitung menghitung: *~ inji Ali ikang*, Ali masih menghitung ikan;

hitungang hitungan: *siapa ambeki buku ~ ku?* siapa yang ambil buku hitungku?

holai → **halai**

honing hening;

monghoningkang mengheningkan: *~ citta*, mengheningkan cipta

honti → **henti**

hore alo (kata seru): *— bukang dia yang manng*, alo, bukan dia yang menang

hormak hormat: *— kapada orang tua*,

hormat kepada orang tua;

manghormati menghormati: *~ tamu*, menghormati tamu

horoloji arloji: *rusaki — ku lagi bapak arlojiku rusak lagi Bapak*

hostes hostes: *parampuang*, perempuan puas hostes

hotel hotel: *— Indonesia*, hotel Indonesia

hubung hubung;

barhubungang berhubungan: *la-mamak ~ dengang dia*, sudah lama saya berhubungan dengan dia;

hubungang hubungan: *putusmi*

— ria, hubungannya telah putus

hujang hujan: *mulaimi turung —a*, hujan sudah mulai turun

hukkung → **hukung**

hukung hukum: *janganko pormaingkangi — na agamaya*, jangan mem-

hulu

permainkan hukum agama

hulu hulu: *tidak bisakik borlayar ko — koras dudui arusuka*, kita tidak dapat berlayar ke hulu karena arus terlalu kuat

huni huni;

panghuni penghuni: *siapa — na rumaya?* siapa penghuninya rumah ini?

hurapak khurafat, tahyul: *itu anggap-anta bukan ajarang tapi — ji*, anggapan Anda itu bukan ajran melainkan khurafat dan tahyul belaka

huru-hara huru-hara, keributan:

anaka ini salaluna mamomanim-bulkang —, anak ini selalu menimbulkan huru-hara

hutba

huruk huruf: *hapalki dari — A sampai Z*, hafal mulai huruf A sampai Z

husuk khusus: *laksanakang laloi sambayanga dengang* —, laksanakanlah salat itu dengan khusus

husus khusus: *ini makanang — untuk nenek*, makanan ini khusus untuk nenek

hutang I hutan: — *balantara*, hutan belantara

hutang II utang: — *na balumpi nabayar*, utangnya belum ia bayar

hutba khotbah: *sudami mombacapak imang* —, Pak Imang sudah membacakan khotbah

I

i I ia, dia, orang ketiga: *mara-mara*—, ia marah-marah

i II si, kata sandang: — *baso pigi di pasar*, si Baso pergi ke pasar

i III di, kata depan: *siapa — lalang*, siapa di dalam

i IV wahai, aduh, hai, kata seru: ... *jijikku de*, wahai jijik aku

i V i, akhiran: *taro — kapuruk*, taruhkan kapur

ia ia, dia, orang ketiga tunggal: — *balala*, — *malasak*, ia belalah, ia malas

iba iba, sedih: — *miseng atina*, iba lagi hatinya

ibada ibadah: *banyak hikma torkandung dalam* — *puasa*, banyak hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa

iballisik → iblis

ibeng ebeng, ibing, menari bersama-

sama;

mangibeng mengebeng: — *pajo-gek*, mengebeng pejoget

iblis iblis: — *dilaknak tuhang*, Iblis dilaknat oleh Tuhan

ibu ibu: *adami — nu*, sudah ada ibu-mu

idamang idaman: *gadis — hati*, gadis idaman hati

idang idam;

mangidang mengidam: ~ *i istirina*, istrinya menzidam

ididi aduh: — *sakiknamo itu parukku kodong*, aduh! sakitnya perutku, kasian

idilipitri idilfitri: *hari raya* — Hari Raya Idulfitri

ipk ya, betul: — *idaji*, ya, betul ada

ihtiar ikhtiar: *cariko* —, engkau mencari ikhtiar

ihrang

ihrang ihram: *takbiratuli* —, takbira-tul ihram
ija masih: *ada* — *doekku*, uangku masih ada
ijak ancam, (coba-coba melakukan); **mangijak** mengancam: *jangan* ~ *saya*, jangan mengancam saya
iji masih: *ada* — *bapakmu*, bapakmu masih ada
ijimak ijmak, kias: *ini* — *na*, ini ijmaknya
ijipi masih — *ia*, *ia* masih — *mau* — *malawang*, *ia* masih mau melawan
ijo hijau, nama warna: *tantara pake baju* —, tentara pakai baju hijau; **kacang ijo** kacang hijau
ijuk ijuk: *ini sapua* — *nibuak*, sapu ini terbuat dari ijuk
ikak ikat: — *dulu pattia*, ikat dulu peti ini
ikal ikal: *porompuang yang borambuk* —, perempuan yang berambut ikal
ikang ikan: *banyak bedeng* — *bolu*, banyak nian ikan bandeng
ikja eja;
mangikja mengeja: ~ *Mangkasarak*, mengeja Makasar
ikling iklim: — *panas*, iklim panas;
borikling beriklim: *daera* ~ *panas*, daerah yang beriklim panas
ikuk ikut: — *ramaijak saya*, saya hanya ikut ramai;
mongikuti mengikuti: ~ *jejak orang tuana*, mengikuti jejak orang tuanya;

ingak

ikutang ikutan: ~ *yanz baik*, ikutan yang baik
ilang hilang: *anne cucunna karaeng a*, ini cucu raja yang hilang
ilorok iler, air liur: *mattiki* — *ku maliak orang makang mangga*, timbul air liurku melihat orang makan mangga
imang I iman, penghulu: *pak* — *suda tiba*, Pak Imam sudah tiba
imang II iman;
barimang beriman: *untung dia manusia* ~ *untung dia manusia biasa*
imang III dendam;
mangimang mendendam: *timak baik* ~ *itu*, mendendam itu tidak baik
imbang imbang;
mangimbang mengimbang: ~ *pomasukang dang pongoluarang*, mengimbang pemasukan dan pengeluaran;
soimbang seimbang: *kerjanya tidak na* ~ *dengang pondapatnna*, kerjanya tidak seimbang dengan penempatannya
inap inap;
panginapang penginapan: *tinggal-kak di* ~ *Sabar*, saya tinggal di penginapan Sabar
inda indah: *tulisang* —, tulisan indah
ingat ingat: — *i utangnu ya*, ingat utangmu ya

inging ingin: *saya — lagi bicara,*
 3aya ingin berbicara

ingkar ingkar;

moingingkari mengingkari: *ja-*
ngan kamu berani mengingkari
janjimu

ingus ingus: — *na malelemi di bibe-*
rekna, ingusnya sudah meleleh
 di bibirnya

injak injak;

nainjak dia injak, diinjak: *saya*
tampiling, kana ~ i kakiki, kutem-
 peleng karena diinjak kakiku
injl injil: *kitab —*, Kitab Injl (per-
 janjian baru)

inne ini, kata tunjuk yang dekat:
 — *cucunna karaeng ilanga*, ini
 cucu raja yang hilang

inruk inuk: *ini ballok —*, ini tuak
 ijuk

intang intan: *ibuna pake tong para-*
mmata —, ibunya juga pakai per-
 mata intan

inti inti: — *na pombicaraanna*
bagini, inti pembicaraannya be-
 gini

io ya: — *baekmi, siapaseng namanu*,
 ya baiklah, siapa lagi namamu

iok baik, ya: — *bagitumi pambica-*
raangku, baik, begitulah pembi-
 caraanku

ipar ipar: — *ku ditahang*, iparku
 ditahan

ipik jepit, apit: — *tanganna kalo mau*
nakalak lagi, jepit tangannya apa-
 bila nakal lagi

iradak iradat, kehendak: *bagitumi —*
Tuhang, bpgitulah iradat Tuhan
irama irama;

borir-ma berirama: *lagu-lagu ~*
dangduk, lagu-lagu berirama
 dangdut

irang idam;

mangirang mengidam: *mulai mi-*
seng ~, mulai mengimam lagi
iri iri;

iriati iri hati: *ia ~ sama saya*,
 dia iri hati kepada saya

irik I hembus, tiup: — *anginna*
pante Losari, hpmbusan angin
 pantai Losari

irik II irit, tidak boros: — *ko ma-*
sak, borasnu suda kurang, irit-
 lah masak, berasmu sudah ku-
 rang

iring iring;

iring-iringang iring-iringan: *ada ~*
mobil di jalang rayaya, ada iring-
 iringan mobil di jalan raya

iris iris: *na—ki tangangu piso*,
 tanganku diiris pisau;

mongiris mengiris: *~ ki joruk ma-*
makku, ibu mengiris jpruk

iruk irup, hirup, isap;

mangiruk mengirup: *marikik ~*
udara pantai, mari kita mengirup
 udara pant-i

isa isa: *masukmi wattunna —ya*,
 waktu isa telah tiba

isak isap, hirup;

mongisak mengisap, menghirup:
 ~ *bau haruang*, menzisap (meng-

isarak

hirup) bau harum;

pongisap pengisap: ~ *ganja*, pengisap ganja

isarak isyarat: *naboriak* — *nenekku*, nenek memberi isyarat kepada saya

isi isi: *apa* — *na*, apa isinya?

ising izin: *pak guru mombori* — *kopada murikna*, Pak Guru memberi izin kepada muridnya

islang islam: *agama* —, agama Islam

israel israel: *malaekak* —, malai-kat Israil

istana istana: — *raja Gowa*, istana raja Gowa

isteri istri: *e, kikanalki itu* — *na tuang Sapiri*, wahai, kita kenal-

iyok

lah itu istri Tuan Sapiri

istimewa istimewa: *mondapaki hadia* — dia mendapat hadiah yang istimewa

istirahak istirahat: — *mako dulu 5 manik*, istirahat dulu 5 menit

istri → isteri

ittikak itikad: — *baik kopada Alla*, beritikad baik kepada Allah

itu itu (kata tunjuk): — *mi akibat perbuatannu*, itulah akibat perbuatanmu

iyek ya, pak: — *terima kasih, kita ia*, ya Pak terima kasih; bagaimana dengan Bapak

iyok ya: — *baikmi siapaseng nama-nu*, ya, baiklah siapa lagi nama-mu

J

ja hanya, saja: *dua kali — ko datang*,
dua kali saja kami datang

jabatang jabatan: *apa — na kantorok-na?* apa jabatannya di kantor?

jadi jadi: *wattu saya mau kambali ke Ujungpandang*, jadi, waktu saya akan kembali ke Ujung Pandang;

menjadi menjadi: *~ kapala lingkungang*, menjadi kepala lingkungan;

kajadiang kejadian: *apamo ~ na kalo bagitu*, apalah jadinya kalau begitu

jaga jaga, hati-hati awas: *— ko laso*,
nanti kupukulukko awas kau,
nanti kupukul

jago jagoan: *dia memang tong*
—na memang dialah jagoannya

jahak jahat;

kajahatang kejahatan: *~ making*

maningkak, kejahatan makin meningkat

jahannang iahanam: *naraka —*, neraka iahanam;

jahe jahe: *nasurukak ibuku billi — dan laja di pasaraka*, saya disuruh ibu membeli jahe dan lengkuas di pasar

jahek jahit;

dijahek dijahit: *sarunna tak mau —*, 'sarungnya tidak mau dijahit

jahilia jahiliah: *sakarang bu kang lagi jam mang — tamang*, sekarang bukan lagi zaman jahiliah teman

jaik jahit;

manjaik menjahit: *Ibu ~ baju*, Ibu menjahit baju;

jaikang jahitan;

panjaik penjahit

jaja I jajah;

majaja menjajah: *kau suka du-*

jaja II

- duko* ~ orang, kamu sika sekali menjajah orang;
panjaja penjajah: *bartampur malawang* ~, bertempur melawan penjajah
jaja II jaja;
barjaja berjaja: *Baso ~ pisang goreng*, Baso berjaja pisang goreng
jajak jejak: *hilang* —, hilang jejak
jajang iajan;
manjajang menjajang: *anak-anak tidak haek* ~, anak-anak tidak baik menijajan
jakjalak I jakjalak: *makang ikang* — makan ikan jakjalak
jakjalak II (tekan, telekan: *janganko* — *di mejanga*, jangan bertelekan di meja
jala jala;
monjala menjala: *Bapak pigi ~ ikang*, Bapak pergi menjala ikan
jalaja jelajah;
panjalaja penjelajah: *kappalak* ~, kapal penjelajah
jalak jalak: *burung* —, burung jalak
jalang I jalan: — *kakikkik pigi di sakola*, kita jalan kaki pergi ke sekolah
jalang III jelang;
manjalang menielang: ~ *sepulu hari*, menjelang sepuluh hari
jalar jalar: *ubi* —, ubi jalar;
manjalar menjalar, merajalela: *suda* — *panyakik kamana-mana*, penyakitnya sudah menjalar ke-mana-mana

janasa

- jamaa** jemaah: — *hajina Indonesia ini taung manurungi*, jemaah haji Indonesia tahun ini menurun
iamak jamak;
berejamak berjemaah: *sambayang ~ saja*, bersembahyang berjemaah saja
jama kerja;
jamami kerjakan saja
jamarrok zamrud: *ini paramata* —, ini permata zamrud
iambatang iembatan: — *timbang*
 jembatan timbang
jambu jambu: *makang bua* —, makan buah jambu
jaming jamin.
jamingang jaminan: *orang dapak ~ dari tukang*, orang mendapat jaminan dari tukang
jammang jaman: — *pambangungan*, jaman pembangunan
jampi jampi: *suda dikasi* — *jampi*, sudah diberi jampi-jampi
jampuk jembut;
manjampuk menjemput: ~ *Bapak Parasideng*, menjemput Bapak Presiden
jamu I jamu,
dijamu *dijamu: kita ~ di rumana*, kami dijamu di rumahnya
jamu III jamu, ramuan obat: *tiap pagi minung* —, tiap pagi minum jamu
janaka jenaka: *pelleng* — *natontong*, filem jenaka di tonton
janasa jenazah: *mamandikang* —, me-

mandikan jenazah
iaendela jendela: *marikik maliak dari*
 —, mari kita melihat dari jendela
jajendela → jendela
jang iam: — *tujumi baru barangkak*,
 sudah pukul tujuh baru berangkat
jangang I jangang: *yang tidak hallalak*
 — *dimakang*, yang tidak halal ja-
 ngan dimakan
jangang II ayam: — *ku bartalur*,
 ayamku bertelur
jangang-jangang burung
janggok janggut;
akjanggok berjanggut: *musang ~*
musang berjanggut
jangka I jangka, batas: *suda sampe*
 — *wattunna*, sudah sampai jangka
 waktunya
jangka III sisir,
barjangka bersisir: *~ ko baik-baik*
 bersisirlah baik-baik
jangka III passer, alat pembuat bu-
 latan: *pakeko* —, pakailah passer
jangka IV pakal: *parahuq dikasiki*
 —, perahu diberi pakal
jangkal jengkal: *tiga — panjanna*.
 tiga iengkal panjangnya.
jangkar jangkar, sauh: — *sudah di-*
angkak, jangkar sudah diangkat
jangko jangkau;
tarjangko terjangkau: *tidak ~*
bua itu, tidak terjangkau buah
 itu
janji janji: *ingaki — nu bela*, ingat
 janjimu teman
jantang jantan: *ayang — dari timor*,

ayam jantan dari timur
jantik jentik: *na —i andikna*, dia jen-
 tik adiknya
jantung jantung: *brodobar-dobarki*
 — *ku*, jantungku berdebar-debar
japang Jepang: *kursus bahasa —i*
seng ia kursus bahasa Jepang
 lagi
jarang I jarang: *wattunnamo suda*
kawing, — *sakalimi datang di*
sini, sejak ia kawin, jarang seka-
 li dia datang ke sini
jarang II kuda: *sukakkik makang da-*
geng —, sukaakah Bapak makan
 daging kuda?
jarawak jerawat: *mukana pannu* —,
 mukanya penuh jerawat
jari I jari: — *nya dijapik pintu*, ja-
 rinya terjepit pintu
jari II jadi: — *aklampamak*, jadi be-
 rangkatlah saya
jaring jaring: *Bapakku pasangi —*
di lauka, Bapak memasang jaring
 di laut;
manjaring menjaring: *karjana —*
ikang, pekerjaannya menjaring
 ikan
jarra iera: *besokmi tolinna supaya*
 —, tarik saja kupingnya supaya
 jera
ierumak jerumat;
anjarumak menjerumat: *Basse ~*
baju, Basse menjerumat baju
jarumus jerumus;
tarjarumus terjerumus: *~ ki tu-*
rung di jurang, ia terjerumus ma-

jarung

suk ke jurang

jarung jarum: *billiko — masina*, Eng-
kau beli jarum mesin

jas jas: *pake baju — pigi di pangan-
ting*, memakai baju jas pergi ke
pengantin

jasa jasa;

barjasa berjasa. *orang — pada na-
gara*, orang berjasa kepada negara
jasmani jasmani: *sehak rohani dang*
—, sehat rohani dan jasmani

jassa jaksa: *disuru tahangi sama ja-
ssa*, ia disuruh ditahan oleh jak-
sa;

kajassaang kejaksaan: ~ *tinggi*, ke-
jaksaan tinggi

jatu jatuh: — *i ditanggaya adikku*,
adikku jatuh di tangga

jau jauh: — *mi dari kampunya*, ia
sudah jauh dari kampungnya,
berjauhang berjauhan: ~ *i ruma-
na dongang rumaku*, rumahnya
berjauhan dengan rumahku

iawak I jawab;

manjawak menjawab

jawak II jawat;

jawatang iawatan: — *pammarenta*
iawatan Pemerintah

jejer jejer, deret;

barjejer berjejer: *ruma ~ ka di mu-
kana pasarka dibongkar samua*,
rumah yang berjejer di muak pasar
dibongkar semua

jeknek air: *mengalirmi — a masuk*
di sawana, air sudah mengalir
masuk di sawahnya

jimak II

janeralak jenderal: — *dari Batawi*,
jenderal dari Betawi

jengkel jengkel: — *sakaliak liaki*,
jengkel sekali saya melihatnya
jengki jengki: *pakei calana* —, ia me-
makai celana jengki

jentelemeng jantang, pria: — *memang*
tongi, ia memang pria

jerak jerat: *dipasangi* —, dipasangi
jerat

jerigeng jerigen: — *tampak minyak*,
jerigen tempat minyak

ji agaknya, gerangan: *ada — bapaknu?*
adakah ayah, u?

jibraele jibrail: *malaekak* —, malaikat
jibrail

jijik jijik: — *maliak ular*, jijik melihat
ular

jik jip: *oto* —, mobil jip

iika jika, kalau: — *naikna haji ini ta-
hunga, kubelikangpako rante*, jika
saya naik haji tahun ini, akan ku-
belikan kamu kalung emas

jilak jilat: *na — i kucing ekorna*, ku-
cing menjilat ekornya;

manjilak menjilat: *kucinga ~ i*

piring, kucing menjilat piring;

manjilak-jilak menjilat-jilat

jilik jilid: *kittak tiga* —, kitab tiga
jilid;

manilik menjilid: ~ *kittak*, menji-
lid kitab;

panilik penjilid

jimak I jimak, setubuh;

barjimak berjimak, bersetubuh

jimak II jimat: — *kakbalak*, jimat ke-

jinak I.

bal

jinak I jinak: *ayang dang kambing binantang* —, ayam dan kambing adalah binatang jinak

jinak II musang, luak: — *mancuri ayang*, musang mencuri ayam

jinak III rangsang, pengaruh;
manjinak merangsang: ~i *nyanyi-an*, nyanyiannya merangsang

jing I jin: — *kaperek*, jin kafir

jing II jim: *hurupuk* —, huruf jim

jingga jingga: *pake sarung curak* —, memakai sarung bercorak jingga

jingkirik jangkrik: *cari* — *di hutang-hutan*, mencari jangkrik di hutan-hutan

junis jenis,

sijinis sejenis: *tidak* ~, tidak sejenis

jinjing jinjing;

dijinjing dijinjing: ~ *pigi di pasar*, dijinjing pergi ke pasar

jintang jintan: *balliko* — *hitang*, engkau beli jintan hitam

jipilak jiplak: *karangang* —, karangan yang dijiplak

jitu jitu: — *memang tongi jawabanna*, memang jitu sekali jawabannya

jiwa jiwa: *banyak sakali korban* —, banyak sekali korban jiwa

joak juak: *raja diiring* — *nya*, raja diiring oleh juaknya

jodo jodoh: *katamumi* — *na*, ia sudah bertemu dengan jodohnya

jogek joget;

barjogek berjoget: — *manontong*

jongkok

orang —, menonton orang berjoget

joja ribut, rewel: *kalu* — *ko kububik samuako*, kalau ribut akan kucubit semua

joki joki: — *nya jatu di kudanya*, jokinya jatuh dari kudanya

jolma jelma;

monjolma menjelma: ~ *saparti burung hantu*, menjelma sebagai burung hantu

jolok jolok: *Momong suka* — *mang-gana orang*, Momong suka menjolok mangga orang

manjolok menjolok: ~ *mangga*, menjolok mangga

jompo jompo: *orang tuana* — *mi*, orang tuanya sudah jompo

jompuk jemput: *datangak* — *i di lapangan*, saya datang menjemput di lapangan,

monjompuk menjemput: *sayapa pigi* ~i, nanti saya yang datang menjemputnya;

ponjomputang penjemputan

jomu jemu: — *mak makang nasi goreng*, saya sudah jemu makan nasi goreng

jomur jemur;

monjomur menjemur: ~ *pakeang*, menjemur pakaian

jongkal jengkal,

sojongkal sejengkal: ~ *manjadi sohasta*, sejengkal menjadi sehasta

jongkok jongkok,

borjongkok berjongkok: ~ *di ha-*

jongosok

dapan raja, berjongkok di hadapan raja

jongosok jongos: *manjadi* — *pada wattu Balanda*, menjadi jongos pada zaman Belanda

jonguk jenguk;

jonguk-jonguk jenguk-jenguk: ~ *sai neneknu*: menjenguk jenguk juga nenekmu;

monjonguk menjenguk: ~ *orang sakik*, menjenguk orang sakit

jonis jenis: — *kelaming*, jenis kelamin sojonis sejenis

jopik jepit;

torjopik terjepit: ~ *ki tanganna di lacia*, tangannya terjepit di laci;

ponjopik penjepit

jori jeri: — *pàya*, ierih payah

jorik jerit;

monjorik-jorik menjerit-jerit: *ia ~ digigit anjing*, ia menjerit-jerit digigit anjing

iorni jernih: *poroyek air* —, proyek air jernih

joruk jeruk: — *manis naballi*, jeruk manis dia beli

jual jual;

dijual dijual: *rumana suda ~*, ru-

juta

mahnya sudah dijual

jualak → **jual**

juang juang;

pajuang pejuang: ~ *repolusi*, pejuang revolusi

juara juara: *siapa are nanti jadi* —, siapa gerangan yang bakal menjadi juara

judi judi: *nalarang iugaki pammaren-ta — a*, pemerintah juga melarang judi

juga juga, pula: *piring — cuci baik-baik*, piring juga dicuci baik-baik

jujur jujur: *orang — kasihang Alla*,

orang jujur kasihan Allah

jumadelek aherek jumadil akhir

jumalla jumlah: — *na saratus ribu rupia*, jumlahnya seratus ribu rupiah

monjumlah menjumlah

jumba jubah: *mamake — hijo*, memakai jubah hijau

juragang juragan: — *parahu*, juragan perahu

juru juru: — *tulis*, juru tulis (sekretaris)

juta juta: *lima balas — rupia*, lima belas juta rupiah

K

ka ke (kata depan): — *Jawai* dia ke-Jawa

kabal kabel: *billiko dulu — di tiko*, beli dulu kabel di toko

kabar kabar, berita: *apa —*, apa kabar

kabarak → **kabar**

ka batulang kebetulan

kabinek kabinet: *laai diadakang sidang —*, akan diadakan sidang kabinet

kabudayaang kebudayaan: *kanapa nakimau maniru — baraka, na-aada tonji —ta*, mengapa kita harus meniru kebudayaan barat pada hal kita punya kebudayaan sendiri?

kabuk kabut: —*tebalki di lapangang Hasanuddin jadi tidak bisami mandarak pasawaka*, kabut tebal menutupi lapangan Hasanuddin me-

nyebabkan pesawat tidak dapat mendarat

kabul kabul;

terkabul terkabul: ~ *mi permin-taang*, permintaannya telah terkabul

kabuli kabuli: *makangak nasi — di rumana Dg. Imang*, saya makan nasi kebuli di rumah pak Imam

kabung kebun: *barapa luas —*, berapa luas kebunnya?

kabupateng kabupaten: *tinggalki ne-nekna di — Salayarak*, neneknya tinggal di Kabupaten Selayar

kabur kabur: — *mi panglihatanna*, penglihatannya sudah kabur

kaca kaca: *siapa pacai — na jandelaya*, siapa yang memecahkan kaca jendela itu

kacamata kacamata: *ambekangak — ku di atasna ranjanga*, ambilkan

kacang

kaca mata 3aya di atas ranjang
kacang kacang: *jual-juala kiseng* —,
ia menjual-jual kacang lagi

kacapi kecapi;

berkacapi main kacapi: *monyanyi
sambil ~*, menyanyi sambil ber-
kecapi

kacau kacau: — *mi pikkiranna*, pi-
kirannya sudah kacau;

mongacau mengacau: *datang sa-
mula jako itu ~*, kamu itu semua
hanya datang mengacau

kacewa kecesa: — *atinna*, kecewa
hatinya

kacil → **kacilik**

kacilik kecil: — *ak na Yusuk*, saya
lebih kecil daripada Yusuf

kacuali kecuai: *naambek somuai ba-
rang-baranna — radiona*, barang-
nya sudah diambil semua kecuai
radionya belum

kadera kadera, kursi: *duduki di —
rotanga*, ia duduk di kursi rotan
kading kadim: *Tuhanga bersifat ka-
dim*

kado kado: *nikasiki — i Ani di
mamakku*, Si Ani diberikan kado
oleh ibunya

kadongdong kedondong: *kocukna —
a ini*, kecutnya kedondong ini

kaeng → **kain**

kagek kaget,kejut: *sukai itu —*, ia
suka kaget;

takkagek-kagek terkejut, terkaget-
kaget: *sukai itu ~*, ia itu suka ter-
kejut

kakba

kagung kagum: — *ak lihaki koah-
lianna*, saya kagum melihat keah-
liannya

kaik kait;

kaitang kaitan: *ini masalaya ada
~na dengang persoalang lalua*, ma-
salah ini ada kaitannya dengan
persoalan yang lalu

kail kail: *kasika — nu bapak mauak
pigi mancing ikang*, Bapak mem-
beri saya kail; saya ingin meman-
cing ikan

kaing kain: *murana tadi — celana-
nya*, murah betul kain celana tadi

kajang kajang: — *nabiking tenda*:
kajang dia buat menjadi tenda

kaji kaji;

mongaji mengaji: *tiak malang Ju-
mak nenekku ~*, nenek mengaji
setiap malam Jumat;

pongajiang pengajian: *pigimi ma-
makku di ~a*, ibu sedang pergi
ke pengajian

kak I kak, abang, kanda: — *belika-
ngak sabung wangi*, Kanda beli-
kan saya sabun wangi

kak II saya, aku: *tunggu — gang*,
tunggu saya teman

kakak kakak: *datangami — ku dari
Jakarta*, kakak saya sudah da-
tang dari Jakarta

kakatua kakatua: *ambekko — baru
nu cabuki itu pakua*, ambillah
kakatua, lalu cabutlah paku itu
kakba kaabah: *bertawak di gulili-*

nna —*ya tujuh kali*, bertawaf di keliling ka²bah tujuh kali
kakbalak kebal: *orang* — *tidak natambusuki badik*, orang kebal tidak ditembus badik

kakek kakek: *matimi* —*ku*, kakek saya sudah meninggal

kaki kaki: *kanapa na bangkak — nu*, mengapa kaki Anda bengkak?

kaku kaku, canggung: — *sikali dilihat tingka lakuna*, tingkah lakunya kelihatan kaku sekali
kakus kakus, wc: *di —ka*, di kakus itu

kala kalah: —*i Indonesia dalang pertandingan itu*, Indonesia kalah dalam pertandingan itu;

mongkalakang mengalahkan

kaladi keladi: *masaki mamakku sayur* —, ibu memasak sayur keladi
kalahi kelahi;

barkalahi berkelahi: *janganko ~ di sini*, jangan berkelahi di sini

kalakaosar kalkausar: *kolanna* —, kolam di kallausar (Surga)

kalalawar kelelawar: *bargantungi —ka pohong kayua*, kelelawar itu bergantung di pohon kayu

kalambu kelambu: *ini —a robekmi*, kelambu ini sudah robek

kalampetok kalampetok: *ikang* —, ikan kalampetok

kalapa kelapa, kerambil: *bahanna, tappung barras, golla mera, santang* —, bahannya tepung beras,

gula merah, dan santan kelapa
kalas kelas: — *tigami SMP anakna*, anaknya sudah kelas III SMP
kalasak → kelas

kalasak II baut: —*i dulu pangulu-nna pisoa*, pasang dulu kili pisau itu

kalau kalau: — *datangkik di rumahku, jangangkik terlalu ribuk*, kalau Anda datang di rumah saya, jangan terlalu ribut

kalawing gendong, emban, ambin;
dikalawing digendong, diemban, diambin: *mau seng ~* mau digendong lagi

kale diri, badan;

kalenta diri kita: *ri ~*, pada diri kita

kalereng kelereng: *parmainang* —, permainan kelereng

kalese klise: *cucianga — potoa ini*, tolong dicucikan klise foto ini

kali I kali: *tiga — mak datang di rumanu*, sudah tiga kali saya datang di rumah kamu

kali II kadi: *Tuang — momutuskang parkara*, Tuan Kadi memutuskan perkara

kali III sungai

kaliling keliling;

borkaliling berkeliling: *diaraki ~ kota pialaya*, piala yang diarak berkeliling kota

kalimak kalimat: *ini susunang —a tidak benarki*, susunan kalimat ini tidak benar

kalimommong kemam: — *i air*, ia menengem air

kalingking kelingking: *nairiski piso*

— *na*, kelingkingnya teriris pisau

kaliru keliru: — *miseng*, keliru lagi

kalo → **kalau**

kalompok kelompok;

barkalompok berkelompok: *janganko sikali-kali mau ~ denganz anak-anak nakalka*, jangan sekali-kali mau berkelompok dengan anak yang nakal

kalong → **kalung**

kalongkong kelongkong: *makangi* —, ia makan kelongkong (kelapa yang masih muda)

kalopak kelopak: *kanapa na bardara — matannu?* mengapa kelopak matamu berdarah?

kalorok alur, anak sungai: — *sungai*, alur sungai

kalu → **kalau**

kaluar keluar: — *nagari*, keluar negeri

kaluarga keluarga, kaum: — *na orang back-back samua*, keluarganya orang baik-baik semua

kaluku → **kelapa**

kalung kalung: *barapa diballangi — na* berapa harga kalungnya.

kamak kamat: *cepatmako pigi di masigika, ni—mi*, cepatlah ke mesjid, salat sudah di kamat

kamanakang kemenakan: *datangi na dari Sorobaya*, kemenakannya telah datang dari Surabaya

kamandang komandan: *siapa nama — regunu?* komandan regu Anda siapa namanya?

kamar kamar: *ambekangak handukku di — mandia*, ambilkan handuk saya di kamar mandi

kamarau kemarau: *panaski udaraya, kalau musing —*, udara panas di musim kemarau

kamaring kemarin: *dari kampong —*, dari kampung kemarin

kambali kembali: *tiga bulang stenga baru —*, tiga setengah bulan baru kembali

kambar kembar: *ini bayia — tiga*, bayi ini kembar tiga

kambing kambing: *makangi sate —*, ia makan sate kambing

kambu kambuh: — *mi seng panyakikna*, penyakitnya kambuh lagi

kameja kemeja: *ini — ya tuami*, kemeja ini sudah tua

kamis Kamis: *ini hari sampaina hari —*, mulai hari ini sampai hari Kamis

kampung kampung: *kalapa —*, kelapa kampung

kampu cerana: *sayapa bawaki — a* nanti saya yang bawa cerana

kamu engkau, anda, kamu: *kanapa — tidak datang di rumaku*, mengapa kamu tidak datang di rumah saya

kamudiang kemudian: — *saya pin-da*, kemudian saya pindah

kamus kamus: — *Inggiris nabaca*,

kamus Inggris dibacanya

kana → **kata**

kanak kanak;

kanak-kanak kanak-kanak: *di tamang ~ inji kakanna mongajar*, kakaknya masih mengajar di taman kanak-kanak

kanal kenal: *saya tidak — itu*, saya tidak kenal itu

kanala → **kenal**

kananga kenanga: *momotik bunga —*, ia memetik bunga kenanga;

kanangang kenangan;

kanang-kanangang kenang-kenangan: *dipakai ~ dari pacarna*, ia menerima kenang-kenangan dari pacarnya

kancing kancing: *jatui — na calanaku*, kancing celanaku jatuh

kandali kendali: *tidak dapaki na — kang hawa napasuna*, ia tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya

kandang kandang, kurungan: *masuk-kangikitiknu di — a*, masukkan bebekmu di kandang

kandas kandas: — *ki kapalka di gunsunga*, kapal itu kandas di gunung

kandattok ketuk, pukul: — *i kapalana*, ketuk kepalanya

kakandung mengandung;

mongandung mengandung, hamil, berisi: *~ mi istirinya*, sudah mengandung istrinya;

kandungang kandungan: *baru ampak bulang ~ na*, kandungannya

baru empat bulan

kangkong kangkung: *sayur — nama-sak Ida*, sayur kangkung dimasak Ida

kanji kanji: *billikangak — stenga kilo*, belikan saya kanji setengah kilo

kanjilo ikan gabus: *pekangna dapak ikang —*, kailnya dapat ikan gabus

kanna kena, timpa;

angkanna menimpa, mengena: *bahaya lombo. ~ i*, bahaya besar menimpa dia

kannyang I kenyang: *jangang makang taklalo —*, jangan makan terlalu kenyang

kannyang II tegang, ngotot: *balung diapa-apa — lagi*, belum diapa-apakan tegang lagi

kannyang kening, alis: — *na sabagai bulang sahari*, alisnya bagai bulan sehari

kantal kental: *dibawakangi susu — I golas*, ia dibawakan susu kental satu gelas

kantong kantong: *di — ku*, di kantongku

kantor kantor: *talipommi pigi di kantorna*, telepon saja ke kantornya

kantorok → **kantor**

kantuk kantuk;

mongantuk mengantuk: *~ i nenek, jangangmako ganggui*, nenek sudah mengantuk, jangan diganggu lagi

kaong

karantina

kaong kaum, keluarga: *bukang — na*, bukan keluarganya

kepada kepada: *saya sudah malu — na*, saya sudah malu kepadanya

kapak kapak: *potongi kayua dengan —*, potong kayu itu dengan kapak

kapal kapal: *kandaski — ka di gusung — nga*, kapal itu kandas di gosong

kapala kepala: — *kampung*, kepala kampung

kappalak → **kapal**

kanan kanan: — *pi nudatang di rumaku*, kanan Anda datang ke rumahku?

kapas kapas: *ramai-ramai penduduk datang menanang pohong —*, penduduk desa ramai-ramai menanam pohon kapas

kapir kafir: *orang — ka tompakna di naraka*, orang kafir itu tempatnya di neraka

kapiting kapiten: — *mi pangkakna*, dia sudah berpangkat kapten
kapiting kepiting: *sukaki makang datok*, Anda suka makan kepiting datok?

kapok kapok, jera: *kupukulko lasso sampainu*, kamu akan kupukul sampai jera

kapur kapur: — *tuliska warnana puti*, kapur tulis itu berwarna putih

kapuruk → **kapur**

karabau kerbau: *sudami dipotong-*

potong —, sudah dipokah-pokah kerbaunya

karaja kerja: *tenaga bantuang —*, tenaga bantuan kerja

karajai dijamah, dibobol, dilubangi, *celanganna andikna na —*, celengan adikna dibobolnya

karak I karat:

barkarak berkarat: ~ *mi ini bassia*, besi ini sudah berkarat;

karatang karatan: ~ *mi ini kapal — ka*, kapal ini sudah karatan

karak II karak: *billi mamakku cincing emas 22 —*, ibu membeli cincin emas 22 karat

karamak keramat: *pigiko barsiarq di kubur — a*, pergi berziarah di kubur keramat

karana karena: — *itu borsokola*, karena itu bersekolah

karang I karam, tenggelam: — *i kapal — ka di tonga lauk*, kapal itu karam (tenggelam) di tengah laut

karang II karang;

mongarang mengarang: *enak sokali dibaca ini — a*, karangan ini enak sekali dibaca

karang III karang (bt. di laut): *jualki adekna —*, adiknya menjual bunga karang;

batu karang batu karang

karantina karantina: *mulai ini hari masukmi pahakja di — ya*, mulai hari ini jemaah haji masuk karantina

karbau kerbau: —*na dipotommi*,
kerbaunya sudah dipotong

karbong karbon: *ambekanga — am-
pak lambar*, ambilkan saya kar-
bon 4 lembar

kardil kerdil: *kanapa na — begitu
anaknu?* mengapa anakmu ker-
dil begitu?

kareba kabar, berita: *apa Tekne*,
apa kabar Tekne?

karek karet: — *apa ini*, karet apa
ini?

kareta kereta: — *api*, kereta api
karetek keretek: *rokok — naisok*,
rokok keretek diisapnya

kari I kari (n. masakan): *makang-
ki — na katupak di rumana pak
imang*, kita makan kari dan ke-
tupat di rumah Pak Imam

kari II qari: — *dan — a na Sulawe-
si Salatang tidak dapaki nomor*,
Qari dan Qaria dari Sulawesi
Selatan tidak ada yang menda-
pat nomor

kari III kalah: *na — ak*, dia menga-
lahkan saya

karik karib: *sahabak — ku ini*, sa-
habat karibku ini

karikil kerikil: *oto terek bawaki
— ka ini*, truk yang membawa
kerikil ini

kerisis krisis: *jangangko mintakiak
uang — ka sukarang*, jangan min-
ta uang kepada saya, saya dalam
keadaan krisis sekarang

karitik kritik;

dikaritik dikritik: *tulisanna ~ i
di ponulis lainnya*, tulisannya di-
kritik oleh penulis lainnya

kariŋing keriting, ikal: *gadis beram-
but —*, gadis berambut keriting

kariya karya: *inti lukisanga hasil
— naiji almarhung*, lukisan ini
masih hasil karya almarhum;

karyawang karyawan: *satiak hari
Sening ~ kantor mengikuti upa-
cara bandera*, setiap hari Senin
karyawan kantor mengikuti upa-
cara Bendera

karekernet: *angkaki barang — a na-
ik di mobilku*, kernet menaikkan
barang ke mobil

karoban kurban: *mauji mamakkku
ak — bulang hakjimi*, ibu akan
berkorban dalam bulan haji

karokbak bopeng: — *i mukana*, mu-
kanya bopeng

karongkongang kerongkongang: *saki-
ki — ku*, kerongkongang saya
sakit

karoppok kerupuk: *makangi — u-
dang*, ia makan kerupuk udang

karoyok keroyok;
nikaroyok dikeroyok: ~ *i pencuria*
pencuri dikeroyok

karras keras, hebat, parah: *taklalo
ki panyakikna*, terlalu keras pe-
nyakitnya

kas kas: — *nogara*, kas negara (tem-
pat menyimpan uang negara)

kasar kasar: *banyakna batek — ni-
jual di pinggir jalanga*, banyak

kasaturi

katambak

sekali batik kasar dijual diping-gir jalan

kasaturi kasturi: *minnyak* —, minyak kasturi

kasi I kasi, beri;

kasiang berikan: *sadikiji cuciang ku* — *ki*, hanya sedikit cucian yang kuberikan

kasi II kasihi;

pongasi pengasih: *Tuhang Maha* —, Tuhan yang Maha Pengasih

kasih beri;

dikasikang diberikan: *uang ~ak bapakku*, uang diberikan oleh bapakku

kasir kasir: *ini ceka balum bisa di bayar kaluarki* — *ki*, cek ini belum dapat dibayar sebab kasirnya keluar

kasuari kasuari (n. burung): *bawaki pamanna burung* — *dari Serang*, pamannya membawa burung kasuari dari Serang

kasuk kasut, sandal, sepatu: *sim-pang backi* — *nu kalau masukko di masigika*, kalau masuk di mesjid simpan baik-baik sandalmu

kasumba kesumba: *billiko* — *mera ditokoa*, beli kesumba merah di toko

kasur kasur: *kujomurki* — *ka, mak*, saya menjemur kasur, Mak

kasusu tergesa-gesa: *jangangko* — *diudu, palang-palang mako*, jangan terlalu tergesa-gesa pelan-pelan saja

kartis karcis: *mauak nontong sepak bola tapi mahal dudui* — *na*, saya ingin nonton sepak bola, tetapi karcisnya terlalu mahal

kartong karton: *dibawakangi i Ali rokok dua* —, Ali dibawakan rokok dua karton

kartu kartu: *balumpi mongambil* — *panduduk*, ia belum mengambil kartu penduduk

karuang keruan: *tidak* — *mi pikiranna*, pikirannya sudah tidak keruan

karung karung: *billi bapakku tarigu 1* —, Bapak (saya) membeli terigu satu karung

karunia karunia: — *naji Tuhanga kita harapkan*, hanya karunia Tuhan yang kita harapkan

kata kata, bicara;

kata-kata kata-kata: *tidak ada ~na*, tidak ada kata-katanya;

barkata berkata: *jangangko* —

bagitu, jangan berkata begitu;

porkataang perkataan: *~na manusuk hati*, perkataannya menusuk hati

katagiang ketagihan: — *ak makang kacang*, saya ketagihan makan kacang

katak katak: *jangangko tangkaki* — *itu*, jangan ditangkap katak itu

katambak katambak (n. ikan): *tidak makangi mamakna ikang* —, maknanya tidak makan ikan ka-

tambak

katawa tertawa: *kalu — i bassar du-
dui*, apabila tertawa keras sekali
katiak ketiak: *berbau — na*, ketiak-
nya berbau

katolik katolik: *adiknna Isilang tapi
kalenna —*, adiknya beragama Is-
lam, tetapi kakaknya beragama
Katolik

katombe ketombe: *itumi sabakna
nagatal kapalama kabanyak —
na*, itulah sebabnya, kepalanya
gatal karena banyak ketombe-
nya

katua ketua: *diangkaki bapakna ja-
di — RK*, bapaknya menjadi ke-
tua RK

katumbarak ketumbar: *jualki ma-
makna — di pasarka*, ibunya
menjual ketumbar di pasar

katung

torkatung-katung terkabung-ka-
tung: *perkara pombunuhanna
anakku ~ inji balumpu ada ka-
putusang*, perkara pembunuhan
anak saya masih terkabung-kabung
belum ada keputusan

katupak ketupat: *makangak — de-
ngang kari ayang*, saya makan
ketupat dengan kari ayam

katte kita, anda, bapak, tante (ka-
ta penghormatan, sapaan): —
Dg Paricu dari manakik, Dg Pa-
ricu dari mana?

kattok I ketuk, pukul: *— i kapala-
na*, ketuk kepalanya

kattok II (n. kue, penganan)

kattok III

kattok-kattok tong-tong, kentong-
an

kau engkau, kamu, anda: — *mo
pigi di pasar*, Anda saja yang
pergi ke pasar

kaung kaum: — *tania di desa ini
mengadakan portemuang dengang
ponyulu portaniang*, kaum tani
di desa ini akan mengadakan
pertemuan dengan penyuluhan
pertanian

kawak kawat: *dipagarki ruma i Ali
— borduri*, rumah si Ali dipagari
dengan kawat berduri

kawal kawal;

nikawal dikawal: *mantaria ~ ki
di polisia*, menteri itu dikawal po-
lisi

kaoalahang kewalahan: — *i mongha-
dapi sarangang lawanna*, ia kewa-
lahan menghadapi serangan lawan-
nya

kawang kawan;

kawang-kawang kawan-kawan:
*kita punya ~ kita punya kawan-
kawan*

kawasang kawasan: — *Indonesia
Timur*, kawasan Indonesia Timur
kawing kawin: *suda — i Mina*, Mina
sudah kawin;

parkawinang perkawinan: — *na di-
hadiri tongi di camaka*, perkawin-
annya dihadiri juga oleh camat

kaya kaya: *orang — kikirka maning-*

galmi, orang kaya yang kikir itu sudah meninggal dunia
kayu kayu: — *jadi nabiking dinding*, kayu jati dibuatnya dinding
kecak kecap: *makang mangga dengan kecap* —, makan mangga dengan kecap
kejang kejam: *janganko tortalu — pada anakmu*, jangan terlalu kejam kepada anakmu
kejut kejut;
terkejut terkejut: ~ *i wattunna datang pulisia di rumana*, ia terkejut ketika polisi datang dirumahnya
kelas kelas: — *barapako*, kelas berapengkau
kempes kempis: — *ki banna sepedana bapakku*, ban sepeda Bapak mengempis
kendor kendur: — *i sedeng ikak pingangku*, ikat pinggangku mengendur lagi
keok keok: — *keoki ayanga di kandanna*, ayam berkok-keok dalam kandangnya
kepak jatuh melayang-layang: — *mi layang-lavangina*, sudah jatuh (putus) layang-layangnya
kerung (n.ikan),
kerung-kerung kerung-kerung: *ti-dak kusukaki iakang ~a*, saya tidak suka ikan kerung-kerung
kesa kesah, gelisah, kesal: — *kesa*, keluh kesah
ketak ketak: *panjaganga disini* —

sikali, penjagaan disini ketat sekali
ki anda, bapak, dan ibu: — *takbammi pisanga*, Anda terbang saja pisang itu
kiamak kiamat: *di hari — nanti dua-mami tampak suraga dang naraka*, di hari kiamat nanti hanya ada dua tempat, yaitu surga dan neraka
kibar kibar;
berkibar berkibar: ~ *kibarki bendera mera putia di angkasa*, Bendera Merah Putih berkibar-kibar di angkasa
kiblak kiblat: *kalau sambayangki monghadapki di — a*, kalau kita sembahyang harus menghadap kiblat
kicau kicau,
borkicau berkicau: ~ *mi burung burunga*, burung-burung sudah berkicau
kijang I kijang (n.binatang): *tangkaki — bapakku*, Bapak menangkap kijang
kijang II sentak: *tak-ak*, saya tersentak
kikir kikir: *tidak ada itu orang sukaki orang — ka*, tidak ada orang yang suka kepada orang yang kikir
kikis kikis;
terkikis terkikis: *tana di ujung galatanga habiski ~ ombak*, tanah di ujung selatan itu habis terkikis ombak
kilak bercahaya,

mangkilak mengkilat: — *i sapatun-na*, sepatunya mengkilat

kilat kilat, guntur: *ada orang na sam-bar* —, ada orang disambar kilat

kilau kilau,

kilau-kilau kilau-kilau: *jau inji na-kuliaki ~ barlianna*, dari jauh saya sudah melihat berliannya berkilau-kilay

kilo kilo: *paku satu* —, paku satu kilo

kimbokang kobokan: *ambeko* — *untuk cuci tangan*, ambil kobokan untuk cuci tangan

kimia kimia: *pamanna ahli* —, pamannya ahli kimia

kimono kimono: *tidak kusakaki baju model — a*, saya tidak suka baju model kimono

kencing kencing, kenih: — *na bau tedong matei*, kencingnya bau kerbau mati

kipas kipas: *putarki dulu — aninga*, putar dulu kipas angin itu

kipaya kifayah: *sambayang orang matia hukunna parlu — i*, salat jenazah itu hukumnya fardlu kifayah

kipper kiper: *konapaka itu bolaya salalu diopor ko — a*, mengapa bola itu selalu dioper ke kiper

kira kira, sangka: *saya anak nakal curi ayannu*, saya kira anak nakal itu yang mencuri ayanmu

kiri kiri: *dudukko di sabala — ku*, duduklah engkau di sebelah kiri saya

kiring kirim;

dikiring dikirim: ~ *tarus*, dikirim terus

kisar kisar;

berkisar berkisar: ~ *ki satu juta karugianna*, kerugiannya berikisar satu juta

kisas kisas: *hukung —*, hukum kisas (bunuh)

kismis kismis: *momboli — untuk hi-asang kue*, membeli kismis untuk hiasan kue

kissa kisah: — *na nabi Yusup dengang Suleha*, kisah nabi Yusuf dengan Sulaiha

kita kita: — *pa bayarkangi utanna*, nanti kita bayarkan hutangnya

kitab kitab: *sudakami nu baca ini — a?* pernahkah Anda baca kitab ini?

kitar kitar;

sakitar sekitar: *di ~ kampung ini tidak ada bengkel*, di sekitar kampung ini tidak ada bengkel

kitik bebek, itik: *pandai memang tong — a baranang*, bebek memang pintar berenang

ko I kau, engkau, orang kedua: *jan-gang — pigi-pigi Hanafi*, jangan pergi-pergi Hanafi

ko II lah: *Aming pergi di kamarku ada itu rokok dan korek di atas mejaya*, Amin, pergilah ke kamar-ku, di atas meja ada rokok dan korek

koas kuas: *ambekko — baru nu ceki*

kobal

dindinga, ambil kuas lalu catlah dinding itu

kobal kebal: *orang — ka tidak natumbusuki badik*, orang kebal tidak tertembus badik (keris);

kikobalang kekebalan

kobar kobar, kecamuk;

borkobar berkobar: ~ *mi apia*, api sudah berkobar; ~ *mi seng pamborontakanga*, pemberontakan berkobar (berkecamuk) lagi

kobung kebun: *bapak porgi di —*, Bapak pergi ke kebun

kocamuk kecamuk;

borkecamuk berkecamuk: ~ *mi seng perang Arab Israel*, perang Arab Israel berkecamuk lagi

kocang kecam;

dikocang dikecam: ~ *i mati-matiang dalam rapaka*, ia dikecam mati-matian dalam rapat itu

koci kuaci: — *ka itu kimakang?* apakah kuaci yang Anda makan?

kocok kocok: — *i dulu ini obaka sabalung diminung*; kocok dulu obat ini sebelum diminum

kocuk kecut: — *na kadondonga ini*, kecutnya kedoindong ini

kodak kodak, tustel: *billi — merek cannon*, ia membeli kodak (tustel) merek cannon

kodi kodi: *sarunji nabawa 20 pigi di Iriang*, hanya sarung 20 kodi yang dibawa ke Irian

kodik kedip;

barkodik berkedip: *kanapa nasela-*

kolang

lu ~ kodik matanu, mengapa matamu selalu berkedip-kedip

kodok kodok: *jangangko bunui itu* — jangan dibunuh kodok itu

kodong kasihan: *sakikna montu parukku* — sakitnya perutku, kasihan

kojang I kejang: — *i kakina*, kakinya kejang

kojang II kejam: — *sokali bapakna*, bapaknya kejam sekali

kojar kejar, buru;

dikojar dikejar: ~ *ki ayangku sama kucinga*, ayamku dikejar oleh kucing;

borkojar-kojarang berkejar-kejaran: *jangangko ~ di dalam ruma*, jangan selalu berkejar-kejaran di dalam rumah

kokal kekal: *tidak ada di dunia abadi*, tidak ada didunia ini yang kekal abadi

kokang kekang: — *na kudaya*, kekang kuda

kokasi kekasih: *moningga!ki — na*, kekasihnya meninggal dunia

koki koki: *mintako nasi di — a*, mintalah nasi kepada koki

kokok kokok;

borkokok berkokok: *ayang ~ tanra singlarakmi*, ayam berkokok tanda sudah siang

koladi → **keladi**

kolak kelak, nanti: — *di hari komudiane*, kelak di hari kemudian

kolang kolam: *isi dulu — air*, isi du-

kolapa

- lu kolam (itu) dengan air
kolapa kelapa: *pintarkak panjak pohong* —, saya pintar memanjat pohon kelapa
kelas → kelas
kolera kolera: *monjalarmi seng ponyakik* — *ya di kotaya*, penyakit kolera menjalar lagi di kota
koliru keliru: *pandapaknu* —, penda-patmu sungguh keliru
kolok kolot, kuno: *pakeang baginia di anggakmi* —, pakaian seperti (itu) sudah dianggap kolot
kolonel kolonel: — *mi pangkakna bapakna*, bapaknya sudah berpangkat kolonel
kolong kolong: *ikaki korbau di rumaya*, ikatlah kerbau itu dibawah kolong rumah
kolu keluh;
mengolu mengeluh: *sabarko jangng mako solalu* ~ sabarlah jangan selalu mengeluh,
koluhang keluhan: ~ *nu itu pasti tidak napaduli atasannu*, keluhmu itu pasti tidak didengar atasanmu
koluarga keluarga: *akirna torkumpul-umi kombali dengan* — *na*, akhirnya ia berkumpul kembali dengan keluarganya
kolupas kelupas;
torkelupas terkelupas: ~ *ki kulik kakina*, kulit kakinya terkelupas
koma koma: *kalau mombacako parhatikangi titik* — *na*, kalau kamu membaca perhatikanlah titik ko-

koncing

- manya
komaring → kemarin
komandang komandan: — *bataliong*, komandan batalion
kombali kembali;
dikombalikang dikembalikan: ~ *ke Jawa*, dikembalikan ke Jawa
kombang kembang: *seikak* — *mera*, seikat kembang merah
borkombang berkembang: *nagara-nagara* ~, negara-negara berkembang
komiri kemiri: *bawaki pamangku* — *dari kampong*, paman bawa kemiri dari kampung
kompa pompa : *di* — *i airka naik di sawaya*, air dipompa naik ke sawah
kompeles kompleks: *tinggalki di dalang Angkatang Lauk*, ia tinggal di dalam kompleks angkatan laut
komperes kompres: *na* — *ki kapalana* ia mengompres kepalanya
kompom kompor: *bakarki* — *ka*, nyalakanlah kompor
komudi kemudi: *porahuna patai* — *na* kemudi perahunya patah
kona kena: *na* — *i gilirang ronda*, ia dikenai giliran ronda
konang → kenang
koncang kancang: *lari* — *adekku pulang di rumaya*, adik lari kancang pulang ke rumah
konci kunci: *mana* — *motorku*, di mana kunci motorku
koncing kencing: — *di tampak ti-*

konda

durna, kecing di tempat tidurnya

konda konda: *kurangi udang di pasarka ka. i*, di pasar, udang berkurang karena konda (surut)

kondara kendar;

kondaraang kendaraan: *ini ~ a coci* untuk *polosir*, kendaraan ini cocok untuk rekreasi

koning kening: *kanapa nucabuki bulu — nu*, mengapa kau cabut bulu keningmu?

kongkong anjing, asu: *kalakuanna sa-parti —*, kelakumannya seperti anjing

konong konon: — *dulu ada kakikna ularaka*, konon, dahulu ular punya kaki

konsi kongsi;

barkonsi berkongsi: *bagimana kalo. ~ ki billi empang*, bagaimana kalau kita berkongsi membeli empang

kontak kontak: *ada orang mati di — listirik*, ada orang mati dikontak listrik

kontang kontan: *ini baranga harus di —*, barang ini harus dibayar kontan

kontara kentara: *ahirna — jugami kajahatannya i Ali*, akhirnya kentara juga kejahatan si Ali

kontingeng kontingen: — *na Indone-sia timbami kombali dari Singapura*, kontingen Indonesia tiba kembali dari Singapura

kopung

kontol kontol: *kalau nakal injako kupotongi — mu lasso*, akan kupotong kontolmu bila kau nakal lagi

kontrak kontrak: *habismi — na ini rumaya*, rumah ini sudah habis kontraknya

kontuk kentuk: *janganko — kalau banyak orang*, jangan kentut kalau banyak orang

konyang kenyang: *makanmako — injak*, silakan makan, saya masih kenyang;

kokonyangang kekenyangan

kopala → **kapala**

koperasi koperasi: *masukki anggota —*, masuklah anggota koperasi

kopi I kopi: *tidak minungi —*, ia tidak minum kopi

kopi II salinan: *poto —*, fotokopi

kopor koper: *apa isina ini — ka*, apa isi koper ini

koporasi koperasi: *banyak tong potani tak mau masuk —*, banyak petani yang tidak mau masuk koperasi

kopra kopra: *ini — ya mau dikiring ke Sorobaya*, kopra ini akan dikirim ke Surabaya

kopral kopral: — *inji pangkakna i Muing*, Muin masih berpangkat kopral

kopung kepung;

terkopung terkepung: *tidak bisai lepas ka~i*, ia tak dapat melepaskan diri karena terkepung

kora kera: *makangi pisang — ya*, kera makan pisang

koramas keramas: — *kak babanyak katombeku*, saya berkeramas karena banyak ketombe

korang quran: *bacai bapakku —* Bapak membaca quran

koranjang keranjang: *buangi dulu sampaya di —*, buanglah dulu sampah di keranjang

koras keras: *minungi minumang —*, dia minum minuman keras (yang mengandung alkohol)

korbang korban: *mombantu — gunung Calo*, membantu korban gunung Colo,

mengorbangkang mengorbankan: *banyak tong ~ hartana*, banyak juga yang mengorbankan hartanya

korbau → **kerbau**

kordil kerdil: *datangmi seng orang — ka*, orang kerdil datang lagi

korek korek: *ambekangak — api*, ambilkan saya korek api

koreksi koreksi: *sudami di — ini suraka*, surat ini sudah dikoreksi

koring kering: — *mi lukana*, lukanya sudah kering

koringak keringat: *ini hasil — ku tonji*, ini hasil keringatku juga

koris keris: *monikangi dengan —* dia menikam dengan keris

koriting → **keriting**

korling kerling: — *matana antarekak*,

kerling matanya menarik hati saya

korma kurma: *bawaki — dari tana su-*

ci, ia membawa kurma dari tanah suci

koroba gerobak: *ponarek —*, penarik gerobak

korobang korban: *mana — nu kau*, mana korbanmu?

koro-koroang pemaarah, pemberang, pemberontak, pengamuk, suka ribut: *anak —*, anak suka mengamuk

kortas kertas: *punguki — ka di luar*, pungutlah kertas di luar

koru keruh: — *i air sumurka*, air sumur itu keruh

korumung kerumun,

borkorumung berkerumun; *banyak orang ~ di muka rumana i Ali*, banyak orang berkerumun di muka rumah si Ali

kosong kosong: *omong — kau bilang Momong*, omong kosong kau katakan kepada Momong

kota kota: *tahung 1950 nakupinda ka —*, tahun 1950 saya pindah ke kota

kotek kotek,

bakotek-kotek berkotek-kotek: — *tak batalur*, berkotek-kotek tak bertelur

kotiak ketiak: *barbau — na*, berbau ketiaknya

kotik ketik: — *angak undangang sapulu lambar*, ketikan saya undangan sepuluh lembar

kotika ketika: *jatui dari pohonga dang — itu mati tommy*, ia jatuh

dari pohon dan mati ketika itu juga

kotomu ketemu: *ku — kammi uangku* sudah kuketemukan uangku

kotor kotor: *konapa na. — sokali kakikmu*, mengapa kakimu kotor sekali

koyok plester: *kalau sakiki kopalanu tempelki* — kalau kepalamu sakit tempellah plester

ku ku, saya: *ambekangak kacamata — di atasna ranjanga*, ambilkan kaca mata (ku) di atas ranjang

kuak kuat: — *sokali bakarja*, kuat sekali bekerja, **monguakkang** menguatkan: *ini obaka dapak ~ badang*, obat ini dapat menguatkan badan

kuasa kuasa: *Tuhang yang Maha Kuasa*, Tuhan Yang Maha Kuasa

kubur kubur: *mengantar orang mati ko* — mengantar jenazah ke kubur,

pokuburang pekuburan: *~ Isilang*, pekuburan Islam

kubaya kebaya: *pakei — mamakku*, ibu memakai kebaya

kucar-kacir kucar-kacir: — *mi pikkir-anna*, pikirannya sudah kucar-kacir (kacau)

kucing kucing: *parsis na tikus*, persir (seperti) kucing dengan tikus

kuda kuda: — *ballang*, kuda belang

kudis kudis: *parlui masarakaka dilindungi dari panyakik ka*, masyarakat perlu dilindungi dari penya-

kit kudis

kudung kudung: *ambekangak — putiku*, ambilkan saya kudung putih

kue kue: *bungkusuki dulu — nu*, bungkus dulu kuemu

kuku kuku: *kanapa nubiarkangi — nu panjang bagitu*, mengapa kau biarkan kukumu panjang begitu?

kulambu kelambu: *moncuci — mamakku*, ibu mencuci kelambu

kuli kuli, pekerja, buruh kapal: *barikammi barannu pada — ka naangkaki naik di kapalka*, berikan saja barangmu pada kuli (agar) diangkat naik ke kapal

kulik kulit: *ak — sawo matangi*, ia berkulit sawo matang

kuluk klub: *romajaya di kampung ini sudami mombontuk — bulu tangkis*, para remaja di kampung telah membentuk sebuah klub bulu tangkis

kumang kuman, bakteri, baksil: — *ponyakik*, kuman penyakit

kumpul kumpul;

borkumpul berkumpul: *~ samuai orang di kantorokku*, orang sudah berkumpul semua di kantor;

mongumpulkang mengumpulkan: *~ ponduduk kampung*, mengumpulkan penduduk kampung

kumur kumur;

berkumur berkumur: *~ ko kalau bangunko tidur*, berkumur-kumurlah kalau bangun tidur

kunig kuning: *itu matahari kalu tar-*

biki — *i warnana*, mata hari itu kalau baru terbit warnanya kuning

kunjung kunjung;

barkunjung berkunjung: *sudamak ~ ka ruma baruna*, saya sudah berkunjung ke rumah barunya, **pangunjung** pengunjung: *banyak tong — na pameranga*, banyak juga pengunjung pameran itu,

kunjungang kunjungan: *~na para-sidengan disambuki di gubernuruka*, kunjungan presiden disambut oleh gubernur

kunya kunyag: — *i dulu jagang turus talang*, dikunyah dulu jangan terus di telan

kunyik kunyit: *billiko — garang, dang asang di pasarka*, beli kunyit, garam, dan asam di pasar

kupas I kupas, membuka, membuang kulit,

mangupas mengupas: *~ kulik pisang*, mengupas kulit pisang

kupas II kupas: *ilalang caramana banyak masala na-ak*, dalam ceramahnya banyak masalah yang di-

kupas

kura

kura-kura kura-kura. *pigi monangkak i Ali ~* si Ali pergi menangkap kura-kura

kurang kurang: — *mi orang attarawe*, orang bertarwih sudah berkurang

kurita I gurita: *ikang — ya biasai dijakang obak*, ikan gurita itu biasa dijadikan obat

kurita II oto (pakaian penutup dada untuk anak-anak): — *na billi di pasarka*, oto-oto dibelinya di pasar

kursi kursi: — *antik naballi bapakku*, kursi antik dibeli Bapak saya

kurus kurus: *dulu kau gamuk sakarang* — dahulu kamu gemuk, sekarang kamu kurus

kusut kusut: *konapa na — begitu rambukmu?* mengapa rambutmu begitu kusut?

kuotansi kuitansi: *kalau billiko obak montako — na*, kalau beli obat mintalah kuitansinya

kutu kutu: *sisir — sisir kutu*

L

la akan: — *datangak sabantarak*, saya akan datang sebentar

laba laba, berlaba, beruntung: — *samuai pulang patorania*, semua beruntung (ketika) pulang patorani

laba-laba laba-laba: *janganko bunui* — *ya*, jangan dibunuh laba-laba itu

labo boros, suka menghambur-hamburkan harta benda: *bagemana tidak sorokau, karena — dudu, bagaimana tidak melarat, (ia) terlalu boros*

labu I labu; *balliko* — *satu bua*, Engkau beli labu satu buah

labu II labuh;

borlabu berlabuh, buang sauh, bertambat: *borlabumi Kota Bali*, telah berlabuh (di) kota Bali
polabuhang pelabuhan

labu III hancur, larat, jatuh miskin: — *mak, gara-gara anak mantuku*, jatuh miskinlah aku gara-gara anak

mantu

lacak lacak;

polacak pelacak: *anjing ~ nabawa pulisia*, anjing pelacak dibawa polisi

laci laci: *simpang uang di* — menyimpan uang di laci

lacur lacur;

polacur pelacur: *parampuang ~ perempuan pelacur*

lada lombok, cabai: *padis dudu — na*, amat pedas lomboknya

ladang ladang: *habismi sawa — na naja*, sudah habis sawah ladangnya terjual

ladeng laden;

alladengi meladeni: *anakna disuru ~ tamuna*, anaknya disuruh meladeni tamunya

lading pisau: — *panngiris bawang*, pisau pengiris bawang

ladung ladung: *batu* — batu ladung;
niladung niladung: ~ *i di lauk*, di-
 ladung (ditenggelamkan) di laut
laelatlukadri lailatlukadri: *malang*
 malam lailatlukadri
laelatlukodri → laelatlukadri
laga laga, adu;
borlaga-laga berlaga-laga: *jangan*
suka ~ jangan suka berlaga-laga
lagak lagak: — *na seperti orang kaya*,
 lagaknya seperti orang kaya
lagi lagi: *jangan* *borbuak* *bagitu*
 — jangan berbuat begitu lagi
lagu lagu: *manyanyikang* — *karon-*
cong, menyanyikan lagu keron-
 cong
lahak lahap: *makang* *dengan* — *na*,
 dia makan dengan lahapnya
laherek → lahir
lahir lahir: *taung* *barapa* *na* —, tahun
 berapa ia lahir?
laing lain: *dang* — *laing*, dan lain-la-
 in
laja lengkuas: *nasuruka* *ibu billi jahe*
dang — *di pasaraka*, ibu menyuruh
 saya membeli jahe dan lengkuas di
 pasar
laju laju: — *sekali-larina*, laju sekali
 larinya
lak lak: *suda* *di* — *bungkusan* *buku*
itu, bungkusan buku itu sudah di-
 lak
lakeng laken: *kaeng* — *dibiking* *jas*,
 kain laken dibuat jas
laki
laki-laki laki-laki: ~ *anakna*, anak-

nya laki-laki
laknat laknat: *di* — *Tuhang Alla*, di-
 laknat oleh Tuhan Allah
laku I laku, perbuatan, tindakan: *ba-*
gemana — *na*, bagaimana perbuat-
 annya?
kalakuang kelakuan
laku II laku, laris: *kurang* — *i barang*
bagini, barang begini kurang laku
laksamana laksamana: — *TNI Sudo-*
mo, laksamana TNI Sudomo
lalak lalat: *turuki* *baek-baek* *nasika*
nanti namakangi — tutup baik-
 baik nasi (ini) nanti dihindangi la-
 lat
lalang I dalam, pada: *cari* — *lamari*,
 cari dalam lemari
lalang II jalan kaki;
aklalang berjalan kaki: ~ *kik ka*
mari, Anda berjalan kaki ke mari
lalang III lalang, rumput tinggi: *na-*
tumbui — ditumbuhi lalang
lalo I lalu, lewat: — *mi wattunna*,
 waktunya sudah lewat
lalo II lah: *jangan* — *ko bagitu dua*
kali, janganlah begitu dua kali
laloasa leluasa: *jangan* — *di rumah*
orang, jangan berlaku leluasa di
 rumah orang
lalu lalu: — *lintas*, lalu lintas
lama lama: — *tidak datang*, sudah la-
 ma tah pernah datang
lamari lemari: *tasaknu ada* *di* — *tas-*
mu ada di lemari
lambai lambai;
malambaikang melambaikan: *sia-*

lambak

pa are itu ~ tanganna di tanggana pasawaka, siapa gerangan yang melambai-lambaikan tangannya di tangga pesawat

lambak lambat: *biar — asal salamak*, biar lambat asal selamat;

tarlambak terlambat: *~ ak datang jadi dipukulkak*, saya dipukul karena terlambat datang

lambang lambang: *pake — garuda*, memakai lambang garuda

lambar lembar: *sarung tiga — sarung tiga lembar*

lambok perahu lambuk: — *napake barlayar*, perahu lambuk dipakai berlayar

lambung dahulu, mendahului (kendaraan);

dilambung didahului: *~ kiri saya*, didahului (dari) sebelah kiri

lampa, **maklampa** pergi, berangkat
aklampamak berangkatlah saya: *jadi ~ jadi*, berangkatlah saya

lampau lampau, lewat, lalu: *dua tahun — nakujualaki motorku*, dua tahun yang lampau saya menjual motor

lampias lampias: *na kangi hawa napsunya*, dia melampiaskan hawa napsunya

lampo → **lampau**

lampu lampu: — *minnyak tana*, lampu minyak tanah

lamung lamun;

molamung melamun: *salaluna mamo ~* dia selalu melamun

lansak

lancang lancang: — *sikali bicara*, lancang sekali berbicara

landa landa;

nalandai dilandai: *~ tiga baris*, dilandai tiga baris

landak landak: *minnyak — minyak landak*

langgang I langgam: *laintong — bicarana*, lain juga langgam bicaranya

langgam II langgan;

langgangang langganan;

borlanggangang berlangganan: *suda lama ~ surak kabar*, sudah lama berlangganan surat kabar

langgar I langgar;

malanggar melanggar: *~ atorang*, melanggar peraturan

langgar II langgar, surau: *sambayang di — bersembahyang di langgar (surau)*

langik langit: *kanapa nabiru ~ a* mengapa langit berwarna biru?

langir langir: — *ki kabanyak ketombe-na*, dia berlangir karena banyak ketombenya

langka langkah: *jalang lima — suda sampae*, berjalan lima langkah, sampailah

langkak I lengkap: *barpakeang — pi-gi di kantor*, berpakaian lengkap pergi ke kantor

langkak II tingkat: *ruma tiga — rumah tiga tingkat*

langkak III kurang, hampir, kosong: *oto ini — oto ini hampir kosong*

lansak langsung: *kulikna kuning —*

kulitnya kuning langsung

lansung langsung;

nilansungkang dilansungkan: *sudami ~ parkawinanna*, sudah selesai melansungkan perkawinannya

lantai lantai: — *na semeng dibuak*, lantainya dibuat dari semen

lantar lancar;

lantarang lantaran, karena: *~ dia sampai saya tidak jadi pigi*, karena dia, saya tidak jadi berangkat

lantas pantas: *tidak natauppi — nakorjakangi*, belum tahu, pantas ia kerjakan

lantera lentera: — *napasang di muka rumana*, lentera dipasang di muka rumahnya

lantik lantik;

dilantik dilantik: *sudami ~ jadi walikota*, sudah selesai dilantik menjadi wali kota;

palantikang pelantikan: *hadirkak wattu ~ na gobornurka*, saya hadir pada pelantikan gubernur

lantung lantung;

terlantung terlantung, [erantuk: *~ kapalana di tiang*, kepalanya terantuk pada tiang

lapang I

lapangang lapangan: *mari maeng-maeng di ~* mari main-main dilapangan

lapang II

lapangang bidang: *~ bahasa*, bi-

dang bahasa

lapar lapar: *porukku suda* — perutku sudah lapar

lapis lapis: *bajuna tiga* — bajunya tiga lapis

lapisang lapisan: *~ tanaya yang paling bawa*, lapisan tanahnya paling bawah

lapisik → lapis

lapok lapuk: *maumi ini diganti dindinga ka. mi, nakena hujan*, dinding ini akan diganti karena sudah lapuk terkena hujan

laporok I lapor, rapor: *ditarimami -nu*, rapormu sudah diterima

laporok II lapor: *mi di pulisi*, lapor saja ke polisi

lappok I letus, meletus, meledak: *iseng bangna*, bannya meletus

lappok II bertih, jagung goreng: *beliko* — beli jagung goreng

larak larat, banyut: *jangkar — sampe parahu hanyut*, jangkar larat sehingga perahunya hanyut

larang larang: *tidak parna na-anakna*, tidak pernah melarang anaknya

lari lari;

larimi ia telah lari: *balumpi diapa apai ~* belum diapa-apakan lari-lah ia

larisik laris, laku: — *sakali jualanna*, laris sekali jualannya

laruk larut: *suda — malang*, sudah larut malam

las las: *tukang* — tukang las

lasak langsung: *billikangkak* — dua liter, belikan saya langsung dua liter

laso I bedeba, celaka (kata-kata celaan, cercaan): *jagako* — engkau hati-hati bedebah

laso II kemaluan laki-laki, zakar: *nu kalu kau mau melawang saya*, zakarmu kalau engkau mau melawan saya

lateng → **lating**

lati latih;

latihang latihan: *suda lama ~ tapi masi kala*, sudah lama latihan, tetapi masih kalah

lating latin: *kamus bahasa — nabilli*, kamur bahasa Latin dibelinya

lauk I laut, segera, samudra: *air sungai mangalir ko* — air sungai mengalir ke laut

lauk II barat, arah barat: *barjalang ka—*, berjalan ke barat

lauk III lauk: *apa — na?* apa lauknya?

lawang lawan: *PSM — Persipalu*, PSM lawan Persipalu;

malawang melawan: *~ panjaja*, melawan penjajah;

porlawangang perlawanan: *tidak bisai momborikang ~* ia tidak mampu memberikan perlawanan

lawarak lawar: *makang — di empang*, makan lawar di empang

layang, **layang-layang** layang-layang, kuwau: *kepakmi ~ a*, sudah putus layang-layangnya

layarak layar: — *apa parahuna?* layar apa perahunya?

layu layu: — *mi bunga malatia di bolakang rumaku*, bunga melati di belakang rumahku sudah layu

lebar lebar: — *na ini rumaya 5 meter*, lebar rumah ini 5 meter;

polebarang pelebaran: *~ jalang*, pelebaran jalan

lebarang lebaran: — *puasapi naki datang di rumanu*, nanti lebaran puas baru kita ke rumahmu

lecek lecet: — *i kulikna tanganna*, kulit tangannya lecet

lega lega: — *mi manarima surak itu*, ia merasa lega menerima surat itu

lekas lekas: *jangang — mara*, jangan marah

lele I leleh;

malele meleleh: *~ miseng aer matana*, meleleh lagi air matanya

lele II gilir, edar, tular: *nakannai —*, dia kena gilir;

malele meleleh, menular;

papalele pengedar

lele III edar, tular;

appalele mengedarkan, menularkan: *lamuk ~ panyakik demang*, nyamuk menularkan penyakit demam

lemari lemari: *billi bapakku — antik*, Bapak membeli lemari antik

lembak lembab: *ini godunga — sika-li udarana*, gedung ini lembab sekali udaranya

lembek lembek: *makanang* — *am nukasikangi neneknu*, makanan lembek saja (kamu) berikan nenekmu

lemo limau, jeruk: *enak tong kalu ikang bolu dengang* — sedap juga kalau ikan bandeng (dicampur) dengan limau

lempar lempar;
malemparkang melemparkan: ~ *bola*, melemparkan bola

lenyak lenyap, hilang: *konapa nasa-lalu* — *uanga di atas mejaya*, mengapa uang selalu hilang di atas meja ini?

lepra lepra: *saudarana itu ada borponyakik* — ada saudaranya yang berpenyakit lepra

lereng lereng: *jatu takgoling-goling di* — *gununga*, jatuh terguling-guling di lereng gunung

lati letih: — *sokaliak*, saya letih sekali

lewak lewat: *janganko* — *di tamang bunga*, jangan lewat di taman bunga

liak lihat: *bongkaraksai nani* — *i apa isina*, bongkar dulu supaya terlihat isinya

liak III liat: *tana* — tanah liat

liar liar: *kambing itu bukan binatang* — kambing itu tidak termasuk binatang liar

libur libur: — *kak besok mamak*, saya libur besok Mamak

licing licin: — *i jalananga*, jalanan li-

cin

lida lidah: *bordarai bibir dang* — *ku*, bibir dan lidahku berdarah

lidi lidi: *billi mamakkku sapu* — ibu membeli sapu lidi

lila lidah: *pendekmi lilana* sudah pendek lidahnya

lima lima: — *taummak tinggal di sini*, saya sudah lima tahun tinggal di sini

limo → **lemo**

linca lincah: — *sikali barbicara*, dia sangat lincah berbicara

lindung lindung;
parlindungang perlindungan: *min-ta* — *dari Alla*, meminta perlindungan kepada Allah

linggis linggis: *simpangi baik-baik* — *dang sikopanga*, simpan baik-baik linggis dan skop itu

linta lintah: — *darak*, lintah darat

lipak I sarung: *pakemakik* — *sak-be itu*, Anda pakailah sarung sutera itu

lipak II lipat, kelipatan;
barlipak berlipat: ~ *gandai pahal kalau boramalko di dalam bulan ramadang*, pahalanya berlipat ganda bila kamu beramal dalam bulan ramadan

lipang lipan: *tadi bunukak* — tadi saya membunuh lipan

lisang lisan: *ujang* —, ujian lisan

literek liter: *ampak* —, empat liter

liur liur: *air* —, air liur

lewak lewat;

takliwak-liwak keterlewatan, keterlaluan: *janganako* ~ engkau jangan keterlaluan

lobang lubang: — *jarung*, lubang jarum

lobi lebih: — *pendekkak na adekku*, aku lebih pendek dari adikku

laboratoriong laboratorium: *nasuro-ak dottoroka paressai daraku dang kancing di — a*, saya disuruh dokter memeriksa darah dan kencing di laboratorium

loga lega: — *porasaangu sokarang*, sekarang barulah lega perasaanku

logak logat: — *manado napake kalu bicara*, logat Manado dipakai kalau berbicara

logang logam: *itu tambagaya termasuk tongi jonis* —, tembaga termasuk salah satu jenis logam

lohor lohor: *balumpak sambayang* —, saya belum sembahyang Lohor

lombak lemak: *orang gomuka banyak* — *na*, orang gemuk banyak lemaknya

lomba lomba;

berlomba berlomba: ~ *lari mangalilingi stadiona*, berlomba lari mengelilingi stadion;

parlombaang perlombaan: *Ati mongikuti ~ marangkai bunga*, Ati mengikuti perlombaan merangkai bunga

lombar → **lembar**

lombok lombok: — *mo manayur naballi*, lombok dan sayur saja

kamu beli

lombu I lembu: — *napotong wattuna kawing*, lembu dipotong ketika kawin

lolomb II → **lumpur**

lombuk lembut: *loma* —, lemah lembut

lompak lompat: — *ko bedeng dari kursia*, coba melompat dari kursi

lombo besar, hebat: *bala* —, *angkan-nai*, bahaya besar menimpa dia

loncing lonceng: *pigimako ka sudami bunyi — a*, pergilah! lonceng sudah berbunyi

londir lendir, dahak: *kaluarmi — na*, lendirnya sudah keluar

longgar longgar: — *dudui calanaku*, celanaku terlalu longgar;

kalonggarang kelonggaran: *dikasi-ki ~ dua bulang untuk moluna3i utanna*, diberi kelonggaran dua bulan untuk melunasi utangnya

longkung lengkung;

molongkung melengkung: ~ *i pagarna rumana*, pagar rumahnya melengkung

lonting lenting;

molonting melenting: *tidk bisai ~ bolaya ka tidakada anging*, bola itu tidak dapat melenting karena tidak ada anginya

lepas lepas: — *ki ayanna tadi pagi*, ayamnya lepas tadi pagi

losung lesung;

borlosung berlesung: *wanita ~ pipi*, wanita yang berlesung pipi

lotak letak: *dimana — na bukuku*,
di mana letak buku saya?

torlotak terletak: *Ujung pandang*
— *di bageang barakna sulawesi*
salatang, Ujung Pandang terletak
di bagian barat Sulawesi Selatan

lotus letus, ledak;

molotus meletus: *~ miseng gu-*
nung galunggung, Gunung Ga-
lunggung meletus lagi;

lotusang letusan: *kagekkik mon-*
dengar suara, *~ di tonga malanga*,
kita kaget mendengar suara le-
tusan di tengah malam

loyang loyang: *kalau ko pasar billika-*
ngak — kalau kepasar, belikan
saya loyang

loyo loyo, tak berdaya, lunglai,
lemah: *sudah — mi, mau ijipi*
malawang, sudah loyo masih mau
melawan

luak luap;

moluak meluap: *~ i seng sungai*
jeknek berang, Sungai Jeneberang
meluap lagi

luar luar: *di — i di luar*

luas luas: *tana ini sangak* — tanah
ini sangat luas

luluka luka, lecet: *— i matana nakona*
tinju, matanya luka terkena tin-
ju;

molukai melukai: *~ hatina orang*
itu tidak baik, melukai hati orang
itu tidak baik

lukis lukis;

molukis melukis: *umarak ~ po-*

mandangang, Umar melukis pe-
mandangan

lukkak curi, copet;

aklukak mencuri, menecopet: *di-*
manako seng ~ doek, dimana la-
gi engkau mencuri uang?

lulus lulus: *— ki Ani masuk UNHAS*,

Si Ani lulus masuk UNHAS

lumayang lumayan: *pandapatanna*
sokarang — mi, pendapatannya se-
karang lumayan

lumbung lumbung: *— padi*, lumbung
padi

lunak lunak, lembut: *makang ma-*
kanang — makan makanan yang
lunak;

molunakkang melunakkan: *~ i*
sikakna, melunakkan sikapnya

lunas lunas;

molunasi melunasi: *dikasiki wattu*
dua minggu untuk ~ utanna, ia
diberi waktu dua minggu untuk
melunasi utangnya

luncur luncur;

moluncur meluncur: *~ ki mobil-*
na turung di juranga, mobilnya
meluncur ke jurang

luntur luntur: *ini sarung cak gaja-*
ya ditanggung tidak — sarung
cap gajah ini ditanggung tidak
luntur

lupa lupa: *jangangko — i tuhanu*,
jangan lupa kepada Tuhan

lurus lurus: *monompu jalang* —
menempuh jalan yang lurus

lusing lusin: *dua — nabilli gelas ba-*

lusing

lutuk

pakku,
bapakku

dua lusin gelas dibeli

lutuk lutut: *konapa nabardara —nu,*
mengapa lututmu berdarah?

M

ma lah, saja: *singga-sangga* — *kik du-lu*, singgah-singgahlah dulu Anda
maap maaf: — *laherek bateng*, maaf lahir batin

maapa → **maaf**

mabok mabuk;

mabok-mabok mabuk-mabuk: *minungi alkohol sampe* ~ ia minum alkohol sampai mabuk-mabuk

macang I macam, rupa, jenis;

barmacang-macang bermacam-macam: *ini kainga* ~ *i warnana*, kain ini bermacam warnanya

macang II macan, harimau: *ada itu baca natidak naganguki* — ada mantra supaya kita tidak digang-gu harimau

madu madu: *billi bapakku* — *dua botol*, bapakku membeli dua botol madu

mae

anne mae dahulu: *sabakna* — sebab dahulu

magrib magrib: *sambayang* — sembahyang magrib

maha maha: *dialah Tuhan* — *mongetahui*, Dialah Tuhan yang Maha mengetahui

mahal mahal: — *na bensinga sekarang bela*, mahalnya bensin sekarang teman

maherek mahir, pintar: *dia* — *dudui matematika*, dia mahir sekali matematika

mairo teri: *dapak ikang* — *laukna*, pepes ikan teri lauknya

maing main: *janganko* — *bola di muka rumaku*, janganlah engkau bermain bola di muka rumah

maju maju: — *mundurna itu satua bangsa targantung tongi tongi di bansaya itu*, maju mundurnya sua-

tu bangsa tergantung dari bangsa itu sendiri;
kamajuang kemajuan: *janganko iri hati di na bangsa lainga*, Anda jangan iri terhadap kemajuan bangsa lain
makang makan: *dimanako* ? di mana engkau makan?
makasuk → **maksud**
making makin: *tuai gonnik*, semakin tua, semakin genit
makka mekah: *monunaikang ibadah haji di* menunaikan ibadah haji di Mekah
mako engkau: *kalasak barapa* ? sudah kelas berapakah Engkau?
makota mahkota: *diangkakmi jadi putra* ia sudah diangkat jadi putra mahkota
maksuk maksud: *apa na datang ke mari*, apa maksudnya datang ke mari
makru makruh: *perbuatang* perbuatan makruh (sia-sia)
malaekak malaikat: *Israel*, Malaikat Israil
malas malas: *memantongi bakarja*, memang di malas bekerja
malengkan melainkan: *Ala tahu*, melainkan Allah tahu
malige mahligai: *rajaya diantarki di pangirinna masuk di na*, raja diantar pengiring (nya) masuk ke mahligai
maling
maling-maling kasihan, merasa ka-

sihan, cinta: *janganko* ~ jangan kau merasa kasihan
malu malu, segan, enggan: *ak bartamu dengan bapak*, aku malu bertemu dengan Bapak
mamak I manak, ibu: *sallangku di nu*, salamku kepada Ibumu
mamak II saja, nanti: *sampaikan salangku* sampaikan saja salamku
mampaak manfaat: *apa na kalau datangki di sana?* apa manfaatnya kalau kita datang ke sana?
mampu mampu: *balumpi na bayarki utanna*, ia belum mampu membayar utangnya,
kamampuang kemampuan: *tidak adapi~ na mambangung ruma*, belum ada kemampuannya membangun rumah
mana mana: *di ko makang?* di mana engkau makan?
mancak pencak: *pintarki nenekna* ~, neneknya pintar bermain pencak (silat)
mandi mandi, bersiram: *duluang mako* engkau dulu mandi saja
mandike semangka: *makangi adikku* adik makan semangka
mangga mangga: *Momong suka jolok na orang*, Momong suka menjolok mangganya orang
manggis manggis: *nabawakangak bua pamanku dari Malino*, Paman membawakan saya buah manggis dari Malino

mangkalak mengkal: *inji manggaya ini*, mangga ini masih mengkal
mangkerek mungkir: *janganko janjinu*, jangan memungkir janjimu

mangkok mangkuk: *coto dua*
 coto dua mangkuk

manik

manik-manik manik-manik: *billi I Mina porhiasan ~ di pasarka*, Mina membeli perhiasan manik-manik di pasar

manis manis: *dudui kuenu bela*, kuemu terlalu manis

manja manja;

momanjakang memanjakan: *janganko torlalu ~ anakmu*, jangan terlalu memanjakan anakmu

manni mani: *diporiksai di laboratorionga air na*, air maninya diperiksa di laboratorium

mantari mantri: *sudami disuntik di pak* — ia sudah disuntik oleh Pak Mantri

mantega mentega: *billiko — dua kilo*, beli mentega dua kilogram

mantu mantu, menantu *labumak, gara-gara anak* hancurlah aku gara-gara anak mantu

manusia manusia: *takok kapada* takut kepada manusia

mar, mar-mar marmar: *~ lantaina itu istananya*, istana itu berlantai mar-mar

mara I marah, berang, murka,

mara-marai ia marah-marah: *janganko ~ engkau* jangan marah-marah

mara II kering: *mi kaenga*, kain sudah kering

mardeka merdeka: — *makik sakarang* kita merdeka sekarang

mari mari, (kata seru, ajakan): *kik duduk di kursi*, mari Anda duduk di kursi

marica merica: *tumbuki Mina dang bawang puti*, Mina menumbuk merica dan bawang putih

marrak merak: *bawaki bapakku burung — dari Jayapura*, Bapak membawa burung merak dari Jayapura

martabat I martabat, derajat. *tinggi na di masyarakat*, martabatnya tinggi di masyarakat

martabat II martabak (n.kue) : *makangi Ali kue* Ali makan kue martabak

masa masa, waktu: *habismi jabatanna*, masa jabatannya sudah berakhir

masak masak: *sayur kolu na Ida*, sayur dimasak Ida,

momasak memasak: *~ mi mamaknu sayur?* apakah Ibu memasak sayur?

masarakak masyarakat: *janganko bodo-bodoi a*, jangan membodoi masyarakat

masi masih: — *tinggalkak di Ujung Pandang wattu itu*, waktu itu saya

masih tinggal di Ujung Pandang
masina mesin: *billiko jarung* — beli jarum mesin
masjik mesjid: ~ *a* *dipasangi tehele baru*, mesjid (itu) dipasangi tegel baru
masuk masuk: ~ *karja di tereng itu*, bekerja di trem itu
mata mata, netra: *balung diapa-apa melele miseng aer ~, nna*, belum diapa-apakan meleleh lagi air matanya
matahari matahari: *dilarangki bedeng liak langsung gerahana* —, kita dilarang melihat gerhana matahari secara langsung
mate mati, meninggal: *alasang ~ napau*, alasan mati dia kemukakan
mati mati, meninggal: *biarko ~*, biar kamu mati
matoa bertuah, berpengalaman: *penjual ~to*, penjual berpengalaman, bukan
mau mau, ingin, suka: — *seng dikalawing*, ingin lagi digendong
maunamo sangat ingin dia, edan, gila berahi
mauduk maulid: *bulang ~ pi na kawing*, dia akan kawin pada bulan Maulid
mawar mawar: *bunga ~ ditanang ibuku*, bunga mawar ditanam oleh ibuku
mawarak —→ mawar (n. bunga)
mayak mayat: *bussuki ~ na*, sudah

busuk mayatnya
meja meja: *roko dan kore ada di atas — ya*, di atas meja ada rokok dan korek
mejang meja: *angkakki ~ a*, angkat dulu meja itu
memang memang: *ennak — tong cotona Dg. Sangkala*, memang enak cotonya Dg. Sangkala
mera merah: *bahanna, tappung beras, golla —, santang kelapa*, bahannya, tepung beras, gula merah, dan santan, kelapa.
meter meter: *balliak kaeng calana tiga* — saya membeli kain celana 3 meter
mi lah, saja: *bagimana — basarnya?* bagaimanalah besarnya?
mimbarak mimbar: *naikmi hatika di —a*, khatib sudah naik di mimbar
mimpi mimpi;
bermimpi bermimpi: ~ *ak samalang digigik ular*, saya semalam bermimpi digigit ular
ming mi: *mintakangak — tiga mangkok*, mintakan saya mi tiga mangkok
minggu minggu: *hari — na dia datang*, hari minggu dia datang
minyak minyak: *Ali, billiko dulu — ampak literék*, Ali, beli dulu minyak empat liter
minta minta;
pormintaan permintaan. ~ *ku naponuhimi*, permintaan saya sudah

- dipenuhi
minung minum: *pasti kau — i airku*,
 pasti yang minum airku
mirik embus, tiup, arak;
mammirik berembus, bertiup, ber-
 arak: *anging ~ kupasang, pitujui*
tontongannya, angin bertiup ku-
 pesan, tujukan kejendelanya
miring miring: *konapa na — tiangna*,
 mengapa tiangnya miring
misking miskin: *mombori sadaka pa-*
kir — memberi sedekah kepada
 fakir miskin
modal modal: *ambilki wang di banga*
kanajadikangi — ia mengambil
 uang di bank untuk dijadikan mo-
 dal
mode mode, hias: *konapaka nulama*
bagitu — mengapa kau terlalu la-
 ma berhias?
mohong mohon;
permohonang mermohonan: *surak*
~ surat permohonan;
momohong bermohon: — *ampung*
 memohon ampun
mokar mekar: — *mi bungaya*, bunga
 sedang mekar
moladeni meladeni: *ibu — tamuna*,
tamuna, ibu meladeni tamunya
momadai memadai: — *mi bantuannu*,
Nak, bantuanmu sudah memadai
Nak,
monar memar: — *ki ini manggaya*,
 mangga ini sudah mamar
monang menang: — *mi dalang parka-*
lahianga, ia menang dalam perke-
 lahan,
pomonang pemenang: *monorima*
samuami — a hadia, para peme-
 nang sudah menerima hadiah
monantu menantu: *pigimi di Suraba-*
ya — a, menantunya sudah pergi
 ke Surabaya
monta mentah: *daging — namakang*
anjinga, daging mentah dimakan
 anjing
monyek monyet: *nasukana — a ma-*
kang pisang, monyet senang ma-
 kan pisang
moria meriah: *poringatang hari ulang*
tahunna Ujung Pandang — sakali,
 peringatan hari ulang tahun Kota
 Madya Ujung Pandang sangat me-
 riah
morok dengkur: *solaluna — kalau ti-*
durki, ia selalu mendengkur kalau
 tidur
motor motor: *mana konci — ku*, di
 mana kunci motorku?
mual mual: — *kak kurasa kalau suda-*
mak makang, mual rasanya kalau
 sudah makan
muka muka, depan hadapan: *biasa-*
mak maing-maing di — rumana,
 sering bermain-main di depan ru-
 mahnya
mula mula: — *na maluinjak tapi lama-*
lama tidak tommy, pada mulanya
 saya masih malu, tetapi lama-kela-
 maan sudah tidak lagi,

pormulaang permulaan. *susa me-
manji itu kalu* — memang sudah
kalau permulaan

mulia mulai: *manusia tormasuki
mahluk paling* — di sisi Tuhan,
manusia termasuk mahluk yang
paling mulia di sisi Tuhan

momuliakang memuliakan: *~ ta-
mu tormasuk ahlak torpuji*, me-
muliakan tamu itu termasuk ahlak
terpuji

muluk mulut: *gatali — ku mamak*,
mulutku gatal, Mamak

mundur mundur: *kalau ragu-ragukik
hadapi ini porsoalanga — mako*,
kalau Anda ragu menghadapi per-
soalan ini lebih baik mundur saja

mungking mungkin: *— behumpi nada-
tang*, mungkin dia belum datang

munta muntah: *ponyakit — berak*,
penyakit muntah berak

mupakak mupakat: *— samuami
orang dalang soal ini*, semua
orang sudah mufakat dalam soal
ini,

bormupakak bermufakat: *paru
memangki ~ sabalung bortindak*,
kita perlu bermufakat sebelum
bertindak

mura murah: *— mi hargana ikanga*,
harga ikan sudah murah

musawara musyawarah;

bormusawara bermusyawarah:
~ ko dulu sobolung borbuak, ber-
musyawarah dulu sebelum berbu-
at (bertindak)

musiba musibah: *dikenai — wattuna
pulang dari Majene*, ia ditimpa
musibah ketika kembali dari Ma-
jene

mustahil mustahil. *— ko bisa kaya
natidak mukarja*, mustahil kamu
bisa menjadi kaya kalau kamu ti-
dak bekerja

musu musuh: *tomang jadi* — teman
menjadi musuh

muttiara mutiara: *pake tongi — ma-
makna*, dipakai juga mutiara ibu-
nya

N

na I dengan, bersama: *parsis tikus* — *kucing*, persis (seperti tikus dengan kucing)

na II nya: *bola* — *hilangi*, bolanya hilang

na III ia, dia (kg. orang ketiga): *celenganna adikna* — *karajai*, celengan adiknya dia bobol

na IV nanti: *dudukmakik* — *kupang-giliki*, duduklah, nanti saya panggil

nabi nabi: — *Adang alaihi salang*, Nabi Adam alaihi salam

nada nada, bunyi: *kurang enaki* — *bicarana*, kurang enak nada bicaranya

nadi nadi: *terpotongi urak* — *na*, terpotong urat nadinya

naek naik: *saya* — *oto*, saya naik oto

naga I naga, ular besar: *dulu beng*

ada dibilang — dahulu kala ada (binatang yang) disebut naga

naga II

naga-naga tanda-tanda: *kalo bagini* ~ *ballasakmakik*, bila begini tanda-tandanya kita payah

nagara negara: — *Republik Indone-sia*, Negara Republik Indonesia

nagari negeri: *matuako nak di* — *orang*, bahagialah engkau Nak di negeri orang

nahasak nahas: *sakarang hari* — *sekarang hari nahas*

nahau nahu, nahwu: *balajarmako* — *engkau* sudah belajar nahu

naik naik: *kapal*, naik kapal

nak anak, ananda: *matuako* — *di nagari orang*, berbahagialah (engkau) anak di negeri orang

nakal nakal, jahat: — *memang tong-ko*, engkau memang nakal

nakalak nakal: *anak — a curi ayan-nu*, anak nakal itu mencuri ayammu

nakara nekara, gendang besar, gong besar: *di salayar ada — bosar*, di Selayar; ada nekara besar

nakirik nakir: *kato datammi malaekak Mungkarak — jarramako*, kalau sudah datang malaikat

Mungkar dan Nakir baru jera
nakasak nakas, naas: *bogitu memangi kalau hari — nakiborangkak*, memang begitu, kalau hari nakas kita mulai berangkat

nakjisik najis: *itumi — basar*, itulah najis besar

nakke saya, aku: — *mo pigi*, nanti saya pergi

nakoda nakhoda: — *kappalak*, nakhoda kapal

nama nama, gelar: *siapa seng — dosenta*, siapa lagi nama dosen Anda

nampak tampak, kelihatan: — *mi pakjaraka*, fajar sudah tampak

namung namun: — *bagitu kita harus barusaha*, namun demikian, kita harus berusaha

nana nanah: *bisulna banyak — na*, bisulnya banyak nanahnya

nanasak nenas: *makangak* — saya makan nenas

angka angka: *makang — masak*, makan angka masak

nanjak nanjak: *jalang di Enrekang — tarus*, jalanan di Enrekang me-

nanjak terus

nanti nanti: *yang tidak hallalak, jangang dimakang — lappok bat-tannu*, yang tidak halal jangan dimakan nanti perutmu meletus;

monanti menanti: *lamamak ~ di sini*, sudah lama saya menanti di sini

napaka nafkah: *jadi siapami carikangi* — jadi, siapa yang carikan nafkah

naparal napal: *wattu Japang, batu — digali tong biking parlindungan*, (pada) zaman Jepang batu napal digali juga (untuk) perlindungan

napasu nafsu: *naikmi seng — a*, naik lagi nafsunya

nappasak nafas: — *kudako bela*, engkau (mempunyai) nafas kuda teman

naraca neraca, timbangan: *tuami — na*, sudah tua timbangannya

naraka neraka: *orang bardosa dimasukkang dalang* — orang yang berdosa dimasukkan dalam neraka

narapidana narapidana: *dulu namana orang panjara sakarang* — dulu namanya orang penjara, sekarang narapidana

nasar nazar;

bornasar bernazar: *parnakah ~ monyomboli kambing?* pernahkah saya bernazar memotong kambing?

nasarak → **nasar**

nasarani nasrani, kristen: *orang sambayang hari Minggu*, orang Kristen bersembahyang pada hari Minggu

nasehak nasihat: *porhatikang laloi samua — na tupanritaya*, perhatikanlah baik-baik nasihat para ulama

nasi nasi: *barimi — na*, sudah basi nasinya

nasik nasib: *boginimi — ta kalau miskingki*, beginilah nasib si miskin

naskah naskah: *cari — na Lagaligo*, cari naskah La Galigo

nasional nasional *pajoang — banyak ditembak Westerling*, pejuang nasional banyak ditembak Westerling

natalak natal: *hari — hari Natal*

naung naung,

bornaung bernaung: *siapa itu ~ di bawa kolonga*, siapa itu yang bernaung di bawah kolong

naungang naungan

necces necis, rapi: — *memangtong pacarna*, memang neces juga pacarnya

neka nekad: *punna — mi, begitu mi*, kalau sudah nekad, begitulah

nekelek nekel: — *digali di Soroako*, nekel ditambang di Soroako

nekkerek gemetar: *badanna — karena dinging*, badannya gemetar karena dingin

nelayang nelayan: *di Makassar banyak — ikang tuing-tuing*, di Makassar banyak nelayan ikan terbang

nenek nenek: *datangi — ku dari kampung*, nenekku datang dari kampung

nener nener, bibit ikan: *ballikik — ikang bolu*, apakah Anda membeli bibit ikan bandeng?

neong neon: *nyalakammi dulu itu lampau — a*, nyalakan saja dulu lampu neon itu

nestapa nestapa: *nakanna kiseng duka — kita ditimpa duka nestapa lagi*

neteralak netral: *pandiriangu — ti-dak kakiri tidak kekanang*, pendiriangu netral, tidak ke kiri tidak ke kanan

netto bersih: *barapa — na?* berapa bersihnya?

ngaji ngaji, kaji,

mangaji mengaji: *dari ~ mako*, engkau telah (pulang) dari mengaji

nganga nganga, terbuka: *kasi.~ muluknu*, ngangkan mulutmu

ngeri negeri: — *kaliatang*, negeri kelihatatan

ngiker ngiler: — *kak maliak mangga*, saya ngiler melihat mangga

ngilu ngilu: — *gigiku makang esi*, gigiku ngilu makan es

ngo rakus: — *memangtong kau itu*, Kau memang anak yang ra-

kus

ngobrol ngobrol: *Iaeng Cekla* —
Daeng Cekla ngobrol

ngompol ngompol: *masi* — masih
ngompol

ngongok hidung: *tai* — tai hidung,
kotoran hidung

ngori → **ngeri**

nguak ngurak,

monguak menguak: — *i sapia tadi
malang*, sapi yang menguak tadi
malam

-ni di: *na* — *liaki apa isina*, supaya
dilihat apa isinya

niaga niaga, dagang;

barniaga berdagang: *lakina ~ pa-
rampuanna guru*, suaminya ber-
dagang, istrinya (menjadi) guru

niak I niat;

akniak berniat: *~ ko kalau mau
puasa*, berniatlah engkau kalau
mau puasa

niak II ada: — *mi bapakna*, sudah ada
bapaknya

nika I nikah: *bolumpi* — *naseru-
mamo*, belum nikah, tetapi sudah
serumah

nika II nica: *pajoang kita banyak
ditembak* — pejuang kita banyak
ditembak nica

nikka → **nika**

nikmak nikmat: *rekeng sai beng* —
Allah Taala, coba, hitunglah nik-
mat Tuhan

nila nila: *cariko* — *biking hitang ka-
eng*, cari nila untuk menghitam-

kan kain

nilai nilai, harga: *barapatong* — *na
itu*, itu berapa harganya?

nipa nipah: *atap* — atap nipah
nipas nifas: *dara* — *na banyak dili-
pakna*, darah nifasnya banyak
(berlumuran) di sarungnya

nipisik nipis, tipis: *taroi lemo* —
taruhkan jeruk nipis

nira tuak enau: *dibiking golla*, nira
dibuat gula

niru I nyiru: *e, Mina ambelekko* —
hai, Mina ambillah nyiru

niru II tiru, nyontek;

maniru meniru, menyontek: *sukai*
— ia suka meniru

nisan nisan: *orang matia dikasiki*
— *kuburna*, orang mati itu diberi
nisan kuburnya

-ne, anne ini: *sayami* — *tolokna*, sa-
yalah ini jagonya

noda noda: *kasi hilangi* — *hitangga
di bajunu*, hilangkan noda hitam
itu di bajumu

nolok nol: *bicara banyak, bukti* —
bicara banyak bukti nol

nomorok nomor: *dapak* — *jako*, da-
pat nomor Engkau

nona nona: *jangangko mara* — ja-
ngan marah nona

nonorok memar, ranum: *taklalo* —
mangga ini, terlalu ranum mang-
ga ini

nonseng nonseng: — *tidak paduli*,
masa bodoh, aku tidak perduli

(hiraukan)

nontong nonton: *ajaktongi adeknu pigi — pidio*, ajak juga adikmu menonton vidio

-ntu, antu itu

-nu mu: *adaji bapak —* apakah bapakmu ada?

nyai nyai, gundik: *dulu — Belanda, sakarang. — Cina*, dulu gundik Belanda, sekarang gundik Cina
nyala I bakar, nyala: *kasi baeki — na kompornu*, perbaikilah nyala kompornu

nyala II minggat, kawin lari,
manyala minggat: *parampuang ~* perempuan minggat

nyampok nyamuk: *nagigikak — tadi malang*, saya digigit nyamuk tadi malam

nyamang nyaman, segar: *masakang ini — i*, masakan ini nyaman sekali
nyamuk → **nyamok**

nyanyi I nyanyi;
bornyanyi bernyanyi: *monggendong sambil ~* menggendong sambil bernyanyi

nyanyi II ampas minyak: *marikik makang —* mari kita makan ampas minyak

nyare-nyare omel, ngomel: *jangan banyak —* jangan banyak ngomel
nyaring nyaring: *— tong suaranya manyani*, nyaring juga suara nyanyian

nyata nyata: *— mi sokarang otak porampoka*, sekarang sudah nyata otak perampok itu

nyawa nyawa: *saya setia, selama — dikandung badang*, saya (akan) setia setia, selama nyawa di kandung badan

nyeknyerek ganas, bengis. — *na, tak mau kala*, bengisnya tak mau kalah

nyiur nyiur, kelapa: *— malambai di pantai*, nyiur melambai di pantai

nyonyak nyenyak: *tidur — i tadi malang*, ia tidur nyenyak tadi malam
nyuknyang nyuknyang, bakso. *kasi-kak — nu*, beri saya nyuknyangmu

O

obat obat: *barakkak* — *kuaka*, berkat obat kuat itu

obeng obeng: *ambekkangak* — *dang tang*, ambilkan saya obeng dan tang

obral obral: *pakeang* — *naballi*, pakaian obral dia beli

odolok odol: *ambekkangak* — *di tempak sabunga*, ambilkan saya odol di tempat sabun

oeah, wah, wahai: — *jangan maeng di sini*, wah, jangan main di sini

olang elang (n. burung): *burung* — burung elang

ole i oleh: *baju baru diballikangi bapakna*, baru baru dibeliakan oleh bapaknya

ole II, **ole-ole** oleh-oleh: *banyak ~ nabawa dari kampung*, banyak oleh-oleh dibawa dari kampung

olorok ulur: — *i talina sadikik*, ulur talinya sedikit

ombak ombak,

borombak berombak: — *i rambutnya*, rambutnya berombak

ombung embun: — *pagi mambasai rumput*, embun pagi membasahi rumput

ombus embus,

mengombus menghembus: *anging ~ di tepi pantai*, angin berhembus di tepi pantai

omel omel;

mongomel mengomel: *apa sabakna nusalalu ~ apa sebab kamu selalu mengomel*

omong omong, bicara: — *kosong kau bilang Momong*, omong kosong kau katakan Momong

ompong ompong: — *mi gigingku*, gigi-giku sudah ompong

onarak onar, gaduh, ribut: *janganko biking* — *disini*, engkau jangan membuat onar di sini

ong I ons: *barapa* — *kou mau*, kau mau berapa ons?

ong II om: — *mau ka mana* om mau ke mana

ontong untung: — *ko tomang*, untung teman

opasak opas: *wattu Belanda* — *juga tangkak orang*, (pada zaman) Belanda, opas juga (bertugas) menangkap orang

openg open, pan: *pinjangko* — *sama tanta Fatma*, pinjamlah open (pan) pada tante Fatma

operasi operasi: *bisaji itu sombu pa-nyakiknu natidakji di* — penyakitmu itu dapat sembuh tanpa diope-rasi

opor oper: *na—ki bolaya i Hasyim kopada tomananya*, Hasyim meng-oper bolanya kepada temannya

oporok oper: — *bolanu Ramang!*

oper bolamu Ramang!

orang manusia, orang: *balumpi diapa-apai larimi, tandana* — *ballorang*, belum diapa-apakan sudah lari, tandanya orang penakut

organisasi organisasi: — *naji solalu na-urusi kullianu tidakni nasilolo-ngang*, organisasi saja yang selalu kau urus (pentingkan), sedangkan kuliahamu berantakan

ostraliang australia: *orang* — orang Australia

otak otak: *pocai kopalana nakaluar* — *na*, pecah kepalanya lalu keluar otaknya

oto I oto, bis: *banyakna panumpan* — *bertingkaqa*, banyak sekali penumpang oto bertingkat itu

oto II, oto-oto. oto-oto (pakaian penutup dada anak-anak): *pake-kang* — *na andikmu*, pakaikan oto oti adikmu.

P

pabrek pabrik: — *semeng tonasa*, pabrik semen Tonasa

pacar pacar: *adamo na*, sudah ada pacarnya

pacu pacu:

parpacu berpacu, berlomba: *nasuruki pamarenta ~ dengang waktu*, pemerintah memerintahkan agar kita berpacu dengan waktu,
pacuang, pacuan, balapan: *pigi Ali nontong ~ kuda*, Ali pergi menonton pacuan kuda

pada pada: *jadi — wattu itu*, jadi pada waktu itu

padak padat: *tarlalu — i acaraku*, acaraku terlalu padat

momadaki memadati: *banyak orang ~ lapangana*, banyak orang memadati lapangan

padang I padan, banding, *sipadang* sepadan. *tidak ~ imbalanna na kar-*

jana, imbalannya tidak sepadan dengan kerjanya;

padangang padanan, persamaan: *apa ~ na ini kata-katanya?* apa padanannya kata-kata ini?

padang II padam, mati: — *mi lampua di jalang rayaya*, lampu di jalan raya sudah padam;

pamadang pemadam: *datammi mobil ~ kabakaranga*, mobil pemadam kebakaran telah datang

padi padi: *manguningmi — a*, padi sudah menguning

padis pedis, pedas: *dudui ladana*, amat pedas lomboknya

padomang pedoman, petunjuk; *barpadomang* berpedoman: — *laloko kapada kurang dan hadiska*, berpedomanlah kepada Alquran dan Hadis

padu padu. *parluki bangsa Indonesia*

paduli

- ya bersatu* — kita bangsa Indonesia perlu bersatu padu
- paduli** perduli: *tidak ku* — saya tidak perduli
- paeda** gaeda: *jangan dikarjakan kalo tidak ada* — *na*, jangan dikerjakan kalau tidak ada faedahnya
- pagar** pagar: *adaya* — *bassina*, yang ada pagar besinya
- pagi** pagi: *sudamako makang* — ? sudahkah kamu sarapan pagi?
- pagoda** pagoda: *kasi* — *bongkaknu*, berilah pagoda lukamu
- paha** paha: — *ku tadi di suntik*, pahaku tadi disuntik
- pahang** paham: *sisala* — *i bapakna*, berbeda paham dengan bapaknya; — *i baik-baek*, paham baik-baik
- paik** pahit: *mi gulaya narasa*, gula dirasakannya sudah pahit
- pajar** fajar: *torbitmi* — *ka di timur*; fajar telah terbit di ufuk timur
- pak I** va, mata pelajaran: *barapa dia ajarkan?* berapa mata pelajaran di ajarkan?
- pak II** pak, bapak: — *Gubernur pidato*, Pak Gubernur berpidato
- pak III** pak, bundel, bungkusan: *rokok ini barapa* — rokok ini berapa bundel
- pak IV** pahat (alat pelubang): *ambilikko* — engkau mengambil pahat
- pakeang** pakaian: *bawami naik* — *nu*, bawalah naik pakaianmu
- pake** pakai: — *makik lipak sakbe*

paleng

- itu*, Anda pakailah sarung sutra itu
- pakir** → **pakkerek**
- pakjar** → **pajar**
- pakkerek** fakir: *bersadaka sama* — *misikinga*, bersedekah kepada fakir miskin
- paklungang** bantal: *kasiki satu* — *goling andiknu*, berilah adikmu satu bantal guling
- parkara** ajak: — *sitembak*, ajaklah ia bertembak
- pakrisik** sakit: aduh, — *mamak*, aduh sakit mamak
- paku** paku: *balliko* — *satu kilo*, beli paku satu kilo
- fakultas** fakultas: *kakakna kulia di* — kakaknya berkuliah di fakultas
- pakultatip** fakultatif: *hari ki*, hari fakultatif
- palang** pelan, lambat;
- palang-palang** perlahan-lahan, pelan-pelan. lambat lambat: — *kik kamandang*, pelan-pelan saja komandan
- palakiah** ilmu falak: *pintarki* —, ia pintar ilmu falak
- palanel** flanel: *kaeng* — *dipake salimuk*, kain flanel dipakai bersehimut
- palastik** plastik: — *warna mera*, plastik berwarna merah
- palek** gerangan, agak: *gantimi* — *bajunnu*, agaknya gantilah bajumu
- paleng** juga: *ivo* — *kulupai*, ya be-

pallu

nar juga, saya lupa

pallu I dapur: *cari di — a*, cari di dapur

pallu II masak;

pallu-pallu masakan; lauk-pauk, sajian: *enaki ~ na*, sedap lauk-pauknya;

pallu butung pisang dimasak dengan santan dan gula

pamer pamer;

pamerang ameran: *banyak tong pangunjun ~ a*, banyak juga pengunjung pameran itu

pamerek → **pamer**

pamili famili: *tinggal sama na*, tinggal di familinya

pammorasak pemuras: *bakdilik — bedil* pemuras, senapan banyak peluruhnya, senapan untuk menembak burung

pana panah: *patai — ikangku*, panah ikanku sudah patah

panci panci: *ambilki — aluminiunga*, ambillah panci aluminium itu

pancing pancing, kail: *taroi — nu di sini*, taruhlah pancingmu di sini

pandai pandai: — *bicara tapi tidak ada buttina*, dia pandai bicara, tetapi tidak ada buktinya

pandang pandang;

mamandang memandang: *haruski orang ~ labi jau kodopang*, orang harus memandang lebih jauh ke depan

pandangan pandangan: *napandangan ~ sinis*, dia meman-

pannu

dang saya dengan pandangan sinis

pande pandai, pintar: *si Lewi — si Dewi* pandai

panganting pengantin: *gakga tong — na*, gagah juga pengantinnya

panggang panggang: *jangang — ayam panggang*

panggil panggil: *yang — saya balong tau*, yang memanggil saya belum tahu

panggil → **panggil**

pangkak pangkat,

barpangkak berpangkat: ~ *koporalak*, berpangkat kopral

pangkal pangkal, awal, pokok: *kuta-umi — pambicaraanna*, saya sudah mengerti pokok pembicaraannya, **pangkalang** pangkalan, pelabuhan: *di ~ Hattai barlabu Kota Bali*, KM Kota bali berlabuh di Pangkalan Hatta

pangku pangku;

dipangku dipangku: *jangangko salalu mau ~*, jangan selalu mau dipangku

pangkuang pangkuan: *maninggalki dalang ~ ibuna*, ia meninggalkan dalam pangkuan ibunya

panjak panjat: *pintarkak — pohong kalapa*, saya pintar memanjat pohon kelapa

panjang panjang: *tidak bisa kita — umurta*, kita tidak dapat panjang umur

pannu penuh: — *dudui baka*, bak itu terlalu penuh

panumpang

panumpang penumpang: *banyak* — *na*
banyak penumpangnya

pantak pantat: *kaliatangi* — *nu*, pan-
tattu kelihatan

pante pantai: *marikik jalang-jalang di*
— *Losari*, mari kita berjalan-jalan
di Pantai Losari

pantung pantun: *banyak tong naha-*
pal tantena — banyak juga pan-
tun yang (dihafal) tantenya

panyakik penyakit, gering: *taklalo*
kerraski na, terlalu keras penya-
kitnya

papang papan: — *tiga meterek*, papan
tiga meter

papaya pepaya. — *ku banyaki buana*,
pepayaku banyak buahnya

parajurik prajurit: — *sajati*, prajurit
sejati

parakara perkara: *nituntuki* — *na ri-*
pangadilang, perkaranya dituntut
di pengadilan

parampuang perempuan, wanita: —
anaknya, wanita anaknya

parang parang: *balli bapakku* — *di to-*
koa, bapak membeli parang di to-
ko

parangko perangko: *taro* — *suraknu*,
taruhkan perangko (di) suratmu

paras paras, muka, wajah: *lihakak*
gadis yang cantik — *na*, saya meli-
hat gadis yang elok parasnya

parasideng presiden: — *Sukarno*, Pre-
siden Sukarno

parau I perahu: — *dari Makasar*, pera-
hu dari Makasar

pasang

parau II parau, suara yang kurang ba-
ik: — *suarana*, parau suaranya

parawang perawan: *tua*, perawan
tua

parenta perintah: — *camak*, perintah
camat

paristiwa peristiwa: *banyak* — *di Ja-*
wa, banyak peristiwa di Jawa

parlu perlu: *saya bilang ada* — saya
katakan ada perlu

parna pernah: *saya balung* — *sikola*,
saya belum pernah sekolah

parro → **parau** II

parsis persis: — *kucing na tikus*, per-
sis kucing dengan tikus

paruk I perut: *sakiknamontu* — *ku*
kodong, sakitnya perutku, kasihan

paruk II parut: *kalapa* — kelapa pa-
rut

pasang I pesan, amanat: *anging ma-*
mirik ku — angin berhembus ku-
pesan (kuberi amanat)

pasang II pasang, perangkat: *sandalak*
satu — sandal satu pasang

pasang III pasang, naik;

air pasang air pasang, air naik: *ja-*
ngangko dulu pigi samantara

Engkau jangan berangkat dulu se-
mentara air (masih) pasang

pasang IV pasang;

pasangngi pasangi, kenakan, pa-
kaikan: ~ *kancing bajunnu*, pakai-
kan kancing bajumu

pasang V pasang, tembak letuskan: —
mariang, tembak meriam

pasang VI pasang, taruh;

dipasang dipasang, ditaruh: *ja-
ngang ~ ranjau*, jangan dipasang
ranjau
pasar pasar: *murana ikanga di -ka*,
ikan di pasar murah
passa paksa: *tidak ada — ang lalang*
agama, tidak ada paksaan dalam
agama
pasti pasti: — *datangak di rumanu*,
saya pasti datang di rumahmu
patani petani: *bajik tannangi — sa-
karang*, lumayan petani sekarang
patti peti: *bongkarmi — na dulu*
baru kaluarkan isina, penting-
nya bongkar dulu, baru keluar-
kanlah isinya
patwa fatwa: *pak haji memberi —*,
Pak Haji memberikan fatwa
pau bicara, kata, ucap: *alasang*
mâte na —, alasan mati dia ka-
takan
pauk I pauk: *lauk: lauk — na mami*
tidak sedia di mejaya, tinggal la-
uk-lauknya yang tidak tersedia di
meja
pauk II paut: *ada inji sangkuk — na*
masih ada sangkut pautnya
payah payah: — *mak urusuki parso-
alanga ini*, saya sudah payah me-
ngurus persoalan ini
pi juga, dia: *balung pulang —*, dia
belum pulang
piara pelihara: *ayang — ayam ter-
nak (piaraan)*
piatu piatu: *nenekku piarai anak*
yatim — nenekku memelihara

anak yatim piatu
pica pecah: *siapa — i kacana jendela-
ya*, siapa yang memecahkan kaca
jendela itu
pidio vidio: *ajak tongi andiknu pigi*
*nontong — ajak juga adikmu per-
gi nonton vidio*
pigi pergi, berangkat: *kaumo — di*
pasar, Anda sajalah (yang) pergi
ke pasar
pihak pihak: *dia hanya dengar bi-
cara sa — dia hanya mendengar*
kan pembicaraan sepihak
pijik pijit,
pijikang pijitkan: *~ ak balakang-
ku*, pijitkan belakangku
pikir pikir
pikkirang pikiran: *~ ku kacau mi-
seng*, pikiranku sedang kacau
pikkirik → pikir
pikul pikul; *mamikul memikul: tidak*
maujak saya — bobang seborak
itu, saya tidak mau memikul be-
ban seberat itu
pilot pilot: *menjadi — mi*, ia sudah
menjadi pilot
pilu pilu, sedih, terharu: — *tonji*
*hatina nadengarna kamatianna ka-
manakanna*, pulu (sedih) juga ha-
tinya tatkala mendengar kematian
kemanakannya
pimping pimpin,
pamimping pemimpin: *~ kita itu*,
pemimpin kita itu
pinang pinang: *saparti — dibola dua*,
seperti pinang dibelah dua

pinda pindah: *kamudiang saya* —, kemudian saya pindah

pinggang pinggang: *sakiki — ku*, pinggangku sakit

pinggir pinggir: — *lauk*, pinggir laut
pinggul pinggul: *goyang — na antarekak*, goyang pinggulnya yang menarik hatiku

pingsang pingsan: *turuski* — ia jatuh pingsan

pintal pintal, piling,
mamintal memintal: ~ *bannang sakbe*, memintal benang sutra

pintar pintar: — *kak panjang pohong kalapa*, saya pintar memanjat pohon kelapa

pintarak → **pintar**

pintu pintu: *tutuki — a, Bolong*, tutup pintu itu, Bolong

pipi pipi: *bardarai — na*, pipinya berdarah

piring piring: *habiski tallung — cendolna*, habis tiga piring cendolnya

pirmang firman: — *Alla dalang Al-qurang*, firman Allah dalam Al-quran

pisang pisang: *makangi — raja*, dia makan pisang raja

pitina fitnah: *ia di — mancuri*, ia difitnah mencuri

podiong podium: *barpidatoi di atas* — berpidato di atas podium

podis → **padis**

pohong pohon: *pintarkak panjang — kalapa*, saya pintar memanjat

pohon kelapa

pojang pejam, tutup: — *kangi dulu matannu*, pejamkan dulu matamu

poka pukah, pokah, patah;
dipola-poka dipukah: *sudami ~ karabauna*, sudah dipukah-pukah kerbaunya

pokok I pokok, pohon: — *kayu jati*, pohon kayu jati

pokok II modal: *tidak ada — na*, tidak ada modalnya

pelangi pelangi: — *a ciptaanna tongi Tuhanga*, pelangi juga ciptaan Tuhan

pole pula: *jari gurumi* —, sudah menjadi guru pula

poluk peluk: *bantal — na nacari*, bantal peluknya dia cari;
barpalukang berpelukan: ~ *i i Mina dang mamakna wattunna mau pigi di tana suci*, Mina berpelukan dengan mamaknya ketika kan berangkat ke tanah suci

poluru peluru: — *kendali*, peluru kendali

pongangting → **pangangting**

pongulu penghulu: *porgi ke ruma* — pergi ke rumah Pak Penghulu

ponilik penilik: *datangi pak — tadi di sikolaku*, Pak Penilik tadi berkunjung ke sekolahku

poning pening: — *i kapalaku*, kepala terasa pening

popaya → **papaya**

porahu → parau I

porcik percik, recik: *nakonnai bajunna* — *ang lumpur*; bajunya terkena percikan lumpur

porigi perigi, sumur: — *umung*, sumur umum

poriksa periksa,

mamoriksa memeriksa: *diberi tugas untuk* ~ *diberi tugas untuk memeriksa*

porintah → parenta

poriode periode: *satuji* — *napangku jabatanna*, hanya satu periode (dia) memangku jabatannya

poriuk periuk: *cuci dulu* — *a Nanna*, cuci dulu periuk itu Nanna

porkara → parakara

porkosa perkosa;

momporkosa memperkosa: *di dalanna agamata dilarangi i anak-na orang lainga*, dalam ajaran agama kita dilarang memperkosa anak orang lain

porlu → parlu

pormaisuri permaisuri: *saparti mako nilihak* — engkau kelihatan seperti permaisuri saja

pormata permata: *hilangi* — *na cincinku*, permata cincinku hilang

porna → parna

porompuang → parampuang

portama pertama: *sudami kubacabak* — *na*, sudah saya baca bab pertamanya

poruk → paruk I

pos pos: *tamua molaporpi dulu di*

—, *panjagaanga*, tamu harus melapor di pos penjagaan

posawak pesawat: *tidak ada* — *barangkak ini hari ko Manado*, tidak ada pesawat yang berangkat hari ini ke Manado

posisi posisi: — *na diorganisasia kuat sikali*, posisinya (kedudukannya) dalam organisasi sangat kuat

potani → patani

poterek potret: — *siapa ini*, potret siapa ini

poti → patti

potir petir: *malang Seninna ada anak-anak nasambar* — malam Senin yang lalu ada anak-anak disambar petir

poto foto: *malang-malang ia pigi* — pada waktu malam ia pergi berfoto

potokopi fotokopi: *sudami na-surak-surakna*, sudah difotokopi surat-suratnya

potolok potlot, pensil: *ini* — *nu nak*, ini pensilmu nak

potong potong: *pigimako masaki dagenga kasudami di* — *potong*, masalah daging itu karena sudah dipotong-potong

mamotong memotong: jangangko salalu — *pambicaraan orang*, jangan selalu memotong pembicaraan orang

poya foya;

appoya-poya berfoya-foya: ~ saja karjana, berfoya-foya saja kerja-

pualang

nya
pualang pualam: *batu* — batu pualam
puas puas: *makangmaki sampaita*
— makanlah sampai Anda puas
puasa puasa: *akniakko kalau mau*
—, Apakah engkau — berniat puasa —
pucak pucat: *kanapa* — *bagitu mukanu* mengapa mukamu begitu pucat
pucuk pucuk: — *na nipaya*, pucuk nipah
pugar pugar: *maumi di* — *godunga itu*, gedung itu segera akan dipugar
puji puji;
mamuji memuji: *janganko suka*
~ *muji dong*, jangan suka memuji-muji, dong
pukak pukak, jaring: *banyak diambilik* — *na*, banyak diambil pukatnya
pukul I pukul, ketuk: *janganko*
— *ki binatang*, janganlah kau pukul binatang itu
pukul II jam: — *sambilang pagi*, pukul sembilan pagi
pukuluk → pukul I
pulandok pelanduk: *akkalak* — *na pake*, akal pelanduk dia pakai
pulang pulang, kembali: *belum* — *pi dari kantorna*, belum kembali dari kantornya
puli pulih: — *kambali kasahatan-na*, sudah pulih kembali kese-

puppusuk

hatannya
puisi polisi: — *panjaga kaamanang*, polisi penjaga keamanan
pulitik politik: *partai* — partai politik
pulo pulau: *lamami pamanna tinggal di* — *Jawa*, sudah lama pamannya tinggal di Pulau Jawa
puluk pulut: *bawakangi mamaknu baras* — *lima liter*, bawaikan makmu beras pulut lima liter
pula punah, habis: *banyak binatang dilindungi ka dihawatir-kangi* —, banyak binatang yang dilindungi karena diawatirkan punah
pundak pundak: *janganko pegangi* — *ku*, jangan dipegang pundakku
punguk pungut: — *i kortaska di luar*, pungutlah kertas itu di luar
punggung punggung: *jatui dari* — *na kudaya*, ia jatuh dari punggung kuda
pungsi fungsi: *tidakmi* — *na saka-rang*, tidak berfungsi lagi sekarang
puntung puntung: *janganko kasi lembarki* — *rokoknu*, jangan dilembarkan puntung rokokmu
punya punya: *kita* — *kawang-kawang*, kita punya kawan-kawan
pupuk pupuk: *mamboli* — *di koperasi*, membeli pupuk di koperasi
puppusuk pupus, habis, tandas: *bagemana tidak* — *karena taklalo*

pura

laboi, bagaimana tidak habis (apabila ia) terlalu boros

pura, **pura-pura** pura-pura: ~ *ji ma-te-mate jangang* pura-pura saja mati-mati ayam

pusaka pusaka: *ada jugaji kudapak harta — dari orang tua*, saya juga mendapat harta pusaka dari orang tua

pusara pusara, kuburan: *di atas — orang tuana*, di atas pusara orang tuanya

pusing pusing: — *i kapalaku dengarki anak-anak manangis*, kepalaku pusing mendengar anak-anak menangis

putar putar: — *ki dulu kipas angina*, putar dulu kipas anginnya

puti putih: *cuciangak baju — ku*, cu-

puyu

cikan baju putihku

puting I puting: — *na pisoa*, puting pisau

puting II anging puyuh: *anging — anging puyuh*

putra putra: *sultan Hasanuddin — Sulawesi*, Sultan Hasanuddin putra Sulawesi

putri putri: *tuang — tuan putri*

putu putu: — *kacang*, putu kacang

putus putus: — *ki tali layang-layang-na*, tali layang-layangnya putus

torputus terputus: — *putuski suaranya*, suaranya terputus-putus;

kaputusang keputusan: — *na haki-nga*, keputusan hakim

kaputusang keputusan: — *na haki-nga*, keputusan hakim

kaputusang keputusan: — *na haki-nga*, keputusan hakim

kaputusang keputusan: — *na haki-nga*, keputusan hakim

puyer puyer: *balliko — bintang tu-ju*, belilah puyer bintang tujuh

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

puyu puyuh: *burung — napiara*, bu-

R

raba raba;

maraba meraba: *soporti ada orang*
— *tanganku*, seperti ada orang
yang meraba tanganku

rabana rebana: *pintarki bapakna ma-*
ing — *dang biola*, bapaknya pintar
main rebana dan biola

rabu rabu: *malang* — malam rabu

racung racun: *tikus kana* — tukus
kena racun;

karacungang keracunan: *mati ~ i*,
ia mati keracunan

radio radio: *bunui itu - a*, matikan
saja radio itu

raga raga: *adaji di lapangang maing*
— dia berada di lapangan main
raga

ragu ragu: — *koka kapadaku*, apa-
kah Saudara ragu kepada saya;
moragukang meragukan: *siapa ~*
isina kuranga kapirmi itu, siapa

yang meragukan isi Alquran, kafir-
lah ia

rahasia rahasia: *tidak tahuki istrina*
manyimpang — istrinya tidak ta-
hu menyimpan rahasia

rahmak rahmat: *tunggumi - na Alla*
Taala, tunggulah rahmat Allah Ta-
ala

raja raja: *diangkaki jadi* — ia dino-
batkan menjadi raja

rajang rajam: *orang borsinaya harus*
di-, orang berzina harus dirajam
rajing raqin: *anak - a disenangi sama*
ibuna, anak yang rajin disenangi
(oleh) ibunya

rak rak: *ambekangak kacamataku di*
— *bukua*, ambilkan kacamataku di
rak buku

rakaak rakaat: *sambayang sunnak-*
mako dua — sembahyang sunat-
lah dua rakaat

rakbang

rakbang reban, kandang: *itik itu taro di - na*, bebek itu ditaruhkan di kandangnya

rakik rakit: — *nabiking parahu*, rakit dia buat perahu

raksasa I akbar: *rapak* — rapat akbar

raksasa II orang besar: *janganko koluar naambilko* — janganlah Engkau keluar, (di sana) ada orang besar

rakyak rakyat: — *bebasakmi bicara*, rakyat telah bebas bicara

ralak ralat;

diralak diralat: *isina laporanga ini masi banyak mau ~*, isi laporan ini masih banyak yang harus diralat

rama ramah: *akang mongadakangkik portomuang* — *tama*, kita akan mengadakan pertemuan ramah-tamah;

parama peramah: ~ *memangtongi i Mina*, Mina memang peramah

ramas ramas, remas: *sayapa - ki itu kalapaya*, nanti saya yang meremas kelapa itu

ramasak → **ramas**

rambang rambang, sembarang, sebut; **dirambang** disebut-sebut: *jangammi saya ~* janganlah saya disebut-sebut;

dikarambang dikerambang

rambu rambu: *kalau naik motorko parhatikangi* — *rambu jalanga*, kalau kamu mengendarai motor

rangkai

perhatikanlah rambu-rambu jalan
rambuk rambut: *sudami nucukur rambuknu*, sudah kamu cukur rambutmu

rame ramai: — *orang di pasar senteral*, ramai orang di pasar sentral; **berame-rame** beramai-ramai: ~ *kik naik besik bartingkak*, kita beramai-ramai naik bus bertingkat
rampa rempat: *momboli* — *rampa sok*, membeli rempah-rempah sop

rampas rampas;

dirampas dirampas: ~ *ki kuen a di anak galandangannga*, kuenya dirampas oleh anak-anak gelandangan;

rampasang rampasan: *nabage-bage mi barang ~ na*, barang rampasannya sudah dibagi-bagi

rampasak I → **rampas**

rampasak II — rebut;

akrampasak berebut: ~ *nasi*, berebut nasi

rampok rampok;

parampok perampok: ~ *a ditahang samuami di polisia*, para perampok sudah ditahan polisi

rana rana;

morana merana; ~ *i hidukna*, hidupnya merana

rencana rencana: *pombangunan itu dilaksanakang sesuai* — *somula*, pembangunan itu dilaksanakan sesuai dengan rencana semula

rangkai rangkai;

marangkai merangkai: ~ *bunga*,
merangkai bunga
rangkak I rangkap;
marangkak merangkap; *katua* ~
anggota, ketua merangkap anggota
rangkak II rangkak;
marangkak merangkak: *anaknya*
baru — anaknya baru merangkak
ranjang ranjang: — *bassimo balli*, ran-
jang besi saja dibeli
rannik renik, kecil: *hujung* — *i seng*,
hujan kecil lagi hujan gerimis lagi
rarselek ransel: *sembangi* — *nu*, san-
dang saja ranselmu
ransung ransum: *habisikmi* — *na*, su-
dah habis ransumnya
rantai rantai: *manai* — *nu*, mana ran-
taimu?
rantang rantang: *bawako* — engkau
membawa rantang
rantasak semberono, semrawaut:
anak — *memang todong*, anak
sebrono memang
rantau rantau;
marantau merantau: *senangak du-
lu saya* ~ dulu saya senang me-
rantau;
perantau perantau
rante rantai, kalung: *balli seng* —
bulaeng, beli kalung emas lagi
rapak I rapat: — *apa lagi di kacama-
tanga?* rapat apa lagi (yang dise-
enggarakan) di kecamatan?
rapak II dempet, berdempetan: *du-
dudkko* — *rapak*, duduklah Eng-

kau saling berdekatan
rapang I rapik, ngobrol, omong;
akrapang mengobrol: *masi subu*
suda pigi ~, masih subuh sudah
pergi mengobrol
rapang II umpama, ibarat, bagai: — *i*
golla na kalapa, ibarat gula dan ke-
lapa
rappi rapi, teratur: *suda* — *mi pake-
anna*, sudah rapi pakeannya
rapu rapuh: — *mi tianna rumaya*, ti-
ang rumah sudah rapuh
rarang bakung: *bardarai* — *na ayanu*,
bakung ayammu berdarah
rasa I rasa, kecap: *paikmi gulaya na* —
sudah pahit gula dirasanya
rasa II bau: *busukmi* — *na*, sudah bu-
suk baunya
rata rata: *pukul barapa hargana?* pu-
kul rata, berapa harganya?
ratu ratu: *Mina sepertiko* — Mina
bagaikan ratu
ratus ratus: *sambilang* — sembilan
ratus
rawe rawai: *pekang* — pancing rawai
raya raya: *hari* — *idilipitri*, hari raya
idulfitri
rayak rayap: *namakammi* — *dindinna*
rumaya, dinding rumah itu sudah
dimakan rayap
rayu rayu;
rayuang rayuan: *terlenai mende-
ngarkang* ~ *na laki-lakia*, ia terle-
na mendengarkan rayuan laki-
laki itu
realak real: *hargana ini jumbaya dua*

pulu — harga jubah ini dua puluh real
rebuk rebut: *janganko* — *i kuea di tanganna diknu*, jangan merebut kue di tangan adikmu
regu regu: *mana wakkelekna* — *A*, mana wakil regu *A*
rekeng reken, hitung: *bedeng* — *uannu*, hitunglah uangmu
rela rela :
relakang relakan : *ki ~ ji i Mina pigi sandiriang di Jakarta*, apakah Anda merelakan si Mina pergi sendiri ke Jakarta?
rella rela, reda, izin: *kalau ada — orang tuanya, nikkami*, kalau ada rela orang tuanya, nikah saja
rencong I bunyi reng cing cong atau reng ceng cong, bunyi ramai
makrencong-rencong bersuara reng cing cong atau reng ceng cong, bermakna bersuka ria, ber-senda gurau, bergelak tawa;
marikik manari — mari kita menari bersuka ria
rencong II parang orang aceh, golok orang Aceh
rendang I rendam: — *i pakeang kورتكا*, rendamlah pakaian kotor itu
rendang II nama lauk-pauk: *makangi* — ia makan rendang
reng rem: *putuski* — *na mobilna*, rem mobilnya putus
repulusi revolusi: *moninggalki bapakna pada samang* — bapakna

meninggal pada zaman revolusi
resa resah, gelisah: *konapa nu — du du pikirangi koadaan-na?* mengapa kamu terlalu resah memikirkan keadaannya?
resmi resmi: — *mi ditarima lamaranna* lamarannya sudah diterima (secara) resmi
restu restu: *bapakku na—imi porkawinnanna Ani*, bapak sudah merestui perkawinan Ani
retak retak: — *retakmi tembokna rumaya*, tembok rumah sudah retak
ri di, pada: — *kalenta*, pada diri kita
riang riang: — *gembira*, riang bembira
ribu ribu: *tiga — rupia*, tiga ribu rupiah
ribuk ribut: *janganko — di situ*, jangan ribut di situ
rimba I hutan: — *raya*, hutan besar
rimba II rimba: *itu orang bolung ditahupi* — *na*, orang itu belum diketahui rimbanya (asal mulanya)
rimbung rimbun: *pohong balimbunga ini* — *mi daunna*, pohon belimbing ini sudah rimbun daunnya
ringang ringan: *kayu ini* — *i*, kayu ini ringan
ringgik ringgit: *sopuluji — hargana ini kuea*, hanya sepuluh ringgit (Rp.25,00) harga kue ini
ringkik ringkik;
moringkik meringkik: *~ i kudaya*, kuda itu meringkik
rintik rintik: *hujang* — *rintikmi tadi*

malang, tadi malam sudah mulai hujan rintik-rintik

risau risau: *kanapa ki — dulu pikir-kangi paristiwa suda lalu?* mengapa Anda terlalu risau memikirkan peristiwa yang sudah lalu?

riwayak riwayat: *nutahuji — na ini orang*, apakah Saudara tahu riwayat orang ini

mariwayakkang meriwayatkan:

~ *hadis*, meriwayatkan hadis

robek robek: — *i layang-layangku gang*, layang-layangku robek

robuk rebut;

morobuk merebut: *kami datang unituk ~ piala*, kami datang untuk merebut piala

roda roda: *naik tiga — i Ali pigi di senteral*, Ali naik (kendaraan) tiga roda (becak) ke sentral

roeng jentera: *katteka ibu pinjangi —ku*, Ibukah yang pinjam jentera-raku

rohani rohani: *bukang jasmania bawang mau dibossikang tapi — a juga pontinz tong diborsikang*, bukan hanya jasmaniah saja yang mau dibersihkan, tetapi rohani pun penting (dibersihkan)

rokok I rokok: *tidak mau —, kalurukji na suka*, dia tidak mau rokok, (tetapi) dia suka kaluruk; **marokok** merokok: *tidak mau barranti* ~ ia tidak mau berhenti merokok

rokok II bungkus: — *i kaennu!* bung-

kus kainmu!

rokok III rokok-rokok unti nagasari: ~ *na balli*, nagasari ia beli

romaja remaja: — *romajaya di kampong ini mau mengadakan korja b-kti hari minggu*, para remaja di kampung ini akan mengadakan kerja bakti pada hari Minggu

romas remas: — *romaski dulu kapala-ku Ani*, remas-remas dulu kepala-ku, Ani

rombak rombak;

dirombak dirombak: *somua bangunan liar dekakna pasarka akang* ~ semua bangunan liar dekat pasar akan dirombak

rombenangang rombengan, usang: *jangangko balli kaeng* — janganlah engkau membeli kain usang

romuk remuk: — *i hatina dengarki ulana tatanggana*, remuk hatinya mendengarkan ulah tetangganya

ronang renang;

boronang berenang: *takuki turung dilauka ka tidak tahuki* ~ ia takut turun ke laut sebab tidak dapat berenang

runcing runcing: *momakai sanjata bambu* — memakai senjata bambu runcing;

poruncing peruncing

ronda ronda: *dua kalimak saya nako-na* — sudah dua kali saya terkena gilirannya ronda

ronggeng ronggeng: *sudamako kau li-*

rongguk

hak — Jawa? pernahkah Saudara melihat ronggeng Jawa?

rongguk renggut;

morongguk merenggut: *malaekak ~ nyawa*, malaikat merenggut (mencabut) nyawa (nya)

rosok rosot;

morosok merosot: *pondapatanga tahung ini ~ pendapatan tahun ini* merosot

rotang rotan: *momukul dengan —*, memukul dengan rotan

roti roti: — *kayamo makang*, roti kaya saja makan

royal royal: *janganko — dudu balanja*, janganlah kamu terlalu royal berbelanja

ruang ruang;

ruangang ruangan: *siapa duduk di ~ tamu?* siapa yang duduk di ruangan tamu?

rugi rugi: *apa untung — na kalau datang di rumanu*, apa untung ruginya kalau saya datang di rumahmu

karugiang kerugian: *sitannga juta ~ na*, setengah juta kerugiannya
rujak rujak: *datammi ponjual — a*,

rusak

penjual rujak sudah datang

rukuk rukuk: *porbanyak laloi — dang sujuknu kopada Alla*, perbanyaklah rukuk dan sujudmu kepada Allah

rukung rukun: *koluarga itu dari dulu inji na tidak pornai* — dari dulu keluarga itu tidak pernah rukun
ruma rumah: *angkak sai mejanga masuk di — angkat dulu meja itu* masuk ke rumah

rumik rumit, sulit, sukar, pelik: *making — i ini porsoalanga*, persoalan ini makin rumit

rumpuk rumput: *makangi — kambing*, kambing makan rumput
rupia rupiah: *tiga ribuji* — hanya tiga ribu rupiah

rusa rusa: *molihak — di kobung binatang*, melihat rusa di kebun binatang

rusak rusak;

morusak merusak: *kau itu datanjako ~ di sini*, kamu itu datang saja merusak di sini;

karusakang kerusakan: *banyak ~ na arlojita ini*, banyak kerusakan arloji Anda ini

S

sa sah: *sudami di* — *kang surak-rarakang*, sudah disahkan surat-suratnya

saak saat: *kita tunggumi* — *yang paling baeka*, kita tunggu saat yang paling baik

sabagai sebagai: — *galarang*, sebagai gelaran

sabandar syahbandar: *ditahangi perahuna di* — *ka*, perahunya ditahan oleh syahbandar

sabania zabaniah: *malaekak* — *penjagana naraka*, malaikat Zabaniah penjaga neraka

sabantar sebentar: *jagaki* — kita jaga sebentar

sabak sebab: — *kutaukmi kalakuanna*, sebab saya sudah tahu kelakuannya

sabar sabar: — *mako dulu adapi uang nadibalikangko motor*, sabarlah

dulu, apabila sudah ada uang kamu baru dibelikan motor

sabda sabda;

bersabda bersabda: *pernai nabi kita* ~ nabi kita pernah bersabda

sacara secara: — *kabatulang di sana*, secara kebetulan di sana

sadar sadar: *tidakmi na* — dia tidak sadar lagi

sadikik sedikit: *basar-basar* — *na anakmu parampuanga*, lebih besar sedikit daripada anakmu yang perempuan

sahabak sahabat: — *karikku ini*, sahabat karibku ini

sahadak syahadat: *coba baca dua kalima* — *a*, bacalah dua kalimat syahadat

sahara saharah: *ada tong jamaa tadi tidak mauji nabawa* — *na*, ada juga

jamaah haji yang tidak mau membawa saharah

sahi sahih: — *kaji hadis nukamuka-kanga?* apakah hadis yang Saudara kemukakan itu sahih?

sahik syahid: *mati — i karena mati dalang mambela agama*, ia mati syahid karena mati dalam membelala agama

sahur sahur: *sudai makang — baru tidak puasai*, ia makan sahur (tetapi) tidak puasa

sai gerangan, bukankah: *coba — rekeng uangnu*, coba gerangan hitung uangmu

sair syair;

bersair bersyair: *ibuku pintar bersyair*

sajahtera sejahtera;

kasajahtera kesejahteraan: ~ *kantor*, kesejahteraan kantor

sajak sajak (persesuaian bunyi): — *ahir*, sajak akhir (sakik-sakik)

sak I (huruf ke empat abjad Arab)

sak II: *balliko simeng dua* — Engkau beli semen dua sak

sak III zat: — *atong*, zat atom

sak IV coba: *carikang — kucing*, coba carikan saya kucing

sakar zakar, kemuluan: — *anak laki-laki mesti dipotong*, zakar anak laki-laki mesti dipotong

sakarang sekarang: *mahalna bensinga — bela*, mahal (amat harga) bensin sekarang

sakaratulmauk sakratul maut: *dalang*

— *mi bapakna*, Bapaknya sudah dalam sakratul maut (hampir mati)

sakbe sutra: *pakemi lipak — a itu*, pakailah sarung sutra itu

sakbuk sebut: *kanapa namaku di — sakbuk?* kenapa namaku disebut-sebut?

sakdang sedang, sedangkan: — *kau tidak bisa, apalagi saya*, sedangkan kau tidak bisa apalagi saya

sakik sakit: *apako sedeng*, engkau sakit apa lagi?

sakkak zakat: *membayar — kapado orang misking*, membayar zakat kepada orang miskin

sakkuluk tengik: — *i katiakna*, tengik ketiaknya

sakola sekolah;

barsakolah bersekolah: *karena itu ~ ko*, karena itu bersekolah

sakra suara, bunyi: — *na parro*, suaranya parau

saksi saksi: *tidak mauak jadi — dalang parkara ini*, saya tidak mau menjadi saksi dalam perkara ini

sala salah: *kalau saya tidak — kalau saya tidak salah*

salak salat: *sudamako — subu*, sudahkah Anda salat subuh?

salama selama, selalu: — *na pigi kemasigika*, selamanya pergi ke mesjid

salamak selamat: — *datang andik*, selamat datang Adinda

salang salami: — *hormak buak Ba-*

salatang

pak, salam hormat buat Bapak
salatang selatan: *anging* — angin
selatan

salalu selalu: — *na datang di ruma*,
dia selalu datang ke rumah

salawak selawat: *baca laloko* —
banyak-banyak kapada nabi, ba-
calah selawat kepada nabi se-
banyak-banyaknya

sallang I salang

sallang II nanti, kalau: *adai* — *ba-*
paknu, nanti ada Bapakmu

saling salin: — *i dulu surakku ini*,
salin dulu suratku ini

sama sama: *bajuku* — *ji bajuna*,
baju saya sama saja dengan ba-
junya

samang zaman: — *Belanda*, zaman
Belanda

samangak semangat,

barsamangak bersemangat: — *me-*
mang tongi kalau bekerja, ia me-
mang bersemangat bekerja

sambar sambar: *burung elanga* — *ki*
anak ayangku, burung elang yang
menyambar anak ayamku

sambarang sembarang: *jangan* —
orang nukasi masuk di ruma ini,
jangan sembarang orang kau bawa
masuk di rumah ini

sambayang sembahyang, shalat: —
makik dulu, sembahyanglah Anda
dahulu

sambilang I sembilan: *nomorok* —
nomor sembilan

sambilang II sembilan: *bagi dia ha-*

sampulo

nya pakarjaang — baginya (ini)
hanya pekerjaan sambilan

sambilang III sembilang: *dia pancing*
ikang — dia memancing ikan
sembilang

samborik saudara, kawan, sahabat:
ingakko — ingat sahabat

sambunyi sembunyi: *siapa* — *wang-*
ku, siapa yang menyembunyikan
uangku

sampa sampah: *buangi dulu* — *ya*,
buang dulu sampah itu

sampai sampai: — *mi wattunna kita*
pulang, sudah sampai waktunya
kita pulang

sampe sampai: — *ada orang panggil*,
sampai ada orang yang memang-
gil

samping samping: *di* — *na lamaria*,
di samping lemari

sampirang sampiran: *gantungi pake-*
annu di — *a*, gantung pakeanmu
di sampiran

sampo sampo: *pakeko* — *supaya ber-*
si rambuknu, pakailah sampo su-
paya rambutmu bersih

sampo sampo: *hitung dengang*
—, gitung dengan sampo

sampoara semrawut, kacau-balau: *ja-*
ngan bekerja — jangan bekerja
semrawut

sampulo sepuluh: *biking gannaki* —
bikin cukup sepuluh;
sampulontuju tujuh belas,
sampulossagantuju delapan belas,
sampulonrua dua belas: *cukukmi*,

— *taung umurna*, umurnya sudah cukup dua belas tahun
sampurna sempurna: *suda* — *pakarja-annu*, pekerjaanmu sudah sempurna
samua semua, seluruh: *salamakki* — *semuanya selamat*;
samuana semuanya: — *rame-rame makang bubur kacang ijo*, semuanya ramei-ramai makan bubur kacang ijo
samula semua: *sosuai rencana* — sesuai dengan rencana semula
sandal sandal: — *ku hilangi di masjid* sandalku hilang di masjid
sandar sandar,
 borsandar bersandar: ~ *ki ditiang listirika*, dia bersandar di tiang listrik,
 sandarang sandaran: *rusakmi ini ~ kursia*, sandaran kursi ini sudah rusak
sandiri sendiri: *usaha* — usaha sendiri
sandiriang sendian: *Ancang kokbik-kokbik gitar* — Ancang kutik-kutik gitar sendirian
sandiwara sandiwara: — *radio*, sandiwara radio
sangaja sengaja: — *memang tongak natendang*, ia sengaja menendangku
sangguk sanggup. *kalo tidak* — *jangan dipassa*, kalau tidak sanggup jangan dipaksa
sanggul sanggul: — *bulaki mamakku*,

sanggul bulat dipakai mamakku
sangkuk sangkut: *porkara ini banyak* — *paukna dengang porkara lamanya*, perkara ini banyak sangkut-pautnya dengan perkara yang lama
sangka sangka: *ku-i marai padaku*, saya sangka dia marah kepadaku
santai santai,
 borsantai: *marikik minung-minung sambil ~*, mari kita minum-minum sambil bersantai
santak santap: *acara* — *malang*, acara santap malam
sanjata senjata: — *api*, senjata api
sanjak sanjak, sajak,
 borsanjak bersajak. *anak ini pintarki ~* anak ini pintar membaca sajak
sanjung sanjung, puji,
 manyanjung menyanjung: *jangan ko salalu ~ diriku*, Anda jangan selalu menyanjung diriku
santang santan: *taroi golla na* — bu-buhi gula dan santan
sapar safar: *bulan* — *nalahirek*, bulan safar dia dilahirkan
saparti seperti, sebagai: *kalakuanna* — *anak-anak kecil*, kelakumannya seperti anak-anak kecil
sapeda sepeda: — *na dicuri*, sepedanya dicuri
sapatu sepatu: *barapa nuballikangi ~nu?* berapakah Kau beli sepatumu?
sapi I sapih, pisah, cerai: *suda lamami di* — *anakna*, anaknya sudah lama

disapih

sapi II sapi, lembu: *ada barapa — na*,
ada berapa sapinya?

sapu sapu: — *i dulu sampaya*, sapu
dulu sampah itu.

sapulidi sapu lidi

sapui usapi: — *aer dahinu*, asapkan
air di dahimu

sapulu sepuluh: *undangan — lom-*
bar, (surat) undangan sepuluh
lembar

sapupu sepupu: — *satu kali*, sepupu
satu kali

sarambi serambi: *duduk makik di—*
bolakang, Bapak duduk saja di se-
rambi (beranda) belakang

sarani serani: *sudami nijeknek —*, su-
dah selesai dimandikan serani

sarang I sarang, sangkar: — *burung*,
sarang burung

sarang II saran, usul: *saya — kang ko-*
pada saudara agar — saya saran-

kan kepada Saudara agar —

sareak syariat: *pogang togui — na*
nabbi Muhammad, pegang teguh-
lah syariat Nabi Muhammad

sariak → sareak

saribu seribu: *taung —* tahun seribu

sarra zarrah: *amalakna sabasar —*
amalnya sebesar zarrah

sarung sarung: — *na pakei bannang*
bulaeng, sarungnya pakai benang
emas

sarutu serutu: *tambako — naisok ne-*
nekna, tembakau cerutu diisap ne-
knya

saroja seroja: *bunga —* bunga seroja
sassa suci: — *i baek-baek*, cuci baik-
baik

sassi saksi: *hadirmi — na*, saksinya su-
dah hadir;

borsassi bersaksi;

ponyassiang penyaksian

sassang I gelap: — *saluru alanga*, ge-
lap seluruh alam

sassang II sumbat: — *i botolka*, sum-
bat botol itu

sastra sastra: *kuliai anakna di pakulo-*
tas — anaknya kuliah di fakultas
Sastra

sasuai sesuai: — *roncana somula*, se-
suai dengan rencana semula

sate sate, satai: *balliko — sapulu tu-*
suk, beli sate sepuluh tusuk

satenga setengah: *tiga bulan —* tiga
bulan setengah

satting seting: *kaeng — naballi dari*
pasar, kain seting dia beli dari pa-
sar

sattu sabtu: *hari — naborangkak*, hari
sabtu ia berangkat

satu satu: *baruak kalasak —* saya ba-
ru kelas satu

saudara saudara: *barapa — ta?* berapa
saudara Anda?

saule sembilu: *bordarai kakika nairis*
— kakinya berdarah (karena) di-
iris sembilu

sawa sawah: *mengalirmi jekneka ma-*
suk di — na, air sudah mengalir
masuk di sawahnya

sawwalak syawal: *bulang —* bulan

syawal

saya saya: — *pi ambiki*, nanti saya yang ambil

sayak sayat;

monyayak menyayat: *kata-katana sangak ~ hati*, kata-katanya sangat menyayat hatisayur sayur: — *kolu namasak mamak ku*, sayur kol dimasak ibuku
sebentar sebentar: *dudukki — naku-tulissangki surak*, duduklah sebentar saya akan menulis surat untun Andasedak sedap, nyaman, enak: *masak-anta tidak — i*, masakan Anda tidak enak

sedok sedot;

manyedok mengisap: ~ *rokok*,
mengisap rokok
mengisap rokoksegang segan: *makammi jangang mako — segang*, jangan segan-segan, makan sajasegelek segel: *ruma di pinggir jalanga di-i*, rumah di pinggir jalan itu di-segelsehak I sehat: *bagemana anak-anaka — samuaji?* bagaimana anak-anak, apakah sehat semua?sehak II sekh: *siapa — na di Makka*, siapa sekh di Makka?sejara sejarah: *sudami nubaca — na raja-raja Gowa?* pernahkah Anda membaca sejarah raja-raja Gowa?sekkek m. kejam, bengis: *jangangko taklalo — Kau* jangan terlalu ke-

jam

sekola sekolah: *di — di* sekolah
selokang selokan: *anakta jatui di — a*,
anak Anda jatuh di selokan
semba sembah: *kita — kopada Alla*,
kita menyembah kepada Allah
sembak sambar;disembak disambar: *anak ayangku ~ elang*, anak ayamku disambar elangseimbang m. sandang: — *mi ranseleknun*, sandang saja ranselmu

sembarang → sambarang

semeng semen: *pabrek — Tonasa*, pabrik semen Tonasasemoga semoga: — *sadar kombali*, semoga sadar kembalisemuk semut: *bunuh samuai — a itu*,
bunuh semuanya semut itusenapang senapan: — *bambu*, senapan bambu (mainan anak-anak)

sendak sendat;

tarsendak tersendak: *kanapai na — larina ini motorka?* mengapa motor ini tersendat-sendat larinya?sendok sendok: *ambekko — ampak batang*, ambil sendok empat batangsening senin: *hari — yang lalo*, hari Senin yang laluseng I lagi, pula: *celengan — andikna nakarajai*, celengan adiknya dibo-bol lagiseng II sen, 1/100 rupiah: *tidak lakumi doek — a sakarang*, tidak laku lagi uang sen zaman sekarang

seng III seng: *atak — rumana*, atap
seng rumahnya

senterek senter: *putusmi balonna*
— *na*, balon senternya sudah putus
senyung senyum;

tarsenyung tersenyum: *kapana na-*
salalunu mamō~? mengapa Anda
selalu tersenyum?

sepak sepak, tendang: *portandingang*
— *bola*, pertandingan sepak bola
serak serak, parau: — *mi suarana*, sua-
ranya sudah parau

serang seram: — *sakali nilihak muka-*
na, mukanya kelihatan sangat se-
ram

seri seri: *PSM lawang Persija — (1-1)*,
PSM lawan Persija bermain seri
(1-1)

serong serong, tidak lurus, curang:
banyak sakali orang barbuat —
banyak sekali orang berbuat se-
rong

sewa sewa: *barapa — na galaska*, bera-
pakah (biaya) sewa gelas;

manyewa menyewa: *pigimako~*
galas, kursi, dang sendok, pergilah

menyewa gelas, kursi, dan sendok

siak siap: — *ma malaksanakan tugas*,
saya sudah siap melaksanakan tu-
gas

sial sial: — *memang tongak*, memang
saya sial

siapa siapa: — *seng namanu*, siapa la-
gi namamu

siang siang: *jangangko datang kalo —*
bagini, jangan engkau datang ka-

lau siang begini
siara ziarah;

barsiara berziarah: ~ *ke makam*
Nabi di Madina, berziarah ke ma-
kam Nabi di Madina

sibuk sibuk: — *sikaliak*, saya sangat
sibuk

sidakka sedekah: *amal — amal sede-*
kah

sidang sidang: — *DPR pusak*, sidang
DPR pusat

sigarak sigar: *pangantinga pake —*
pengantin memakai sigar

sihak → sehak II

sihir sihir: *nakannai ilmu — ia ter-*
kena ilmu sihir

sikak I sikat: — *gigi*, sikat gigi

sikak II sikap: *bagemana — nu?* ba-
gaimana sikapmu?

sikir zikir, ingat:

barsikir berzikir: — *kapada Alla*,
berzikir kepada Allah

sikola sekolah: *saya balung parna —*
saya belum pernah sekolah

siku I siku: — *sambilang pulo darajak*
siku sembilan puluh derajat

siku II siku: *tarantuki — ku*, terantuk
sikuku

sikuyu kepitng: *sukako makang —?*
apakah engkau suka makan kepi-
ting?

sima pajak: *barapa — nu?* berapa pa-
jakmu?

sinambu semambu: *dipukuluki de-*
ngang — dipukul dengan senambu

simpati simpati: *banyak orang — pa-*

da gadiska itu, banyak orang yang menaruh simpatik kepada gadis itu

simporok semprot: — *i dulu kamarnu*, semprot dulu kamarmu

simporong semprong: — *lampunna pica*, semprong lampunya pecah

sina zina: *anak* — anak zinah (anak lahir tanpa ayah)

sinapang → **senapang**

singarak I terang, jelas: — *sikali bu-langa*, terang sekali cahaya bulan; — *sikali bicaranna*, ielas sekali pembicaraannya

singarak II tagih;

assingarak menagih: *capekku datang* ~ saya capek datang menagih

singga singgah: — *makik dulu*, singgah-singgah dulu

singkak singkat: *uraikangi beng socara* — coba uraikan secara singkat
sini sini: *dari daerah* — dari daerah sini

sinis sinis: *napandangak dengang pandangang* — ia memandangu dengan pandangan yang sinis
sipak sifat: — *wajik Alla taala ada dua puluh*, sifat wajib Allah Taala ada dua puluh

sipuk siput: — *darak dimakang orang kampung*, siput darat dimakan orang kampung

sirak I sirat;

manyirak menyirat: ~ *jala*, menyirat jala

sirak II sirat: *atak* — *napake rumana*, atap sirat dipakai rumahnya

sirang siram, basah: — *i dulu bungaya*, siram dulu bunga itu

siri sirih: *nenek suka makang* — nenek suka makan sirih

sirik malu: — *sirikmak*, saya sudah malu

sirikaya serikaya: *makang* — *balanda*, makan serikaya Belanda

siring kalong: *di* — *a*, dibawah kolong

sisa sisa: *barapapi* — *na uannu saka-rang?* berapa lagi sisa uangmu sekarang?

sisir sisir: *pinjangak* — *panjangta*, pinjamkan saya sisir panjangmu

sitempelek stempel: — *i dulu baru nukiring*, stempel dulu lalu dikirim

sitorong strom: *habismi* — *na akia*, aki ini sudah habis stromnya

soal soal: — *ujiang*, soal ujian

sobak sahabat, kawan: *apa kabarak* — apa kabar kawan

sobek sobek, robek: — *i bajunna i Mina*, baju si Mina sobek

sobontar → **sabantar**

sodikik → **sadikik**

sojahtera → **sejahtera**

sokitar sekitar: *tidak ada bengkelek di* — *na ini kamponga*, tidak ada bengkel di sekitar kampung ini

sokutu sekutu: *negara* — *a itu tidak sama bentukna nagara kasatuanga*, negara sekutu tidak sama dengan negara kesatuan

solapuk selaput: — *matanna rusakmi*, selaput matanya sudah rusak
solarak I solar: *minnyak* — minyak solar

solarak II bungil, telanjang: *anak itu mandi* — anak itu mandi telanjang

solik selip: *tar—ki potoku di bawana bukua*, foto saya terselip di bawah buku

solimuk selimut: *mamakai* — *tobal*, memakai selimut tebal

solok selpo, sandal: *hilangi* — *ku sobolah*, sandalku hilang sebelah

solong alir;

solongang aliran, selokan: *sapui ~a*, sepuluh selokan itu

solosai selesai: — *sambayang tarawih*, selesai sembahyang tarwih

somak semak: *dulu di sini masi* — *somak*, *sakarang jadi kotami*, dulu disini masih semak-semak, sekarang sudah menjadi kota

somba → **semba**

sombong I kemaluan wanita: *kaliha-tangi* — *na*, kelihatan kemaluannya

sombong II sombong, bangga: *jangan bela*, iangan sombong kawan

sombu sembuh: *saya suda* — saya sudah sembuh

sompik sempit: *bajuku* — *sakali*, bajuku sempit sekali

songkok songkok, picis: *balli seng baru*, beli picis baru lagi

sontak sentak;

tarsontak tersentak, tiba-tiba ba-

pak — dari tidurnya, bapak tiba-tiba tersentak dari tempat tidurnya

sontuh sentuh: *na—i tanganku*, dia menyentuh tanganku

sopang sopan: — *sopangko sadikik*, sopan-sopanlah Engkau sedikit

sopi sepi: — *mi kondaraanga di jolang jolang*, kendaraan di jalan-jalan sudah sepi

sopintas sepintas: *sudami kubaca tulisanna* — *lahu*, sudah saya baca sepintas lalu tulisannya

sopulu sepuluh: *hari ulang tahunku yang ke* — hari ulang tahunku yang kesepuluh

sore I sore: — *pi nakudatang di rumahnu*, nanti sore saya datang di rumahmu

sore II kandas: — *mi perahuna*, sudah kandas perahunya

sorokau bedebah, sialan: *anak* — anak bedebah;

puppusuk sorokau, licin tandas barang-barangnya

sorta serta: *ikut* — sikut serta

sosok susut: — *i carana timbang baras*, susut caranya menimbang beras

sotubu setubuh;

basotubuh bersetubuh: *dilarangi ~ taua kalau buka ng laki-lakita*, kita dilarang bersetubuh kalau bukan dengan suaminya

suami suami: — *na suda pigi*, suaminya sudah pergi

suara suara: *kadangarangi* — *na dari jau*, suaranya kedengaran dari jauh
 subuh subuh: *barsambayang* — *di masjid raya*, bersembahyang subuh di mesjid raya
 subur subur: — *ki tumbuna padia*, padi itu tumbuh dengan subur
 suci suci: *pakeangna* — *sikali*, pakaiannya suci sekali
 suda sudah, selesai: — *mi dipola-poka karabauna*, sudah dipukah-pukah kerbaunya
 suduk sudut: *bartamuak di* — *na jalinga*, saya bertemu dengannya di sudut jalan itu
 sujuk sujut: *perbanyak laloj rukuk dang* — *nu kapada Alla*, perbanyaklah rukuk dan sujudmu kepada Allah
 suka suka: *janganko* — *gakgarak*, engkau jangan suka menghardik
 sukung sukun (nama buah-buahan): — *dari Bone*, sukun dari Bone
 sukur syukur: — *mak kasolosaimi tugasku*, saya bersyukur karena tugas saya telah selesai
 sulang sulam: *benang* — benang sulam
 suling suling: *maniuik* — bambu, meniup suling bambu
 suloahakji zulhijjah: *maumi datang bulang* — *nanti*, dia mau datang dalam bulan zulhijjah nanti
 sulung sulung: *siapa seng namana anak* — *na*, siapa lagi nama anak

sulungnya?
 sumbak sumbat, tarsumbak tersumbat: — *i-hidungku*, hidungku tersumbat
 sumbang sumbang, derma, sumbangang sumbangan: *mintai ~ Palang Merah*, dia minta sumbangan Palang Merah
 sumbu sumbu: — *kompur*, sumbu kompor
 sumpa sumpah: — *jabatang*, sumpah jabatan
 sumur sumur: *di* — *ka mencucina*, di sumur itu mencucinva
 sungai sungai, kali: *di* — *makik mandi*, di sungai saja Anda mandi
 sunge → sungai
 suntik suntik: *dikasih* — *an dua kali*, dia disuntik sebanyak dua kali
 supaya supaya, agar: *besokni talinna* — *jarra*, tarik saja talinya agar jera
 sura ranjau, bambu runcing, besi runcing ditanam: *jangang dipasangi* — jangan dipasang ranjau
 surak surat, warkah: *kubacami* — *na* aku telah membaca suratnya
 suro I suruh: — *mi pigi*, suruh saja pergi
 suro II budak, abdi: — *na tuanta*, abdi tuan kita
 suruk surut: — *air lauka*, air laut sudah surut
 susa susah: *jangang mako taklalo* — *hatinu*, jangan Anda terlalu susah hati;

kasusang kesusahan
susu I susu: *bikingagak* — buat kan
 saya susu
susu II susah, taji: *ayang panjang*
—na, ayam panjang susah nya
susu III
kasusu gegabah: *jangan ~ kakar-*
ja, jangan gegabah bekerja
susuk uang kembalian: — *na barapa?*
 uang kembaliannya berapa?
susul susul,
manyusul menyusul: ~ *dari bala-*
kng, menyusul dari belakang
susung I susun, tumpuk: — *baik-*
baeki bukunu, susun baik-baik
 bukumu
susung II tingkat,

barsusung bertingkat: *dibangungi*
rumah ~ dibangun rumah ber-
tingkat
sussung → **susuk**
sutang sultan: — *Hasanuddin raja Go-*
wa, Sultan Hasanuddin Raja Gowa
sutra sutra: *saraung — dari Bugis,*
 sarung sutra dari Bugis
sutradara sutradara: *siapa — na Ka-*
but Senja, siapa sutradara Kabut
 Senja
suwasambada swasembada: *apa seng*
dibilang — apa lagi dikatakan
 swasembada
suwasta swasta: *anakku barsikola di*
— anakku bersekolah di (sekolah)
 swasta

T

ta kita: *lama sseng baru bartamu*, lama lagi kita baru bertemu

taak taat: — *kopada porinta atasang*, taat kepada perintah atasan

taala taala: *di Alla — jakik minta potunjuk*, hanya kepada Allah saja kita minta petunjuk,

Alla —, Allah maha tinggi

taba tabah: — *mengadapi musibah*, tabahlah menghadapi musibah ini

tabiak tabiat, perangai, watak: *tidak mungkimmi nauba — na*, tidak mungkin lagi mengubah tabiatnya

tabik tabib, dukun: *panggila — untuk mengobati penyakitmu*, panggillah tabib (dukun) untuk mengobati penyakitmu

tabrak tabrak;

nitabrak ditabarak: *~ i di becak*, ia ditabrak becak;

tabrakang tabrakan: *ada ~ di*

mukana RRI, ada tabrakan di muka RRI

tabur tabur: *ku—i kuburuna nenekku bunga-bunga*, kubur nenekku kutaburi dengan bunga-bunga

taburuk hambur: *musing — bine*, musim hambur benih

tadi tadi: *pasti kau minungi airku*, pasti Anda yang minum airku tadi

tagang tegang: *jangangmako torlalu — monghadapi portandinganga*, tidak usah terlalu tegang menghadapi pertandingan itu

tagi tagih;

managi menagih: *datammi — di ruma ini*, ia sudah datang menagih di rumah ini;

tagihang tagihan: *kutarimami surak ~ na*, saya telah menerima surat tagihannya

tahang

tahang tahan, ulet, betah: *tidak — i mandarita*, ia tidak tahan menderita, *tidak — mi tinggal di ruma ini*, ia tidak betah lagi tinggal di rumah ini

tahajuk tahajud: *salak — i satiak malam jumak*, ia salat tahajud setiap malam jumat

tahu I tahu, bahan lauk: — *sama tempe*, tahu dengan tempe

tahu II tahu, maklum: — *orang kaya*, maklumlah — orang kaya; **pangatahuang** pengetahuan: *manuntut ilmu ~* menuntut ilmu pentetahuan

tahung tahun: — *barapa nupigi di Makka*, tahun berapa Anda ke Mekkah

tai tahi, kotoran, cerit: *sirangi — nu baek-baek*, sirami kotoranmu baik baik

tak I ter (awalan): — *robek-robek*, tersobek-sobek

tak II tak, tidak tiada: — *maui pigi*, ia tidak mau pergi; *sarunna robek — maui dijahek*, sarungnya sobek tidak dijahit

tak III per-: — *satu-satu dulu*, satu persatu dulu

takbang tebang, potong: *ki — mi pisang*, kita tebang saja pisang itu

takbu tebu: *aer — dibiking golla*, air tebu dibuat gula

taklalo terlalu, amat, sangat: — *karaski panyakikna*, terlalu keras penyakitnya

tamang

takuk takut: *janganjko — sama dia*, jangan takut kepada dia

talang talam: *kanapa na — bosar nuballi?* mengapa talam besar yang kau beli?

talapak telapak: *bordarai — tanganna*, telapak tangannya berdarah

tali tali: — *apa nuikakangi pintua?* tali apa yang kau ikatkan (di) pintu?

talinga telinga: *gatali — ku*, telinga-ku gatal

tapipong telpon: — *mi pigi di kantorna*, telepon saja ke kantornya

taliti teliti: *itu laporanga sudami dipareksa dengang* — laporan itu sudah diperiksa dengan teliti, **panalitiang** penelitian: *balung sala-saipi ~ na*, penelitiannya belum selesai

tallu tiga: *abisiki — piring cendolokna*, habis tiga piring cendolnya

tambaga tembaga: — *puti*, tembaga putih

tambak tambak: *ikang* — ikan tambak

tambako tembakau: *porkobunang* — perkebunan tembakau

tambang I tambang: — *i kaminu*, ikat kambingmu

tambang II tambang: — *batu bara*, tambang batu bara

tamang I teman, kawan: *jangan pasang aksi* — jangan pasang aksi teman

tambang II taman: *marimi kita ke — pahlawang*, marilah kita ke taman pahlawan

tammak tamat: — *mi di SMP*, dia sudah tamat di SMP

tampak tempat: *barapa lamamaki tinggal di — ini*, sudah berapa lama Anda tinggal di tempat ini?

tampang tampan: *pomuda borwaja — pemuda berwajah tampan*

tampiling tempeleng, tampar: *saya — ka nainjaki kakiku*, saya tampar, karena ia menginjak kakiku

tamu I temu, jumpa, sua;

bartamu berjumpa: *lama baru ~ lama baru berjumpa*

tamu II tamu: — *na dari Jakarta*, tamunya dari Jakarta

tana I tanah: *barapa luas — na*, berapa luas tanahnya

tana II sawah: *suda dijualki — na*, sudah dijual sawahnya

tanaga tenaga: — *bantuang*, tenaga bantuan

tanang tanam: — *i bawanga di bedenganga*, tanam bawang itu di bedengangan

tang tang: *ambikangak obeng dang — di cappok*, ambilkan saya obeng dan tang di dalam kaleng

tangang tangan: *sapu — sapu tangan*
tangga tangga: *jatui di ya adikku*, jatuh dari tangga adikku

tanggalak I tanggal: — *barapa kita pi-gi*, tanggal berapa kita pergi?

tanggalak II pegal: — *i saluru badang-*

ku, pegal seluruh badanku

tanggung tanggung: — *beresna*, tanggung beres;

tanggongan tanggungan, cagaran
tanggul tanggul: — *di tepina sungaia hancurki nahantang banjirik*, tanggul di tepi sungai hancur dibawa banjir

tanggung → **tanggong**

tangis tangis;

manangis menangis: *kanapai na ~ i Ani*, mengapa Ani menangis

tangkak tangkap: *ada poncuri sandalak di — tadi malam*, tadi malam ada pencuri sandal ditangkap

tannga → **tenga**

tanra tanda, alamat: *ayam borkokok — singlarak*, ayam berkokok tanda (hari telah) siang

tanta → **tante**

tantara tentara: — *Japang*, tentara Jepang

tante tante: *dimana — salama ini*, di mana tante selama ini?

tapi tetapi: *kabarak bajikji — BBM naiki*, kabar baik, tetapi BBM naik

tappung tepung: — *tawarak*, tepung tawar

tapsir tafsir: — *al kur'ang na baca*, tafsir Alquran dia baca;

monapsirkang menafsirkan: *jangnganko sala — al kur'anga*, jangan salah menafsirkan Alquran

tarali terali: — *bassi*, terali besi

tarasi terasi: — *udang*, terasi udang
tarek tarik, hela, seret, sentak: — *i du-*

lu itu buruna, tarik (hela) dulu bu-
ruh itu;

panarek penarik: *janganko pan-
dang entengi* — *gorobaya*, Anda
jangan memandang hina (kepada)
penarik (tukang) gerobak

tari tari: *akademi seni* — *Indonesia*,
akademi seni tari Indonesia

tariak teriak;

bortariak berteriak: *janganko ~
didekakna*, jangan berteriak di de-
katnya

tarigu terigu: *ballikangak baras*, —
dang gula, belikan saya beras, tegi-
gu, dan gula

tarima terima: *sudami ku* — *suratta*,
surat Anda sudah saya terima

taripang teripang, gamat: *di kom-
pongku banyak* — *di kampungku*
banyak teripang

tarjung terjun: *pintarak tong* — *pa-
yung*, pintar juga terjun payung

taro I taruh, beri: — *mi kapur sadikik*,
beri saja kapur sedikit

taro II turunkan, letakkan: — *i song-
koknu*, turunkan songkokmu

taropong teropong: *pornamoko kau
lihak* — *bintang*, pernahkah Anda
melihat teropong bintang?

tarrang terang, bercahaya: — *dudui
lampua*, lampu itu amat terang

tarrus terus, lalu: *lima kilo* — *sampe*,
lima kilo lalu sampai

taru → **taro**

tarus → **tarrus**

tarutama terutama: — *kau harusuk*

balajar, terutama engkau harus be-
lajar

tas tas: — *nu ada di lamari*, tasmu ada
di lemari

tatapi → **tapi**

taung → **tahung**

taung II

taung-taung bayangan, bayang-ba-
yang: *mana ~ ia*, mana bayangan-
nya

tau I → **tahu II**

tau II orang, manusia: — *apanne ka-
lakuanna*, orang ini apa kelakuan-
nya

tau III tahu;

tau-tau tahu-tahu, ~ *balle-balleja*,
tahu-tahu bohong saja

tawak tawaf;

bartawak bertawaf: ~ *tuju kali di
kelilinna kakba*, bertawaf tujuh
kali di sekeliling ka'bah

tawar I tawar: *ada tong sungai* — *air-
na*, ada juga sungai (yang) tawar
airnya

tawar II tawar;

monawar menawar: *perempuanga
itu pintarki ~ a barang-barang*, pe-
empuan itu pintar menawarkan ba-
rang

tayang tunggu: — *mi dulu*, tunggu se-
bentar

te teh: *minungkik* — *atau kopi*, An-
da minum teh atau kopi

tedong kerbau: *kincinna bau* — *ma-
tei*, kencingnya bau kerbau mati

tegu teguh: — *kangi pondiriannu*, teguhkan pendirianmu

tehelek tegel: *mosjika dipasang* — baru, mesjid dipasang tegel baru

tekang tekan, tanda tangan: *pigi* — di *tanjong pariuk*, pergi menandatangani di Tanjung Priuk

teka-teki teka-teki: — *silang*, teka-teki silang

telang telan: — *mi obaka itu*, telah saja obat itu

telegarang telegram: *baeki kalu dikiringi* — baik kalau dikirim telegram

telepisi televisi: *bagusna mainna* — tadi malam, bagus sekali acara televisi tadi malam

tembak tembak: — *mi*, tembaklah, tembak saja

tembok tembok: *siapa corek-corek* — *a ini*, siapa yang mencoret-coret tembok ini?

tempelek tempel: — *i tima*, tempelkan saja timah

tempo tempo, masa, waktu: — *ja pang napigi*, (pada) zaman Jepang dia pergi

tendang tendang: *sangaja memang tonggak na* — ia memang sengaja menendangku

tenga tengah;

portengahan pertengahan: ~ *tahung ini saya ko Jakarta*, pertengahan tahun ini saya ke Jakarta

tenggelang tenggelam: *kalau tidak tahuko boronang pasti* — *ko*, kalau

tidak tahu berenang pasti kamu tenggelam

tengkar tengkar;

bortengkar bertengkar: *janganko* ~ di *mukaku*, jangan bertengkar di muka saya

tenterang tenteram: *tidak* — *ini hatina tinggal di ruma*, hatinya tidak tenteram tinggal di rumah

tempak tempat: — *tepak jalanna arlojia*, arloji itu tepat-tepat jalannya

tebuk tepuk, pukul;

bartepuk bertepuk: ~ *sabala tangan*, bertepuk sebelah tangan

terbik terbit: — *mi mataharia*, matahari sudah terbit

tereng trem: *karja di* — *itu*, bekerja pada trem itu

teri teri, ikan kecil

tetak tetap: *sudami dimarahi tatapi* — *tonji datang*, ia sudah dimarahi, tetapi ia tetap datang

tetek tetek;

manetek menetek: *tidak* ~ *anakku*, anak saya sudah tidak menetek lagi

tetes tetes;

manetes menetes: *salalui* ~ *air matana turun di pipina*, air matanya selalu menetes turun di pipinya

tetta ayah, bapak: — *ku pigi ka pasarak*, ayahku pergi ke pasar

tiang tiang: *tanam dulu* — *na*, tanam dahulu tiangnya

tiba tiba, datang: *pak imang suda* —

Pak Imam sudah tiba

tidak tidak, tiada: — *parna sikola*, ti
dak pernah sekolah

tidur tidur: — *mi bapakna*, bapaknya
sudah tidur

tiga tiga, dua tambah satu: — *ribu ru-
piah*, tiga ribu rupiah

tikar tikar: *ambekko dulu* — *dang
bantal di atas*, ambil dulu tikar
dan bantal di atas

tiket tiket, karcis: *balliko* — *di age-
nga*, beli tiket di agen

tikus tikus: *bunui* — *ka*, bunuh tikus
itu

tima timah: *tempeleki* — *tempeli ti-
mah*

timba timba: *bocormi* — *ya*, timba su-
dah bocor

timbang timbang;

timbangang timbangan: ~ *badang*,
timbangan badan

timbang timbun, tumpuk;

manimbung menimbun: *siapa ~
pasir di muka rumaya?* siapa yang
menimbun pasir di muka rumah?

timpa timpa;

nitimpa ditimpa: ~ *mi seng i Mina
kasusang*, Si Mina ditimpa kesusa-
han lagi

timur timur: *sabala* — *na ponga*, sebe-
lah timur stadion

tinggal tinggal, menetap: *lamami* —
di sini, sudah lama tinggal di sini

tinggi tinggi: *barapa* — *badannu*, ber-
apa — *badannu*, *berapa tinggi ba-*

danmu?

tinggi tinggi: *barapa* — *badannu*, ber-
apa — *badannu*, berapa tinggi ba-
danmu?

tinjau tinjau, selidik, lihat;
maninjau

maninjau meninjau: *deng Paricu
~ AMD* deng Paricu meninjau
AMD

tinju tinju : *kojuaraang nasional* —
yunior, kejuaraan nasional tinju
yunior;

patinju petinju: ~ *bapakna i Ali*,
bapak si Ali adalah seorang petin-
ju

tingka tingkah: *porbaiki* — *lakunu*,
perbaikilah tingkah lakumu

tingkak tingkat: — *tigami di UNHAS*,
ia sudah tingkat tiga di UNHAS

tinro tidur: *danniaripi baru dia* — *di-
ni hari dia baru tidur*

tinta tinta: *monulis dengang* — *mera*,
menulis dengan tinta merah

tionghoa Tionghoa

tipu tipu: *na-ak kawangku*, aku diti-
pu kawanku

tiri tiri: *ibu ku*, ibu tiriku

tiuk tiup;

bortiuip bertiup: *anging ~ dari sa-
latang*, angin bertiup dari selatan

todu teduh;

bortodu berteduh: *panas dudui
mataharia belajadi ~ ak dibawa
pohong*, karena panas matahari
terlalu terik, saya berteduh di ba-
wah pohon

togak

togak tegak: *bordiri* — berdiri tegak;
monogakkang menegakkan: *siapa-mo mau ~ kaadilang kalau bu-kang kita ini*, siapa lagi yang mau menegakkan keadilan kalau bukan kita ini

togeang congek, lendir kuping: *mau-ko orang* —, engkau mau orang congek

tokang tekan;

monokang menekan: *soperti ada orang ~ i kopalaku*, seperti ada orang menekan kepala saya;

tokenang tekanan: *~ udara*, tekanan udara

toko toko: *balliko jarung mosing di* — beli jarum mesin di toko

toladang teladan: *iamo alle* — ia saja diteladani

tolak tolak: *janganko — pombori-angna orang*, jangan menolak pemberian orang

tole toleh;

monole menoleh: *jangang salalu ~ ka balakang*, jangan selalu menoleh ke belakang

toli → **talinga**

tolo tolol: — *memang tongko kau*, kamu memang tolol

tolok kagpam: *sayaminne — na*, sayalah jagoannya

tolong tolong: — *i pakir misikinga*, tolonglah (kepada) fakir miskin

tolor telur: — *ayang*, telur ayam

toluk teluk: — *tomini*, Teluk Tomini

tomang → **tamang** I

tontong

tombak tombak: *di—i dari balakang*, dia ditombak dari belakang

tombus tembus: *jalanang— mi ko ru-maku*, jalanan sudah tembus ke rumah saya

tompayang tempayang: *air — air* tempayang

tompur tempur;

portompurang pertempuran: *~ an tara PLO dengan Israel*, pertempuran antara PLO dengan Israel

tompurung tempurung: *manna — na-jualji*, biar tempurung dijual juga

tomur temu;

bartomu bertemu: *~ ak tadi dengang pak Imang*, tadi saya bertemu dengan Pak Imam

tonang tenang: — *mako*, tenang saja
tong I juga, pula, lagi: *apa tong kau*, apa lagi kau?

tong II tong, peti kayu: — *sampa*, tong sampah

tong III ton: *muatanna tiga* — muatannya tiga ton

tonggara tenggara: *anging* — angin dari arah tenggara

tongi → **tong I**

tonjol tonjol;

mononjol menonjol: *ia paling ~ di sekolana*, dia yang paling menonjol di sekolahnya

tontong I tonton, lihat, tengok;

tontongang tempat melihat, tempat menonton, tempat menengok, tempat menjenguk yaitu jendela; *anging mammirik kupasang pitu-*

jui ~na, angin bertiup kuberi amanat, tunjukkanlah ke jendelanya
tongtong II rasi, ramal, tilek: *boca ki — dulu jodoku*, coba Anda ramal dahulu jodohku

tontu tentu;
kotontuang ketentuan: *bagitulah ~ dari atas*, begitulah ketentuan dari atas

tonung tenun;
mononung menenung: *~ sarung*, menenun sarung

topang topan, angin ribur: *kapalna dihantangi anging* — kapalnya dihantam angin topan

topi I tepi: *barjalang-jalang di — pantai*, berjalan-jalan di tepi pantai

topi II topi: *billikangak — mera*, belikan saya topi merah

torbang terbang: *dapakmi — burung nuria*, burung nuri sudah dapat terbang;

monorbangkang menerbangkan:
~ posawak halikotter, menerbangkan Pesawat helikopter

torik terik: — *dudui mataharia*, (panas) matahari amat terik

tua I tuah, berkah, bahagia;
matua bertuah, beroleh berkah:
~ ko nak di nagari orang, mudah-mudahan engkau beroleh berkah di negeri orang

tua II tua: *hormak kopada orang* — hormat kepada orang tua

tuak tuak, nira, saguer: *paminung* — peminum tuak

tuang I tuan, said: *sorona — ta*, abdi tuan kita

tuang II tuang: — *imi cukka sadikik*, tuangilah cuka sedikit

tubruk tubruk;
nitubruk ditubruk: *~ i becaka mobil*, becak ditubruk mobil

tudu tuduh: *jangangko sambarang orang nu* — jangan sembarang orang kau tuduh;

tuduhang tuduhan: *~ mu itu tidak boralasang*, tuduhanmu itu tidak beralasan

tuék tungging, miring;
battuek menungging, miring: *~ mi parahu itu dihantang ombak*, perahu itu menungging diempas ombak

tugas tugas: *solosaimi — na*, tugasnya telah selesai

tuhang tuhan: *bintanga ciptaanna tongi — a*, bintang ciptaan Tuhan juga

tuju I tujuh: — *rupia*, tujuh rupiah
tuju II guna, manfaat: *apa — nna*, apa gunanya

tukang tukang: — *na anne rumaya di mana*, tukang rumah ini di dimana

tukar tukar: *pigi na — uanna di banga* ia pergi menukar uangnya di bank

tulang tulang: *lihat baek-baeki — na ikanga*, lihatlah baik-baik tulang ikan (itu)

tuli tuli: — *memang tongko kau*, kau memang tuli

tulis tulis, menulis: *dudukki saban-*

tumbu

tar naku—sangki surak, duduklah sebentar saya akan menuliskan surat (untuk) Bapak

tumbu tumbuh: *jagungna—dongang subur*, jagungnya tumbuh dengan subur

tumbuk tumbuk;

monumbuk menumbuk: ~ *padi*, menumbuk padi

tumuk tumit: *bordarai—ku natusuk paku*, tumitku berdarah tertusuk paku

tumpa tumpah: *na—iki dawak*, kita ditumpahi dawat

tumpuk tumpuk;

bortumpuk bertumpuk: ~ *tumpukmi tugasna*, tugasnya sudah bertumpuk-tumpuk;

monumpuk menumpuk: ~ *barang* menumpuk barang

tunangang tunangan: *adamo—na*, dia sudah punya tunangan

tunggeng tungging (kepala ke bawah, pantat ke atas);

sanunggeng menungging: ~ *ta-*

tutup

bung tuak, menungging tabung tuak

tunggu tunggu, nantikan: — *kak gang*, tunggu saya kawan

monunggu menunggu: *laparmak* ~ saya sudah lapar menunggu (mu)

tunjuk tunjuk: *lima orang—bapak monjadi kotua RK*, lima orang untuk menunjuk Bapak menjadi ketua RK;

potunjuk petunjuk: *mondapak—dari tuhang*, mendapat petunjuk dari Tuhan

turuk turut: — *borduka cita*, turut berduka cita

turung turun: *naik—naik turun*

turus → **tarrus**

tusuk tusuk: *di—i kakiku paku*, kaki-kaki tertusuk paku;

monusuk menusuk: ~ *i hati kata-katanu itu*, kata-katamu itu menusuk hati

tutup tutup: — *kopala*, tutup kepala

U

uang I uang, duit: — *perak nabalanja*,
uang perak dia belanjakan

uang II uban, rambut putih: *ba-nyakmi* — *na*, sudah banyak ubannya

uba ubah;

baruba berubah: *bolum.~pi pon-dirianna sampai sokarang*, pendiriannya belum berubah sampai sekarang;

porubahang perubahan: *ini kam-ponga banyak sekalimi ~ na*, kampung ini sudah banyak perubahannya

ubak peluruh: — *na tidak malatus*, pelurunya tidak meletus

ubang uban;

barubang beruban: *~ mi rambuk-na*, rambutnya sudah beruban

ubi ubi: *makang — kayu*, makan ubi kayu

ubung

ubung-ubung ubun-ubun: *sapui ~ na anaknu*, usaplah ubun-ubun anakmu

udang udang: *makangkak — goreng*, saya makan udang goreng

udara udara: *panas dудui — ya di kamarka*, udara di dalam kamar terlalu panas

uduk wuduk: *ambilmakik aer — silakan* mengambil air wuduk;

baruduk berwuduk: *sudamak ~* saya sudah berwuduk

ujiang ujian: *bolumpi solosai — na*, belum selesai ujiannya

ujung ujung: — *rambukna mulaimi kunig*, ujung rambutnya sudah mulai kuning

ukirik ukir, tulis: — *i namanu di buku ini*, namamu di buku ini

ukkuruk → **ukur**

ukur ukur;

mangukur mengukur: ~ baju di badan sendiri, mengukur baju di badan sendiri

ulak I ulat: *nama-kangi* — digina, ginya dimakan ulat

ulak II gusur;

mangulak menggusur, menanduk: kerbau ~ orang, kerbau menanduk orang

ulang ulang: *hari* — *tahungku*, hari ulang tahunku

ular ular: *jangan-gko bunui itu* — *ka*, jangan dibunuh ular itu

ulorok ulur: — *i tali layang-layannu*, ulur tali layang-layangmu

ulu I hulu, hilir: — *binanga jekne-berang*, hulu sungai Jekneberang

ulu II kepala: *nakanna* — *nna*, terkena kepalanya;

pangulu gagang

ulu III antar: — *ak sampe di desa itu*, antarkan saya sampai di desa itu

ulur ulur;

mengolur mengulur: *jangan-gko solah* ~ *ulur wattu*, jangan selalu mengulur-ulur waktu

umba I mari: — *kita pigi manjak jambu*, mari kita pergi memanjat pohon jambu

umba II

umba-umba onde-onde: *marikik makang* ~, mari makan onde-onde

ummak umat: — *islanga naporingati*

hari maulikna nabi muhammad, umat Islam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad

umrah: *molaksanakang tawak* — melaksanakan tawaf umrah

umung umum: *ruma sakik* —, rumah sakit umum

umur umur: *borapami* — *ta sakarang?*

Umur Anda sekarang berapa?

borumur berumur: — *mi 70 tahun* *nenekku*, nenekku sudah berumur 70 tahun

undang I

undangang undangan: *surak* ~ *sopulu lombar*, surat undangan sepuluh lembar

undang II

undanga-undang-undang: *dia molanggar*, ~ dia melanggar undang-undang

ungkak unkap;

torungkak terungkap: *tontang komatiang suamina tidak* ~ *sampai sokarang*, tentang kematian suaminya tidak terungkap sampai sekarang

ungu ungu: *ambikangak sarung* — *a*, ambilkan saya sarung berwarna ungu

unta unta: *bisa kau naik* — *pigi di Madina*, Engkau boleh naik unta pergi ke Madina

untung untung: *apa* — *rugina*, apa untung ruginya

boruntung beruntung: *dia beruntung satu juta*

upa upah: *borapa* — *nu satu bulang*,
berapa upahmu satu bulan

urai urai;

torurai terurai: *tidak ~ mi ram-
bukna*, rambutnya tidak terurai
lagi

urak urat: *porang* — *sarak*, perang
urat saraf

urang teman, kawan: — *ta 'sikola nga-
sengi*, teman kita bersekolah se-
muanya

uruk I urut: — *sai bitisikku nak*, coba
urut betisku nak

uruk II

salai nomorok — *na*, salah nomor
urutnya

urusang I urusan: *bukang* — *ku ini*,
ini bukan urusan saya

urusang II ingusan: *anakna* — anak-
nya ingusan

usaha usaha;

borusaha berusaha: *kita hanya ~
tapi Tuhan yang monontukang*,
kita hanya berusaha, Tuhan jualah
yang menentukan;

porusahaang perusahaan: *ini ~ a
siapa punya?* perusahaan ini saya

yang punya?

usak usap: *wattunna nadengar borita
kamatianna anakna na* — *mami
dadana*, waktu ia mendengar beri-
ta kematian anaknya, dia hanya
mengusap dadanya (karena sedih)

usir usir: — *ki kucinga koluar*, usir
kucing itu keluar

usuk usut;

mongusuk mengusut: *saya tidak
barani lagi ~ i porkaraya itu*, saya
tidak berani lagi mengusut perka-
ra itu

utama utama: — *na kau ditangkak*,
utamanya, engkau yang ditang-
kap

utang utang: *lunasmi* — *na*, utangnya
sudah lunas

utara utara: *sobla* — *na mosjika*, se-
belah utaranya mesjid

utus utus;

diutus diutus: *~ kak pigi di sini*,
saya diutus ke sini;

utusan utusan: *datammi ~ na*,
utusnya telah datang

uwang uang: — *lima ribu rupiah*,
uang lima ribu rupiah

W

wa wah, wahai (kata setuh): —, *bagitu kalakuannu*, wah, begitu kela-kuanmu

wahyu wahyu: *nabi Muhammad manarima* — *dari Tuhang*, Nabi Muhammad menerima wahyu dari Tuhan

waja wajah: *konapa — nu murang sekali*, mengapa wajahmu muram sekali

wajar wajar: — *memang tongi kalau dapaki hadia*, memang wajar kalau dia mendapat hadiah

wajik wajib: *salak lima wattu — i hukunna*, salat lima waktu itu hukumnya wajib,

kowajibang kewajiban: *tunaikangi ~nu kopada Tuhang*, tunaikanlah kewajibanmu kepada Tuhan

wakaf wakaf: *ini tana* — ini tanah wakaf

wakil wakil: *siapa — na gubernurka* ¼ siapa wakil gubernur?

mowakili mewakili: *siapa ~ gubernurka dalang portomuang ini?* siapa yang mewakili gubernur dalam pertemuan ini?

wakkelek wakil: *mana — na regu A*, mana wakil regu A

wali wali: *siapa — na panganting parampuanga?* siapa wali pengantin perempuan itu?

wang uang: *siapa ambeki — ku di kantongku*, siapa yang mengambil uang di kantongku; — *siapa curi — ku*, siapa yang curi uangku

wangi wangi, harum: *pakei minyak* — ia memakai minyak wangi; **wangi-wangiang wangi-wangian**: *senangi bapak pake ~*, bapak senang memakai wangi-wangian

wanita wanita: *banyak tong* — jadi

pulisi, banyak juga wanita yang menjadi polisi
wapak wafat: — *pi rasulullah na banyak pambarentakang*, setelah rasulullah wafat muncullah pementakan
waras waras, sehat: *tidak — mi pikiranna*, pikirannya tidak waras lagi
warga warga, anggota: *jadi lalako — nagara yang baik*, jadilah warga negara yang baik
waris waris: *manaya ahli — na almarhuang ini*, yang mana ahli waris almarhum ini?
mowarisi mewarisi: *siapamo nanti ~ ilmuna* siapakah yang dapat mewarisi ilmunya
warna warna: **borwarna**, berwarna; ~ *birui otona*, otanya berwarna biru; *langika ~ birui*, langit berwarna biru; ~ *birui matana*, matanya berwarna biru
wartawang wartawan: *di surak kabarak dipasangi potona* — fotonya dipasang di surat kabar oleh wartawan
wasiak wasiat: *borwasiak* berwasiat: *almarhung — kopada kita agar —*,

almarhum berwasiat kepada kita agar —
waspada waspada, hati-hati: — *ko torhadap masunu*, waspadalah terhadap musuhmu
watak watak: *rusakmi — na itu anaka*, anak itu sudah rusak wataknya
wattu waktu: *salak lima* — salat lima waktu
wawancara wawancara: *mongadangkang gubernurka — dengang cacak peteranga*, gubernur mengadakan wawancara dengan para veteran cacat
wesel wesel: *kiringi ini uang dengan pos* — kirimlah uang ini dengan wesel pos
wilaya wilayah: *luas tongi — kakoa-saanna rajaya dulu*, raja dahulu mempunyai wilayah kekuasaan yang cukup luas
wirik wirid, baca-baca, zikir: *kalau sudamoko sambayang bacako lagi* — kalau selesai bersembahyang baca lagi wirid
wudu wudu;
borwudu berwudu: *sudamako ~ ?* sudahkah Anda berwudu mengambil air sembahyang
wukuk wukuf: — *di Araba*, wukuf di Arafah

Y

ya I ya (kata untuk menyatakan sesuatu): — *saya ambeki wanta*, ya, saya yang ambil uang Bapak
 ya II o, hai: — *Tuhang, ya, Tuhan*
 yahudi Yahudi: *bangsa* — Bangsa Yahudi

yaking yakin: — *mak bahwa dia yang bunu bapakku*, saya sudah yakin bahwa dialah yang membunuh ayah saya

yang yang: — *mana rumanu?* yang mana rumahmu?

yasing yasin: *nenek mombaca sura* — *tiak-tiak malang jumak*, tiap-tiap malam Jumak nenek membaca

surat yasin

yating yatim: *anak* — *piatu*, anak yatim piatu

yayasang yayasan: *masuki* — *kasajahtaraang kaluarga*, dia masuk yayasan kesejahteraan keluarga

yu, yu, ikan hiu: *jangangko turung banyak ikang* —, Engkau jangan turun, banyak ikan yu

yunani yunani: *bahasa* — bahasa Yunani

yunior yunior: *pemaing* — pemain yunior

yurang iyuran: *barapa uang* — *na?* berapa uang iyurannya?

